



Laporan Pemetaan Lembaga Keuangan Mikro dan Kajian Situasi Terkini tentang Akses ke Keuangan dan Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Jayawijaya, Mimika dan Kepulauan Yapen

“Program Pembangunan berbasis Masyarakat Fase II:
Implementasi Institusionalisasi Pembangunan Mata
Pencaharian yang Lestari untuk Masyarakat Papua”
ILO – PCdP2 UNDP



Pemetaan Lembaga Keuangan Mikro & Kajian Situasi Terkini tentang Akses ke Keuangan dan Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil

di Kabupaten Jayawijaya, Mimika & Kepulauan Yapen

International Labour Organization
Fakultas Ekonomi Universitas Ottow Geissler
2012

Kata Pengantar

Puji syukur diucapkan kepada Yang Maha Kuasa atas berkatNya sehingga penelitian dan pengkajian ini pada akhirnya dapat diselesaikan. Penyelesaian pekerjaan ini cukup memakan waktu sesudah pengumpulan data lapangan dan bergeser jauh dari jadwal (schedule) oleh karena sebagian data penting yang diperlukan tidak diserahkan tepat waktu, membeli-belit dan bahkan sebagian lagi tidak didapat hingga penyelesaian tugas ini.

Dukungan/bantuan sejumlah pihak memungkinkan penelitian dan pengkajian dilakukan dan hasilnya diterbitkan. Untuk itu Tim Peneliti/Pengkajian mengucapkan terima kasih dan sebagian dapat disebut di sini, diantaranya:

1. Koordinator Proyek ILO di Papua yang memberi tugas sekaligus dengan dukungan dana untuk pelaksanaannya.
2. Rektor Universitas Ottow Geissler (UOG) Papua dan Pimpinan Fakultas Ekonomi UOG Papua atas kepercayaan, persetujuan dan dukungan manajemennya.
3. Pemerintah Provinsi Papua, Kabupaten Jayawijaya, Kabupaten Mimika, dan Kabupaten Kepulauan Yapen atas dukungan (asistensi)-nya.
4. Lembaga-Lembaga Keuangan Perbankan dan Non Perbankan di wilayah penelitian: Pimpinan PT. Bank Papua, Bank BRI, Bank Mandiri, Bank Danamon dengan Kantor Cabang/Kasnya di daerah, BPR, KSP, Credit Union yang juga telah menyediakan data bagi penelitian ini.

Kami, Fakultas Ekonomi dan Tim Peneliti/Pengkaji UOG Papua sadar bahwa oleh karena adanya keterbatasan waktu, biaya, dan data yang diperoleh, maka hasil penelitian/kajian ini masih jauh dari sempurna (layak), oleh karena itu kami mohon maaf. Kiranya kritik sebagai respons positif yang berharga untuk penyempurnaan hasil kerja ini, bagi anggota Tim, dan bagi UOG Papua sebagai institusi akan disambut dengan baik serta akan diapresiasi sewajarnya.

Demikian hasil Penelitian/Pengkajian ini dipersembahkan untuk semua pemangku kepentingan dalam rangka pengembangan UMKM di Papua, khususnya bagi usaha-usaha yang dikelola oleh Orang Asli Papua, termasuk kaum perempuan asli.

Jayapura, Juni 2013

Dekan FE-UOG Papua

Daftar Isi

Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	viii
Ringkasan Eksekutif	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Hasil Yang Diharapkan	2
1.4. Strategi	2
1.5. Metode	2
1.6. Tahapan Pelaksanaan	3
1.7. Tim Pelaksana	3
1.8. Nara Sumber, Peserta Lokakarya, dan Responden	4
1.9. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	6
BAB II LANDASAN TEORI (DASAR PEMIKIRAN)	7
2.1. Definisi dan Pengertian Konsep Utama	7
2.2. Definisi dan Pengertian Konsep Lainnya	7
2.3. Justifikasi Pengkajian/Penelitian	9
BAB III METODE PENELITIAN/KAJIAN	11
3.1. Ruang Lingkup Kegiatan	11
3.2. Pendekatan dan Metode	12
3.3. Tahap Pelaksanaan	13
3.4. Lokasi/Daerah Kajian	14
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN	15
4.1. Lembaga Keuangan Mikro (LKM)	15
4.1.1. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Kabupaten Jayawijaya	15
A. LKM Perbankan: BRI Unit Harapan Wamena	15
B. LKM Perbankan: PT. Bank Papua Cabang Wamena	28
C. LKM Non Bank: KSP Setia Mandiri Wamena	39
D. LKM Non Bank: KSP Mekar Sari Abadi Wamena	41
E. LKM Non Perbankan: KSP Nila Jaya Wamena	45

4.1.2. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Kabupaten Mimika	48
A. LKM Perbankan: PT. Bank Papua Cabang Mimika	48
B. LKM Perbankan: BRI Cabang Mimika	54
C. LKM non perbankan: Credit Union (CU) Bintang Timur	60
4.1.3. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Kabupaten Kepulauan Yapen	60
A. LKM Perbankan: PT. Bank Papua Cabang Serui	60
B. LKM Perbankan: BRI Kantor Cabang Pembantu (KCP) Serui Kota	69
C. LKM Perbankan: Bank Mandiri Cabang Serui	75
D. LKM Non Bank: KSP Setia Abadi	80
4.2. Pusat Pengembangan Usaha (EDC) atau Inkubator Bisnis	81
A. Perkembangan EDC dan UMKM Di Kabupaten Jayawijaya	81
B. Perkembangan Usaha Mikro dan EDC Di Kabupaten Mimika	86
C. Perkembangan Usaha Mikro dan EDC Di Kabupaten Kep. Yapen	89
4.3. Hasil Analisis Gap Dan Rekomendasi	91
 BAB V STUDI KASUS TENTANG KEBUTUHAN PEREMPUAN PENGUSAHA	97
5.1. Kebutuhan Perempuan Pengusaha Kabupaten Mimika	97
5.2. Kebutuhan Perempuan Pengusaha Kabupaten Yappen	98
5.3. Kebutuhan Perempuan Pengusaha Kabupaten Jayawijaya	99
 BAB VI PENUTUP	101
6.1. Kesimpulan	101
6.2. Saran/Rekomendasi	102
 REFERENSI	105
GAMBAR/FOTO KEGIATAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tim Pelaksana Kajian dan Wilayah Penelitian	3
Tabel 1.2 Nara Sumber dan Topik	4
Tabel 1.3 Peserta Lokakarya di Kabupaten Mimika, Jayawijaya dan Kep. Yapen	5
Tabel 4.1 Lembaga Keuangan Mikro Bank dan Non Bank Kabupaten Jayawijaya	15
Tabel 4.2 Profil LKM BRI Unit Harapan Wamena Dalam Periode Tahun 2010-2012	17
Tabel 4.3 Simpanan Deposito, Tabungan, Depositor, dan Penabung pada BRI Unit Harapan Wamena dalam Periode Tahun 2010-2012	18
Tabel 4.4 Pinjaman & Peminjam pada BRI Unit Harapan Wamena dalam Periode Tahun 2010 – 2012	20
Tabel 4.5 Pinjaman Usaha pada BRI Unit Harapan Wamena dalam Periode Tahun 2010-2012	21
Tabel 4.6 Profil LKM Bank Papua Cabang Wamena	30
Tabel 4.7 Tabungan PT. Bank Papua Cabang Wamena Periode Tahun 2010 – 2012	31
Tabel 4.8 Peminjaman PT. Bank Papua Cabang Wamena Periode Tahun 2010-2012	32
Tabel 4.9 Peminjaman PT. Bank Papua Cabang Wamena Periode Tahun 2010-2012	33
Tabel 4.10 Profil Kinerja Keuangan KSP Setia Mandiri Tahun 2010-2012	39
Tabel 4.11 Simpanan Anggota pada KSP Setia Mandiri Tahun 2010–2012	40

Tabel 4.12 Pinjaman/Kredit pada KSP Setia Mandiri Tahun 2010–2012	40
Tabel 4.13 Pinjaman (Kredit) Pada KSP Setia Mandiri Wamena Tahun 2010-2012	41
Tabel 4.14 Profil LKM KSP Mekar Abadi Wamena Tahun 2010-2012	42
Tabel 4.15 Simpanan pada LKM KSP Mekar Abadi Wamena Tahun 2010-2012	42
Tabel 4.16 Kegiatan Simpanan pada LKM KSP Mekar Abadi Wamena Tahun 2010-2012	43
Tabel 4.17 Pinjaman Usaha LKM KSP Mekar Abadi Wamena 2010-2012	44
Tabel 4.18 Profil/Kinerja Keuangan LKM KSP Nila Jaya Wamena Tahun 2010 -2012	45
Tabel 4.19 Simpanan LKM KSP Nila Jaya Wamena Tahun 2010 – 2012	46
Tabel 4.20 Simpanan LKM KSP Nila Jaya Wamena Tahun 2010 -2012	46
Tabel 4.21 Pinjaman LKM KSP Nila Jaya Wamena Tahun 2010 -2012	47
Tabel 4.22 Lembaga Keuangan Mikro Kabupaten Mimika	48
Tabel 4.23 Profil PT. Bank Papua Cabang Mimika Periode Tahun 2010-2012	50
Tabel 4.24 Simpanan pada PT. Bank Papua Cabang Mimika Priode Tahun 2010-2012	51
Tabel 4.25 Pinjaman PT. Bank Papua Cabang Mimika Periode Tahun 2010-2012	52
Tabel 4.26 Pinjaman Usaha pada PT. Bank Papua Cabang Mimika Tahun 2010-2012	53
Tabel 4.27 Profil Kantor BRI Cabang Mimika Selama Tiga Tahun Terakhir	56
Tabel 4.28 Keadaan Simpanan pada BRI Cabang Mimika Dalam Tahun 2010-2012	56
Tabel 4.29 Pinjaman/Kredit pada BRI Cabang Mimika Tahun 2010-2012	57
Tabel 4.30 Keadaan Pinjaman/Kredit pada BRI Cabang Mimika Tahun 2010-2012	57
Tabel 4.31 Profil Credit Union (CU) Bintang Timur Mimika	60
Tabel 4.32 Identifikasi LKM Di Kabupaten Kepulauan Yapen	60
Tabel 4.33 Profil PT. Bank Papua Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012	61
Tabel 4.34 Simpanan pada PT. Bank Papua Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012	61
Tabel 4.35 Kegiatan Pinjaman pada PT. Bank Papua Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012	62
Tabel 4.36 Kegiatan Pinjaman Usaha pada PT. Bank Papua Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012	63
Tabel 4.37 Profil BRI KCP Serui Kota Periode Tahun 2010 – 2012	70
Tabel 4.38 Posisi Simpanan/Tabungan pada BRI KCP Serui Kota Tahun 2010-2012	71
Tabel 4.39 Posisi Pinjaman/Kredit BRI KCP Serui Kota Periode Tahun 2010-2012	72
Tabel 4.40 Posisi Pinjaman/Kredit Usaha BRI KCP Serui Kota Periode Tahun 2010-2012	73
Tabel 4.41 Profil Bank Mandiri Cabang Serui Periode Tahun 2010 – 2012	76
Tabel 4.42 Posisi Pinjaman/Kredit Bank Mandiri Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012	77
Tabel 4.43 Posisi Pinjaman/Kredit Usaha Bank Mandiri Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012	78
Tabel 4.44 Identitas Responden Koperasi Simpan Pinjam (KSP)	81
Tabel 4.45 Data Lembaga EDC Kabupaten Jayawijaya	82
Tabel 4.46 Perkembangan EDC	83
Tabel 4.47 Kegiatan Pembinaan EDC	83
Tabel 4.48 Jalinan Kerjasama EDC dan UMKM	84
Tabel 4.49 Kelompok UMKM Yang Dilatih EDC	84
Tabel 4.50 Identitas Responden Usaha Mikro Kabupaten Mimika	86
Tabel 4.51 Pusat Pengembangan Usaha (EDC) di Kabupaten Mimika Tahun 2012	88
Tabel 4.52 Kegiatan EDC Selama 2 (Dua) Tahun Terakhir di Kabupaten Mimika	88
Tabel 4.53 Kegiatan Pembinaan EDC di Kabupaten Mimika	88
Tabel 4.54 Kerja Sama EDC dan UMKM	89
Tabel 4.55 Identitas Responden Usaha Mikro di Kab. Kep. Yapen	89
Tabel 4.56. Identitas EDC di Kab. Kep. Yapen	90
Tabel 4.57 Perkembangan EDC di Kab. Kep. Yapen	91
Tabel 4.58 Kegiatan Pembinaan EDC di Kab. Kep. Yapen	91
Tabel 4.59 LKM PERBANKAN dan NON BANK	92
Tabel 4.60 MATRIKS ANALISIS GAP DAN REKOMENDASI UMKM (USAHA MIKRO) . .	93
Tabel 4.61 MATRIKS ANALISIS GAP DAN REKOMENDASI PEMERINTAH	95

DAFTAR GAMBAR

Grafik 4.1	LDR, Rasio Deposito, dan Penabung terhadap Peminjam pada BRI Unit Harapan Wamena Dalam Periode Tahun 2010-2012	22
Grafik 4.2	Portofolio, Leverage, dan CAR pada BRI Unit Harapan Wamena dalam Periode Tahun 2010-2012	23
Grafik 4.3	Produktifitas BRI Unit Harapan Wamena Dalam Periode Tahun 2010-2012	24
Grafik 4.4	Profitabilitas BRI Unit Harapan Wamena Dalam Periode Tahun 2010 – 2012	25
Grafik 4.5	Kemampuan Keuangan BRI Unit Harapan Wamena Tahun 2010 – 2012	26
Grafik 4.6	Jangkauan Nasabah dan Staf BRI Unit Harapan Wamena Priode Tahun 2010 – 2012	26
Grafik 4.7	Jangkauan Nasabah dan Rata-Rata Pinjaman BRI Unit Harapan Wamena Periode Tahun 2010 – 2012	27
Grafik 4.8	Jangkauan Tabungan/Deposito BRI Unit Harapan Wamena Tahun 2010 – 2012	28
Grafik 4.9	LDR, Rasio Deposito & Penabung PT. Bank Papua Cabang Wamena Periode Tahun 2010-2012	34
Grafik 4.10	Leverage PT. Bank Papua Cabang Wamena selama 2 tahun 2010-2011	35
Grafik 4.11	Produktifitas PT. Bank Papua Cabang Wamena Selama Periode Tahun 2010 – 2012	35
Grafik 4.12	Profitabilitas PT. Bank Papua Cabang Wamena selama dua tahun 2010 – 2011	36
Grafik 4.13	Jangkauan PT. Bank Papua Cabang Wamena Dalam Periode Tahun 2010 – 2011	37
Grafik 4.14	Jangkauan Pinjaman pada PT. Bank Papua Cabang Wamena dalam Periode Tahun 2010 – 2011	38
Grafik 4.15	Jangkauan Tabungan/Deposito PT. Bank Papua Cabang Wamena selama dua tahun 2010 – 2011	38
Grafik 4.16	RPS dari KSP Setia Mandiri Wamena Tahun 2010-2012	41
Grafik 4.17	RPS Pada LKM KSP Mekar Abadi Wamena Tahun 2010-2012	44
Grafik 4.18	RPS Pada LKM KSP Nila Jaya Wamena Tahun 2010-2012	47
Grafik 4.19	LDR dan Rasio Deposan & Penabung terhadap Peminjam PT. Bank Papua Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012	64
Grafik 4.20	Portofolio dan Leverage PT. Bank Papua Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012	64
Grafik 4.21	Produktifitas PT. Bank Papua Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012	65
Grafik 4.22	Profitabilitas PT. Bank Papua Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012	66
Grafik 4.23	Kemampuan Keuangan PT. Bank Papua Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012	67
Grafik 4.24	Jangkauan Nasabah dan Staf PT. Bank Papua Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012	68
Grafik 4.25	Jangkauan Tabungan/Deposito PT. Bank Papua Cabang Serui Periode Tahun 2010 – 2012	69
Grafik 4.26	LDR dan Rasio Deposan & Penabung Terhadap Peminjamn BRI KCP Serui Kota Periode Tahun 2010-2012	74
Grafik 4.27	Kualitas Portofolio, Leverage dan CAR BRI KCP Serui Kota Periode Tahun 2010-2012	74
Grafik 4.28	Kualitas Portofolio, Leverage, dan CAR Bank Mandiri Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012	78
Grafik 4.29	Pinjaman pada Bank Mandiri Cabang Serui Tahun 2010-2012	79

Sekalipun diakui bahwa Tanah Papua masih memiliki kekayaan alam yang besar dan tingkat kepadatan penduduknya terkecil di Indonesia, tetapi tingkat kemiskinan masih diatas 30%. Peran sektor swasta belum sebanding dengan APBD yang di dalamnya mengalir trilyunan dana Otonomi Khusus setiap tahun, efektif sejak tahun 2002. Sedikit sekali Orang Asli Papua (OAP) yang terlibat di dunia bisnis sehingga nyaris sektor ini dikuasai oleh penduduk non OAP. Program bantuan teknis dan keuangan yang dikururkan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga non pemerintah, baik lokal, nasional dan internasional pun seakan-akan tidak besar dampak positifnya, bahkan nyaris tidak berhasil mengentaskan orang miskin asli Papua.

UNDP dalam perspektif MDG's-nya peduli terhadap kondisi ini dan memprakarsai suatu penelitian dengan topik: "Pemetaan dan Kajian Tentang Situasi Terkini Terhadap Akses Keuangan dan Pengembangan Kewirausahaan di Papua" yang dilaksanakan dalam 2 (dua) tahap, yaitu: Lokakarya, dan Kajian Data. Hasil kajian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk peningkatan kesejahteraan rakyat Papua melalui perumusan, implementasi, dan pengembangan konsep keuangan mikro yang bernuansa (spesifik) Papua, efisien dan efektif.

Telah dipilih 3 (tiga) wilayah penelitian, yaitu: Kabupaten Jayawijaya, Mimika, dan Kepulauan Yapen untuk pelaksanaannya. Sejumlah institusi, baik pemerintahan, perbankan, LSM, bahkan pengusaha mikro asli Papua dilibatkan di dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, kinerja perbankan sebagai andalan pembiaya Usaha Mikro dan Kecil (UMK) masih baik pada satu sisi, tetapi akses pengusaha-pengusaha terutama OAP untuk pembiayaan usahanya masih sangat rendah, termasuk perempuan (ibu-ibu) OAP. Kebanyakan kinerja KSP rendah dan bermasalah serta gagal mengemban tugas yang diamanatkan oleh negara RI. Jumlah LSM yang ikut berperan Masih terhitung sedikit dan kerjanya sama dengan pemerintah daerah sangat kurang. Belum ada keterpaduan diantara agen-agen pengembang UMKM, dan keberlangsungannya pun nyaris terabaikan.

Untuk itu direkomendasikan: "agar dirancang suatu Strategi atau Cetak Biru (*Blue Print*) sebagai Model Pengembangan UMKM & Kewirausahaan yang sesuai dengan kondisi khas (spesifik) Papua, dimana diletakkan sejumlah pemangku kepentingan utama (the key stakeholders) dengan peran/tugas yang jelas dan pokok program kerja dirancang untuk jangka panjang dengan hubungan kerja kemitraan yang juga jelas tertata."

BAB 1.

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Tanah Papua meliputi 2 (dua) provinsi, yakni Papua dan Papua Barat. Tanah Papua juga merupakan wilayah terbesar di Indonesia, tetapi paling sedikit jumlah penduduknya 3,6 juta jiwa, terdiri dari 250 suku lebih, dan kelompok etnis (Sensus BPS 2010). Sekurang-kurangnya 73% penduduk asli Papua yang mendiami daerah-daerah perkampungan (pedesaan). Selanjutnya, Tanah Papua memiliki sumber daya alam yang melimpah, tetapi tingkat kemiskinannya melebihi 2 (dua) kali lipat apabila dibandingkan tingkat kemiskinan rata-rata nasional dan merupakan yang tertinggi di negara ini dengan angka 34,88% untuk Papua Barat dan 36,80% untuk Papua. Kedua provinsi ini juga merupakan provinsi yang tertinggal bila dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain di Indonesia. Hal ini terlihat dari indikator-indikator non-pendapatan utama dari Millenium Development Goals (MDGs). Tingkat partisipasi murni di tingkat pendidikan dasar kurang dari rata-rata nasional dan gap ketidaksetaraan gender yang lebar. Situasi ini menyebabkan terbatasnya akses bagi kaum muda dan perempuan terhadap mata pencaharian.

Proyek “Institusionalisasi Pembangunan Mata Pencaharian Yang Berkelanjutan” merupakan bagian dari Komponen Tiga Program Pembangunan Berpusat Masyarakat (People-Centred Development Programme atau PCDP), didanai oleh Pemerintah New Zealand, serta dilaksanakan oleh United Nation Development Programme (UNDP) dan Organisasi Perburuhan International (ILO). Tujuan dari proyek ini adalah berkontribusi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat asli Papua, dengan mengoptimalkan sistem dan potensi dari pemerintah daerah serta masyarakat sipil dan proses-proses pengembangan mata pencaharian yang berkelanjutan di wilayah Papua.

Pada akhir pelaksanaan proyek ini, para pemangku kepentingan yang akan dilaksanakan, kemudian dilanjutkan untuk digunakan sebagai informasi pasar tenaga kerja yang sistematis dan relevan, guna memberikan layanan pengembangan usaha kepada masyarakat, yang mencakup : (1) Mendukung pengembangan usaha lokal yang potensial di Papua dan Papua Barat; (2) Memfasilitasi kelompok-kelompok usaha lokal untuk memperoleh akses keuangan; dan (3) Membentuk Pusat Pengembangan Usaha Mikro (Inkubasi Bisnis).

Proyek ini merupakan kerja sama antara Bank Indonesia, Pemerintah Provinsi Papua, ILO, dan UNDP untuk melaksanakan kegiatan **“Pemetaan dan Kajian Tentang Situasi Terkini Terhadap Akses Keuangan dan Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di Papua”**. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk menyediakan informasi yang terkini dan akurat serta relevan mengenai mata pencarian, pengembangan ekonomi lokal, pengembangan usaha dan keuangan mikro di Papua. Hasil pemetaan dan kajian akan dimanfaatkan oleh para pemangku kepentingan sebagai acuan pembuatan kebijakan dalam rangka pemberian layanan pengembangan usaha kepada masyarakat.

Rangkaian kegiatan pemetaan dan kajian mendalam terhadap akses keuangan dan pengembangan usaha mikro dan kecil melalui 2 (dua) tahapan kegiatan, yaitu:

- ♦ Pertama: LOKAKARYA PEMETAAN, dan
- ♦ Kedua: KAJIAN/PENELITIAN.

Dalam melaksanakan 2 (dua) tahapan kegiatan tersebut, ILO bekerjasama dengan Fakultas Ekonomi Universitas Ottow Geissler Papua.

1.2. Tujuan

Sejalan dengan Latar Belakang yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari kajian ini adalah:

- a. **Tujuan Umum**, yaitu: berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat asli Papua.
- b. **Tujuan Khusus**, yaitu:
 - 1) Menilai kelayakan akses terhadap bantuan keuangan dan mengidentifikasi permintaan (kelompok-kelompok potensial/sektor-sektor untuk peminjaman) dan penawaran (pemilihan berbasis LKM berdasarkan laporan pemetaan). Kondisi-kondisi dan mekanisme untuk memperluas layanan-layanan saat ini dan/atau ke diversifikasi layanan/produk mereka.
 - 2) Melakukan pemetaan dan kajian pelingkupan (*scoping study*), termasuk menilai lembaga pusat inkubasi usaha yang sudah ada dan menganalisa potensi dan kapasitas lembaga-lembaga tersebut, serta jenis layanan yang diberikannya.

1.3. Hasil yang Diharapkan

Akhir dari pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat mendatangkan hasil-hasil yang bermanfaat seperti:

1. Penilaian kelayakan terhadap akses bantuan keuangan, penilaian lembaga-lembaga yang sudah ada dan kapasitas mereka sebagai pusat pengembangan usaha (*business incubator center*).
2. Informasi detail tentang situasi dan kondisi terkini dari mata pencarian, pengembangan ekonomi lokal dan akses keuangan bagi orang asli Papua (OAP), khususnya di Kabupaten Mimika, Jayawijaya, dan Kepulauan Yapen sebagai wilayah geografis kajian.
3. Rekomendasi untuk peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan mata pencaharian dan keuangan mikro dengan memperkuat koordinasi, pemantauan, dan sinergi program.
4. Sebuah studi kasus tentang kebutuhan Perempuan Pengusaha Asli Papua.

1.4. Strategi

Kajian tentang Situasi Terkini Terhadap Akses Keuangan dan Pengembangan Usaha mikro dan kecil di Papua dilaksanakan secara sadar dan hati-hati melalui 2 (dua) tahap kegiatan, yaitu:

1. Lokakarya Pemetaan; dengan menghadirkan sejumlah pihak (pemerintah/swasta/LKM) yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program dan pendanaan usaha mikro di Kabupaten Mimika, Jayawijaya, dan Kepulauan Yapen untuk pemaparan program dan diskusi.
2. Kajian empiris melalui penelitian terhadap usaha mikro yang dilaksanakan oleh orang asli Papua.

1.5. Metode

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Semua data yang diperoleh secara eksplorasi sangat penting untuk mendukung analisis dan penyusunan rekomendasi terhadap pengembangan keuangan mikro di Kabupaten Mimika, Jayawijaya, dan Kep. Yapen.

1.6. Tahapan Pelaksanaan

Kajian/penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang direncanakan sebelumnya, yaitu:

1. Penetapan Responden; ditetapkan dengan metode *Stratified Random Sampling*, dimana dicari dan diwawancara perempuan pengusaha mikro asli Papua yang tinggal di desa atau kampung dan di kota. Sedangkan responden institusi pemerintah, swasta, dan LKM ditentukan secara sengaja, sesuai dengan keterlibatannya dalam pengembangan UMKM.
2. Pengumpulan data sekunder dan primer sudah dimulai sejak lokakarya dan kemudian dilanjutkan selama 7 (tujuh) hari kajian di lapangan. Selain itu, tambahan data sekunder diperoleh juga dari internet, BPS Kabupaten, Bank Indonesia Jayapura, dan Dinas Perindustrian & Koperasi Provinsi. Sedangkan data primer diperoleh dari responden, baik pada saat lokakarya, FGD, wawancara dan observasi.
3. Entry dan Processing Data digunakan program Microsoft Excel dan SPSS versi 20.
4. Analisis Data dilakukan deskriptif, yaitu dengan menarasikan data-data yang telah terkumpul atau terolah untuk menggambarkan situasi terkini tentang akses keuangan UMKM terhadap LKM dan pengembangan UMKM di Kabupaten.
5. Penulisan Hasil Rekomendasi berdasarkan hasil analisis untuk peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan-kegiatan terkait dengan mata pencaharian dan keuangan mikro, koordinasi, pemantauan (monitoring), serta sinergi program.
6. Penyusunan Laporan

Hasil Kajian/Penelitian disusun sebagai suatu laporan pemetaan dan kajian mengandung hal-hal sebagai berikut :

- a. Gambaran terkini dan mendetail tentang situasi dan kondisi terkini tentang mata pencarian, pengembangan ekonomi lokal, dan akses keuangan bagi Orang Asli Papua (OAP).
- b. Pemetaan LKM-LKM, penilaian kelayakan terhadap akses bantuan keuangan, penilaian lembaga-lembaga yang sudah ada dan kapasitas mereka sebagai pusat pengembangan usaha.
- c. Studi kasus tentang kebutuhan perempuan pengusaha asli Papua.
- d. Rekomendasi untuk peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan, peningkatan mata pencaharian, dan keuangan mikro.

1.7. Tim Pelaksana

Pelaksana peneliti/pengkaji berasal dari Fakultas Ekonomi Universitas Ottow Geissler Papua, dengan susunan tim dan wilayah pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Tim Pelaksana Kajian dan Wilayah Penelitian

NO	N A M A	JABATAN	WILAYAH
1	Calvyn Mansnembra, SE.MBA	Koordinator	Jayawijaya
2	Drs. J. A. Renyaan, MM	Anggota	Jayawijaya
3	Moses Yomungga, SE.MM	Anggota	Yapen
4	Dra. Annie F. Parinussa, MPA	Anggota	Mimika
5	Dra. Hilda Nahusona, MM	Anggota	Mimika

Sumber: Tim Peneliti, tahun 2012.

1.8. Nara Sumber, Peserta Lokakarya, dan Responden

Data yang dibutuhkan untuk kajian (penelitian) ini diperoleh dari sumber data dan penelitian, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Nara Sumber Lokakarya

Sejumlah nara sumber ditargetkan dan diundang untuk mempresentasikan program (produk) yang terkait dengan pengembangan Usaha Mini dan Mikro di 3 (tiga) kabupaten terpilih dalam kegiatan ini dan diperlihatkan melalui tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2.
Nara Sumber dan Topik

NO	KABUPATEN	NARA SUMBER	TOPIK
1.	Mimika	Kepala Bappeda	Kebijakan Pemda terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal di Kab Mimika
		Kepala Dinas Perindagkop	Bantuan kepada Masyarakat Asli Papua
		Kepala BPMK	---
		Pimpinan BRI	Pengembangan UMK Binaan BRI di Kab Mimika
		Pimpinan Bank Papua	Produk Kredit Mikro
2.	Jayawijaya	Kepala Bappeda	Kebijakan dan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
		Kepala Dinas Perindagkop	Pendampingan terhadap pengelolaan KOPERMAS dalam hal pengelolaan kopi (Pendampingan, bantuan dana dan akses pasar)
		Kepala BPMK	Pelatihan _ pelatihan SDM untuk mengubah pola pikir pelaku usaha (kelompok – kelompok Usaha) Bantuan dana respek 15% per kelompok dan koperasi
		Yayasan Oikonomos Papua	Praktek-praktek, pendekatan dan pembelajaran yang baik untuk pengembangan usaha lokal untuk masyarakat asli
		Pimpinan Bank Papua	Situasi dan kondisi terkini tentang Akses keuangan / permodalan untuk peningkatan usaha mikro dan kecil bagi masyarakat asli Papua

NO	KABUPATEN	NARA SUMBER	TOPIK
3	Kep.Yapen	Kepala Bappeda	Usaha Mikro dan permasalahan yang dihadapi dalam penyaluran bantuan oleh Pemda setempat
		Kepala Dinas Perindagkop	Permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Perindagkop dalam penyaluran bantuan
		Kepala BPMK	Penyaluran Bantuan Usaha Mikro dan Usaha binaan serta kendala yang dihadapi
		Pimpinan BRI	Kredit Mikro dan Kecil (Skim – Skim kredit, persyaratan, kendala dalam penyaluran)
		Pimpinan Bank Papua	Kredit Mikro dan Kecil (Skim – Skim kredit, persyaratan, kendala dalam penyaluran)
		Pimpinan Bank Mandiri	Kredit Mikro dan Kecil (Skim – Skim kredit, persyaratan, kendala dalam penyaluran)

Sumber: Tim Peneliti, tahun 2012.

2. Peserta Lokakarya

Peserta lokakarya sebagaimana direncanakan untuk dilaksanakan di ketiga kabupaten dan diharapkan dapat dihadiri oleh sejumlah pihak sebagaimana dipaparkan di dalam tabel 1.3. berikut.

Tabel 1.3.
Peserta Lokakarya di Kabupan Mimika, Jayawijaya dan Kep. Yapen

No	Kabupaten/ Tanggal	Peserta			Asal Instansi/ Institusi
		Tanggal	Jumlah	Keterangan	
1.	Mimika. 6-7 November 2012 Hotel Tembaga	06 Nov	23 Peserta	8 Laki-Laki dan 6 Perempuan	Instansi Pemerintah, Lembaga Keuangan Mikro Perbankan dan Non Bank, Pelaku UMK, Asosiasi Pengusaha, LSM, Media, UN Agency
		07 Nov	26 Peserta	13 Laki- Laki dan 13 Perempuan	
2.	Jayawijaya, 7-8 November 2012 Aula Bethesda	07 Nov	24 Peserta	18 Laki- Laki dan 6 Perempuan	Instansi Pemerintah, Lembaga Keuangan Mikro Perbankan dan Non Bank, Pelaku UMK, Asosiasi Pengusaha, LSM, Media, UN Agency
		08 Nov	19 Peserta	14 Laki-laki dan 5 Perempuan	

No	Kabupaten/ Tanggal	Peserta			Asal Instansi/ Institusi
		Tanggal	Jumlah	Keterangan	
3.	Kep.Yapen, 05-06 November 2012 Aula Bappeda	05 Nov	30 Peserta	12 Laki- Laki dan 18 Perempuan	Instansi Pemerintah, Lembaga Keuangan Mikro Perbankan dan Non Bank, Pelaku UMK, Asosiasi Pengusaha, LSM, Media, UN Agency
		06 Nov	25 Peserta	12 Laki-laki dan 13 Perempuan	

Sumber: Tim Peneliti, tahun 2012.

3. Responden

Penjelasan secara logis tentang responden akan dituangkan sebagai bagian yang menyatu dengan hal-hal lain di Bab III tentang Metode Penelitian.

1.9 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Sesuai dengan kontrak kerjanya, maka pelaksanaan penelitian/kajian **Akses Keuangan Dan Pengembangan Usaha mikro dan kecil UMKM di Papua** dilakukan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan, yaitu dari bulan November 2012 sampai dengan Januari 2013 di 3 (tiga) Kabupaten di Provinsi Papua, yaitu: Kabupaten Mimika, Kepulauan Yapen, dan Kabupaten Jayawijaya.

BAB II.

Landasan Pemikiran (Dasar Pemikiran)

JUDUL: “Pemetaan dan Kajian Tentang Situasi Terkini Terhadap Akses Keuangan dan Pengembangan Usaha mikro dan kecil di Papua”

Di dalam bagian ini, ditegaskan makna konsep yang digunakan untuk penentuan instrumen penelitian bagi Tim Peneliti dan ILO serta untuk penyamaan persepsi oleh pengguna hasil penelitian ini.

2.1. Definisi dan Pengertian Konsep Utama

Bertolak dari topik yang dikemukakan pada Bab I, maka konsep utama dari penelitian atau kajian ini adalah (1) Akses Keuangan, dan (2) Pengembangan Usaha mikro dan kecil.

1. **Akses Keuangan** adalah aktifitas masyarakat dalam hal menggunakan fasilitas lembaga-lembaga keuangan baik perbankan maupun non perbankan.

Aktifitas masyarakat yang terkait dengan keberadaan lembaga-lembaga keuangan baik perbankan maupun non perbankan antara lain adalah simpanan (tabungan) atau pinjaman (kredit). Anggota masyarakat yang menabung dananya di lembaga-lembaga tersebut lasimnya disebut nasabah. Lembaga-lembaga keuangan, baik perbankan maupun non perbankan menampung/menyimpan dana dari masyarakat, kemudian menyalurkannya kembali kepada warga masyarakat dalam bentuk kredit (pinjaman). Oleh karena itu lembaga-lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan sering disebut lembaga mediasi keuangan. Baik penabung, lembaga-lembaga keuangan, dan peminjam bersama-sama menikmati manfaat-manfaat (benefits) dari jejaring ini.

2. **Pengembangan Usaha mikro dan kecil** adalah semua aktifitas yang ditujukan bagi peningkatan dan perluasan secara kuantitatif serta kualitatif dunia wirausaha. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pasal 1, “Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.” Pengembangan usaha mikro dan kecil menghasilkan jumlah unit-unit usaha bertambah banyak pada satu sisi, dan kesehatan serta skala usahanya bertambah baik/besar pada sisi lain.

2.2. Definisi dan Pengertian Konsep Lainnya

Selain kedua konsep pokok di atas, penelitian ini juga menggunakan konsep-konsep turunan yang hampir sama penting dan brekaitan langsung, sehingga perlu dinyatakan definisi dan pengertiannya.

1. **Lembaga Keuangan Mikro (LKM)** atau lebih populer disebut *microfinance*, didefinisikan sebagai “Penyedia Jasa Keuangan” bagi pengusaha kecil dan mikro serta berfungsi sebagai “alat pembangunan bagi masyarakat pedesaan (Ledgerwood, et.all).”

2. Menurut Microcredit Summit (1997) yang berlanjut pada Microcredit Summit di New York tahun 2002, **kredit mikro** adalah “program” pemberian kredit berjumlah kecil ke warga paling miskin untuk membiayai proyek yang mereka kerjakan sendiri agar menghasilkan pendapatan yang memungkinkan mereka peduli terhadap diri sendiri dan keluarganya, “programmes extend small loans to very poor for self employment project that generate income, allowing them to care for themselves and their families.” (Anonymous, Kompas, “Microcredit Summit”, 15 Maret 2005).
3. Dalam Draft RUU Nomor XXX tahun 2001 **Tentang Keuangan Mikro** dan Draft kedua Nomor XXX Tahun 2007 tentang Lembaga Keuangan Mikro didefinisikan sebagai “Badan Usaha Keuangan” yang menyediakan layanan “Jasa Keuangan Mikro”, tidak berbentuk bank, koperasi, serta bukan pegadaian tetapi termasuk Badan Kredit Desa (BKD) dan Lembaga Dana Kredit Pedesaan (LKPD) yang tidak memenuhi persyaratan sebagai bank, selanjutnya disebut sebagai LKM Bukan Bank Bukan Koperasi (LKB B3K) atau selanjutnya disingkat LKM.
4. Tohari (2003), LKM adalah lembaga yang memberikan “Jasa Keuangan” bagi pengusaha mikro dan masyarakat berpenghasilan rendah, baik formal, semi formal, dan informal yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal dan telah berorientasi pasar untuk tujuan bisnis.

Dengan demikian LKM berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan berbagai jasa pinjaman, baik untuk kegiatan produktif yang dilakukan Usaha Mikro, maupun untuk kegiatan konsumtif keluarga masyarakat miskin. Sebagai lembaga simpanan, LKM dapat menghimpun dana (saving) yang dijadikan prasyarat bagi pemberian kredit walaupun pada akhirnya sering kali jumlah kredit yang diberikan lebih besar dari dana yang berhasil dihimpun.

Jadi, selain fungsinya sebagai penghimpun dana, LKM juga memberikan pinjaman Mikro yang digunakan menjalankan usaha, serta membantu UMKM dalam mengakses sumber-sumber pembiayaan.

5. Jika **Usaha MIKRO, KECIL, dan MENENGAH** menurut pasal 1 dan 6 UU RI Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, maka yang dimaksud dengan:
 - a. **Usaha Mikro** adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, yaitu
 - 1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Sedangkan menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 **Usaha Mikro** adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha Mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp.50.000.000,-.

Selain kriteria sebagaimana dinyatakan menurut ketentuan di atas, ciri-ciri usaha mikro secara empiris diantaranya adalah:

1. Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti;
 2. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat;
 3. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha;
 4. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai;
 5. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah;
 6. Umumnya belum berakses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah berakses ke lembaga keuangan non bank;
 7. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- b. **Usaha Kecil** adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari

Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini (UU RI Nomor 20 Tahun 2008), yaitu:

- 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. **Usaha Menengah** adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (UU RI Nomor 20 Tahun 2008), yaitu:

- 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

6. **Pusat Pengembangan Bisnis** atau **Enterprise Development Centre (EDC)** atau **Inkubator Bisnis** merupakan suatu media atau tempat para pengusaha kecil dan menengah maupun calon wirausaha baru berlatih, bertanya, dan berdiskusi untuk mengembangkan atau merealisasikan gagasan usahanya, maupun untuk memecahkan permasalahan manajemen usahanya, baik secara individu maupun kelompok. Menurut Dr. Laurence Hewick dari Canadian Business Incubator (2006): (a) **Inkubasi adalah** *“the concept of nurturing qualifying entrepreneurs in managed workplaces called incubators”*. (b) **Inkubator adalah** *“a dedicated workspace (building) to support qualifying businesses with: mentorship, training, professional networking, assistance in finding finances until they graduate and can survive in the competitive environment”*.

Menurut Keputusan Menteri Negara (Kepmen) Koperasi & UKM RI Nomor 81.3/Kep/M.KUKM/VIII/2002:

- a. **Inkubasi** adalah proses pembinaan bagi Usaha Kecil dan/atau pengembangan produk baru yang dilakukan oleh Inkubator Bisnis dalam hal penyediaan sarana dan prasarana usaha, pengembangan usaha, dan dukungan manajemen, serta teknologi.
- b. **Inkubator** adalah lembaga yang bergerak dalam bidang penyediaan fasilitas dan pengembangan usaha, baik manajemen maupun teknologi bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UKM) untuk meningkatkan serta mengembangkan kegiatan usahanya dan/atau pengembangan produk baru agar dapat berkembang menjadi wirausaha yang tangguh dan/atau produk baru yang berdaya saing dalam jangka waktu tertentu.

2.3. Justifikasi Pengkajian/Penelitian

Kemajuan dari perkembangan UMKM di Papua tidak terlepas dari perkembangan pembangunan di wilayah/kawasan lokal, nasional, dan dunia (global), baik semua sektor secara menyeluruh, maupun pembangunan sektor ekonomi secara khusus. Letak geografis Papua di bagian timur Indonesia membuat jaraknya dengan Jakarta sebagai ibukota negara jauh dan mahal, juga jauh dari dapur-dapur produksi barang-barang fabrikasi, berbatasan dengan sejumlah negara, dikelilingi lautan, topografi, ras dan budaya yang spesifik, kondisi politik dan keamanan yang labil, serta metode, pendekatan, dan mental pembangunan yang tidak tepat di Papua menyebabkan hasil pembangunan rendah dan kemajuan tidak seimbang dengan daerah lain di Indonesia.

Pengelola UMKM di Papua lebih banyak digeluti oleh penduduk non asli Papua, sebut saja “pendatang.” Sebaliknya, OAP lebih cenderung ingin menjadi pegawai negeri dan pekerja, bukan pencipta kerja. Di saat-saat di mana persaingan mencari kerja semakin ketat oleh karena pertumbuhan penduduk yang tinggi sebagai akibat dari migrasi penduduk dan meledaknya angka kelahiran yang tidak terkontrol di daerah-daerah perkotaan, barulah OAP mulai terlibat di sektor UMKM.

Sementara pengembangan sektor UMKM digalakkan sebagai salah satu program utama nasional. Salah satu masalah klasik yang dikeluhkan oleh UMKM adalah kekurangan modal pada satu sisi. Pada sisi lain, tingkat aksesibilitas dan pemanfaatan jasa perbankan disinyalir masih biasa-biasa saja. Bahkan, usaha-usaha mikro dan kecil seakan-akan alergi terhadap fungsi/peran perbankan serta lebih suka melakukan pinjaman di luar perbankan. Pada hal, perbankan selalu menyediakan dana dalam jumlah yang cukup besar dan semakin memoderasi syarat-syarat peminjamannya untuk memungkinkan peluang akses dan sebagai bentuk dukungan yang lebih besar bagi pengembangan UMKM.

Selain itu, koperasi sebagai “soko guru perekonomian nasional” juga merupakan salah satu program nasional telah lama diselenggarakan oleh pemerintah. Salah satu jenis yang sebenarnya ikut membiayai UMKM adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Namun perkembangannya di Papua juga kurang menggembirakan, bahkan disinyalir bahwa KSP dipraktekkan sebagai lembaga rentenir berkedok KSP (berita RRI Jakarta, 3 Mei 2013, jam 21.00 w.i.t).

Kurang berkembangnya UMKM di Papua dan kurangnya keterlibatan OAP telah lama disadari oleh pemerintah dan sejumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Namun penanganannya secara mendasar dan tersruktur belum tertangani secara baik. Ketergantungan ekonomi terhadap pemerintah melalui Anggaran Pendapatan & Belanja Daerah (APBD) cukup besar. Dalam kondisi ini saja, Penerimaan Asli Daerah (PAD) dalam 5 tahun terakhir ini hanya menyumbang $\pm 6\%$ dari seluruh pendapatan di APBD Provinsi Papua yang berumlah ± 7 trilyun rupiah (APBD Prov. Papua, 2006-2012).

Kepedulian terhadap perkembangan UMKM dan keterlibatan OAP di dalamnya sangat beralasan, karena sumbangan positif UMKM terhadap perekonomian nasional dan daerah dalam mengatasi sejumlah masalah ekonomi seperti tingginya tingkat kemiskinan, tingginya tingkat angka pengangguran, rendahnya PDRB yang lebih banyak bergantung pada sektor pertambangan, rendahnya PAD, dsb. Di samping itu, tingkat keterlibatan OAP yang rendah menyebabkan pendatang (non OAP) lebih banyak menguasai sektor swasta (UMKM) dan menimbulkan kesenjangan sosial yang kemudian berpotensi untuk menimbulkan masalah keamanan.

Usaha-usaha mikro yang digeluti oleh OAP kelihatan sepiantas lebih banyak melibatkan kaum perempuan yang kesbukan dalam keluarga cukup tinggi dan kebanyakan berpendidikan relatif rendah serta status kultural yang tidak setara dengan kaum laki-laki di Papua.

Ada sebagian masyarakat yang berpendapat bahwa OAP tidak bias berbisnis. Anggaplah pendapat ini merupakan hipotesa yang perlu dibuktikan atau menjadi “pekerjaan rumah besar” yang diletakkan di atas asumsi bahwa tidak ada sesuatu (pekerjaan) yang tidak bisa. Untuk itu perlu dicari cara/metode penanganannya dalam jangka panjang yang sistematis, komprehensif, dan berkelanjutan serta beretis. Pengkajian/penelitian seperti ini merupakan usaha untuk menyediakan informasi (data) dan usulan yang dapat dipertimbangkan dan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan utama dalam rangka pengembangan UMKM di Provinsi Papua.

BAB III.

Metode Penelitian/ Kajian

3.1. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup atau teba kajian/penelitian tentang “Pemetaan dan Kajian Tentang Situasi Terkini Terhadap Akses Keuangan dan Pengembangan Usaha mikro dan kecil di Papua” adalah sebagai berikut:

1. Jenis Kegiatan

Jenis-jenis kegiatan yang sengaja dirancang untuk dalam kajian atau penelitian ini diantaranya adalah:

- Penilaian kelayakan akses terhadap dukungan finansial (*feasibility assessment of access to finance support*);
- Penilaian lembaga yang ada dan kapasitas mereka untuk dijadikan pusat pengembangan usaha/inkubasi bisnis;
- Studi tentang kebutuhan perempuan pengusaha asli Papua.

2. Wilayah Kajian dan Penelitian

Kajian dan penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Jayawijaya, Mimika, dan Kep. Yapen dan Distrik di sekitarnya. Sedangkan untuk studi kasus perempuan pengusaha mikro asli Papua diambil dari 2 (dua) daerah yang berbeda, yaitu perkotaan dan perkampungan di sekitar 3 (tiga) kabupaten (Distrik) terdekat tersebut di atas.

3. Pengumpulan Data dan Informasi

Pengumpulan data dan/atau informasi dilakukan terhadap sejumlah sasaran penelitian, antara lain:

- 5 (lima) instansi pemerintah yang berhubungan erat dengan pengembangan usaha mikro dan kecil Papua;
- 5 (lima) LKM yang berada di Kabuapten Kabupaten Jayawijaya, Mimika, Kepulauan Yapen dan sekitarnya atau Distrik terdekat; serta
- 5 UMKM yang berada di Kabupaten Kabupaten Jayawijaya, Mimika, Kepulauan Yapen dan sekitarnya atau Distrik terdekat yang mewakili kota dan desa.

4. Jenis Data dan Informasi

Jenis data dan informasi yang diperlukan dijaring dan diperoleh dari sejumlah sumber secara terbatas terutama dari sampel penelitian, diantaranya adalah:

- Instansi-instansi pemerintah**, berupa:
 - Pemantauan, koordinasi dan sinergi program yang dilakukan pemerintah terkait dalam pengembangan ekonomi lokal dan keuangan mikro;

2. Dukungan yang diberikan pemerintah (kebijakan, fasilitas, produk layanan LKM, dll) serta tantangan yang dihadapi;
3. Dukungan pemerintah terhadap lembaga pusat inkubasi usaha serta penilaian pemerintah terhadap potensi dan kapasitas lembaga tersebut, serta jenis layanan yang diberikan;
4. Permasalahan pendampingan LKM dan UMKM di Kabupaten Kabupaten Jayawijaya, Mimika dan Kepulauan Yapen serta bentuk pembiayaan dan penyediaan sumberdaya manusia;
5. Peran lembaga penjamin kredit (seperti ASKRINDO dan JAMKRINDO)
6. Penilaian lembaga yang ada dan kapasitas mereka untuk menjadi pusat pengembangan usaha (inkubasi bisnis); dan lain sebagainya.

b. Lembaga-Lembaga Keuangan Mikro (LKM), berupa:

1. Permintaan, penawaran, kesejangan dan prioritas lingkup LKM.
2. Tantangan dan kesempatan terkait dengan LKM dan program pengembangan SMEs.
3. Ketersediaan SDM dan sistem pengembangannya.
4. Skema-skema kredit mikro dan metode penyaluran, layanan-layanan dan produk lainnya yang ditawarkan LKM (tidak terbatas pada pinjaman saja).
5. Model-model terbaik yang dibuat LKM yang dapat mendorong pengembangan UMKM. Terkait praktek-praktek terbaik LKM.
6. Potensi dan tantangan yang dihadapi dalam penghimpunan dan penyaluran dana untuk pengembangan UMKM.
7. Ketersediaan SDM dan sistem pengembangannya.
8. Profil nasabah, jumlah tabungan dan pinjaman serta perkembangan usahanya.
9. Informasi situasi dan kondisi terkait dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi rakyat.
10. Cara-cara yang inovatif dalam mengelola resiko keuangan (micro-leasing, waralaba, dll.),
11. Transisi dari hibah bersyarat untuk pinjaman bagi masyarakat.
12. Jangkauan terhadap perempuan pengusaha dan kemampuan mengakses mereka.
13. Kondisi adat dan budaya yang mempengaruhi LKM dan upaya yang dilakukan untuk meningkatnya.

c. UMKM (responden minimal 50% perempuan pengusaha asli Papua), berupa:

1. Sumber keuangan untuk penumbuhan dan pengembangan usaha.
2. Pelaksanaan pendampingan oleh LKM formal/non formal.
3. Kemudahan dalam mengakses LKM formal (LKM pemberi pinjaman modal usaha).
4. Perencanaan dan pelaporan keuangan dan penggunaannya.
5. Pengetahuan tentang kewajiban pajak.
6. Studi tentang kebutuhan-kebutuhan kaum perempuan sebagai pelaku usaha
7. Dan informasi terkait lainnya.

3.2. Pendekatan Dan Metode

Pendekatan yang digunakan dalam kajian/penelitian ini adalah pendekatan partisipatif dan eksploratif. Alasan pemilihan pendekatan ini adalah agar masing-masing pihak yang terlibat dan terkait, yaitu: tim pengkaji, lembaga/instansi pembuat dan pelaksana pengembangan keuangan mikro, baik pemerintah, swasta dan LSM, serta orang (masyarakat) asli Papua sebagai pelaku usaha yang mengakses LKM,

dapat saling belajar dan secara bersama-sama merumuskan rekomendasi yang tepat untuk kebijakan pengembangan keuangan mikro yang dapat mendorong pengembangan usaha mikro dan kecil orang asli Papua. Salah satu cara/sarana yang digunakan adalah Workshop di mana setiap peserta yang hadir diposisikan juga pengkaji sekaligus subjek yang dikaji, dan menjadi sumber pengetahuan bagi yang lainnya. Pendekatan ini menuntut kesediaan peserta kajian mendukung, memikirkan dan membuka diri, sehingga permasalahan yang timbul dapat ditemukan/dikenali untuk dicarikan alternatif pemecahannya secara bersama.

Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif di mana semua data yang diperoleh secara eksplorasi dianalisis dan dibuatkan rekomendasi terhadap pengembangan keuangan mikro di Kabupaten Jayawijaya, Mimika, dan Kepulauan Yapen.

3.3. Tahap Pelaksanaan

Kajian/penelitian dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Penetapan Responden

Responden ditetapkan dengan metode *stratified random sampling*, yaitu perempuan pengusaha mikro asli Papua yang tinggal di desa/kampung dan di kota. Sedangkan untuk institusi pemerintah/swasta/LKM sudah ditentukan, sesuai dengan undangan lokakarya.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data sekunder dan primer sudah dimulai sejak lokakarya dimulai dan kemudian dilanjutkan selama 7 (tujuh) hari kajian di lapangan. Untuk data sekunder, diperoleh dari internet, BPS Kabupaten, BI Propinsi, Dinas Koperasi Propinsi. Sedangkan data primer diperoleh dari responden, baik pada saat lokakarya, FGD, wawancara dan observasi.

3. Entry dan Processing Data

Entri data menggunakan program Microsoft Excel dan processing data menggunakan alat olah statistik SPSS versi 20.

4. Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik narasi deskriptif, yaitu dengan menarasikan data-data yang terkumpulkan untuk menggambarkan situasi terkini terhadap akses ke keuangan dan pengembangan usaha di Kabupaten Jayawijaya, Mimika dan Kep Yapen.

5. Penyusunan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis tersebut, selanjutnya disusun rekomendasi untuk peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan-kegiatan terkait mata pencaharian dan keuangan mikro, koordinasi, pemantauan dan sinergi program.

6. Penyusunan Laporan

Laporan yang akan disusun sebagai laporan pemetaan/kajian ini, mengandung hal-hal sebagai berikut :

- a. Gambaran terkini dan mendetail tentang situasi dan kondisi terkini tentang mata pencarian, pengembangan ekonomi lokal dan akses ke keuangan, bagi masyarakat asli Papua.
- b. Pemetaan LKM-LKM, penilaian kelayakan terhadap akses ke bantuan keuangan, penilaian lembaga-lembaga yang sudah ada dan kapasitas mereka sebagai pusat pengembangan usaha.
- c. Sebuah studi kasus tentang kebutuhan perempuan pengusaha.
- d. Rekomendasi peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan peningkatan mata pencaharian dan keuangan mikro.

3.4. Lokasi/Daerah Kajian

Pelaksanaan kajian untuk instansi/LKM diselenggarakan di Kabupaten Jayawijaya, Mimika, dan Kepulauan Yapen. Sedangkan studi kasus dilaksanakan di beberapa tempat, baik di Kota Wamena, Timika, dan Serui, baik di distrik (kecamatan), maupun di kampung-kampung (desa-desa).

BAB IV.

Analisa dan Pembahasan

4.1. Lembaga Keuangan Mikro

4.1.1. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Kabupaten Jayawijaya

LKM-LKM di Kabupaten Jayawijaya yang dipilih sebagai sampel dari kajian ini terdiri dari 2 (dua) kategori, yaitu LKM perbankan dan LKM non perbankan, yang identitasnya diperlihatkan pada tabel 4.1. berikut.

Tabel 4.1
Lembaga Keuangan Mikro Bank dan Non Bank Kabupaten Jayawijaya

NO	N A M A	A L A M A T	J E N I S
1	BRI Unit Harapan Wamena	Jl. Yos Sudarso Wamena	Bank
2	BPD Papua Cabang Wamena	Jl. Trikora 45 Wamena	Bank
3	KSP Setia Mandiri	Jl. Thamrin Wamena	Non Bank
4	KSP Mekar Sari Abadi	Jl. Yos Sudarso Wamena	Non Bank
5	KSP Nila Jaya	Jl. A. Yani Wamena	Non Bank

Sumber : data diolah tahun 2012.

Berikut adalah pembahasan tentang kondisi kinerja (performens) dari kelima LKM tersebut dalam hubungannya dengan pembiayaan UMKM di Kabupaten Jayawijaya sepanjang 3 (tiga) tahun terakhir (2010-2012).

A. LKM Perbankan: BRI Unit Harapan Wamena

Di era Kabinet Bersatu yang dipimpin oleh presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudoyono (SBY), pengembangan sektor UMKM menjadi salah satu program utama nasional. BRI sebagai salah satu bank pemerintah yang fungsi utama adalah menerima dan menyalurkan dana masyarakat, maka BRI Unit Harapan Wamena melaksanakan kebijakan perbankan yang ditetapkan oleh Kantor Pusat dan Wilayah. Dalam hal penerapan kebijakan pemerintah, maka BRI Unit Harapan Wamena sebagai LKM perbankan ikut membiayai UMKM dengan menyediakan dana untuk disalurkan dalam bentuk kredit dengan skim, persyaratan, dan prosedur yang spesifik tetapi sedikit berbeda dengan LKM lainnya, khususnya dalam periode tahun 2010 - 2012. Berikut adalah hasil kajian skim kredit yang disediakan, persyaratan, dan kendala yang dihadapi oleh BRI KCP Serui Kota, serta kinerja keuangannya yang dianalisis melalui sejumlah indikator.

1. Skim Kredit

Ada 2 (dua) jenis skim kredit yang disediakan oleh BRI Unit Harapan Wamena bagi UMKM antara lain:

- a. Kredit Komersial non KUR
- b. Kredit Usaha Rakyat (KUR)
- c. Kredit Program Bina Lingkungan

2. Persyaratan

Persyaratan administratif yang diberlakukan agak bervariasi menurut jenis skim kredit yang ditawarkan oleh BRI Unit Harapan Wamena.

- a. Persyaratan bagi penyaluran **Kredit Komersial Non KUR** terdiri dari:
 1. Minimal usaha telah berjalan selama 1 tahun
 2. Mempunyai Agunan
 3. Mempunyai Ijin Usaha
 4. Mempunyai Kartu Identitas yang berlaku (KTP penduduk setempat)
 5. Memiliki Kartu Keluarga
 6. Menyerahkan Pass Foto terbaru (Warna)
 7. Khusus Pinjaman Rp.100 Jt wajib memiliki NPWP
- b. Persyaratan bagi **Kredit Usaha Rakyat (KUR)** terdiri dari:
 1. Minimal Usaha telah berjalan 6 bulan
 2. Mempunyai ijin Usaha
 3. Memiliki Kartu Identitas yang masih berlaku (KTP Penduduk setempat) atau SIM
 4. Memiliki Kartu Keluarga
 5. Menyerahkan Passfoto terbaru
 6. Plafon kredit s/d Rp.500 juta.
- c. Persyaratan Kredit Program Bina Lingkungan terdiri dari:
 1. Minimal Usaha telah berjalan 6 bulan
 2. Mempunyai ijin Usaha
 3. Memiliki Kartu Identitas yang masih berlaku (KTP Penduduk setempat) atau SIM
 4. Memiliki Kartu Keluarga
 5. Menyerahkan Passfoto terbaru
 6. Plafon kredit s/d Rp.50 juta.

3. Kendala

Dalam hal penyediaan/penyaluran kredit UMKM, BRI Unit Harapan Wamena menghadapi sejumlah kendala, diantaranya adalah:

- a. Lemahnya kemampuan Manajerial dan SDM dalam mengelola dana pinjaman yang disalurkan
- b. Sulit merubah mindset (pola pikir) bahwa pinjaman yang diberikan adalah suatu kewajiban yang diberikan
- c. Jarak tempuh perjalanan menuju satu desa/kampung di kabupaten Kepulauan Yapen masih sulit, sehingga belum maksimal memberikan penyaluran kredit mikro.

4. Profil Keuangan

Selain data (informasi) di atas, data lain dapat dikaji untuk memperlihatkan kinerja BRI Unit Harapan Wamena sebagai LKM perbankan selama 3 (tiga) tahun terakhir (2010, 2011, dan 2012) sebagaimana dilihat pada tabel 4.2. berikut.

Tabel 4.2
Profil LKM BRI Unit Harapan Wamena Dalam Periode Tahun 2010-2012

No	Keterangan	Satuan	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Jumlah Staf	Orang	8	8	16
2	Total Aset*)	Rupiah	350	500	750
3	Total Ekuitas	Rupiah	n.a	n.a	n.a
4	Jumlah Laba*)	Rupiah	6.200	7.100	8.600

Sumber : data diolah tahun 2012.

Keterangan: *) dalam jutaan rupiah

Tabel 4.2. di atas menggambarkan profil BRI Unit Harapan Wamena di mana:

- a. **Jumlah Staf** tidak mengalami perubahan dari tahun 2010 ke 2011, yakni sebanyak 8 orang. Namun jumlahnya meningkat fantastik 100% dalam tahun 2012 menjadi 16 orang.
- b. **Total Aset** dari tahun 2010 ke 2011 meningkat Rp.150.000.000,- atau 43% dan dari tahun 2011 ke 2012 naik Rp.250.000.000,- atau 50%. Dengan demikian setiap tahun rata-rata naik sebesar Rp.200.000.000,- atau 46,5%.
- c. **Jumlah Laba** dari tahun 2010 ke 2011 meningkat Rp.900.000.000,- atau 15% dan dari tahun 2011 ke 2012 naik Rp.1.500.000.000,- atau 21%. Dengan demikian jumlah laba mengalami peningkatan rata-rata Rp.1.200.000.000,- atau 18%.
- d. **Jumlah ekuitas** tidak ditanggapi/dianalisis oleh karena tidak tersedia data.

Dari 3 (tiga) indikator di atas disimpulkan bahwa perkembangan profil BRI Unit Harapan Wamena agak baik.

Indikator-indikator lainnya tentang kinerja BRI Unit Harapan Wamena sebagai LKM perbankan dijabarkan berikut ini.

5. Simpanan (Tabungan, Penabung, Deposito, dan Deposan)

Simpanan merupakan salah satu kegiatan utama (fungsi) bank sebagai lembaga mediator keuangan. Kegiatan dan kinerja BRI Unit Harapan Wamena sebagai salah satu LKM perbankan selama periode tahun 2010-2012 dalam melakukan kegiatan penyimpanan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito dapat dicermati melalui tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Simpanan Deposito, Tabungan, Deposan, dan Penabung pada BRI Unit Harapan Wamena
Dalam Periode Tahun 2010-2012

No	Keterangan	Satuan	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Deposito *)	Rupiah	300	650	1.700
1.a	OAP	Rupiah	100	150	200
1.b	Non OAP	Rupiah	200	500	1.500
2	Deposan	Orang/Institusi	8	15	23
2.a	OAP	Orang/Institusi	3	5	8
2.b	Non OAP	Orang/Institusi	5	10	15
3	Rata-Rata Deposito*)	Rupiah	38	43	74
3.a	OAP	Rupiah	33	10	25
3.b	Non OAP	Rupiah	40	100	100
4	Tabungan *)	Rupiah	20.000	30.300	34.800
4.a	OAP	Rupiah	6.000	9.300	11.700
4.b	Non OAP	Rupiah	14.000	21.000	23.100
5	Penabung	Orang/Institusi	5.130	6.300	7.250
5.a	OAP	Orang/Institusi	4.120	5.040	5.500
5.b	Non OAP	Orang/Institusi	1.010	1.260	1.750
6	Rata-Rata Tabungan Per Penabung*)	Rupiah	4	5	5
6.a	OAP	Rupiah	2	2	2
6.b	Non OAP	Rupiah	14	17	13

Sumber : data diolah tahun 2012.

Keterangan: *) Deposito dan Tabungan dalam jutaan rupiah.

Tabel 4.3. menggambarkan bahwa jumlah Deposito, Deposan, Tabungan, dan Penabung pada BRI Unit Harapan Wamena, baik OAP maupun non OAP selama 3 (tiga) tahun berurut-turut (2010, 2011, dan 2012), dimana:

- a. **Deposito** meningkat dari tahun 2010 ke 2011 sebesar Rp.350.000.000.000,- atau naik 117%, dari tahun 2011 ke 2012 naik sebesar Rp.1.050.000.000,- atau naik 162% dengan rincian:
 - 1) Deposito OAP tahun 2010 ke 2011 sebesar Rp.50.000.000.000,- atau naik 50%, dan tahun 2011 ke 2012 sebesar Rp.50.000.000.000,- atau 33%.
 - 2) Sedangkan Deposito Non OAP tahun 2010 ke 2011 sebesar Rp.300.000.000.000,- atau naik 150%, tahun 2011 ke 2012 sebesar Rp.1.000.000.000.000,- atau naik 200%.
- b. **Deposan** meningkat dari tahun 2010 ke 2011 sebanyak 7 orang/institusi atau naik 88%, dari tahun 2011 ke 2012 naik sebanyak 8 orang/institusi atau 53% dengan rincian:
 - 1) Deposan OAP tahun 2010-2011 sebanyak 2 orang/institusi atau naik 67%, dari tahun 2011 ke 2012 sebanyak 3 orang/institusi atau naik 60%.
 - 2) Deposan Non OAP tahun 2010 ke 2011 bertambah sebanyak 5 orang/institusi atau naik 100%, dan tahun 2011 ke 2012 bertambah lagi sebanyak 5 orang/institusi atau naik 50%.

- c. **Rata-Rata Deposito** meningkat tahun 2010 ke 2011 sebanyak Rp.5juta atau naik 13%, sedangkan dari tahun 2011 ke 2012 sebanyak Rp.31juta atau naik 72% dengan rincian:
 - 1) Rata-Rata Deposito OAP dari tahun 2010 ke 2011 turun sebanyak Rp.20juta atau -61%%, dari tahun 2011 ke 2012 naik sebanyak Rp.15 orang atau 2%.
 - 2) Rata-Rata Deposito Non OAP dari tahun 2010 ke 2011 naik sebanyak Rp.60 juta atau naik 150%, dan dari tahun 2011 ke 2012 tidak mengalami perubahan.
- d. **Tabungan** meningkat dari tahun 2010 ke 2011 sebanyak Rp.10.300.000.000,- atau naik 52%, sedangkan dari tahun 2011 ke 2012 meningkat sebanyak Rp.4.500.000.000,- atau naik 15% dengan rincian:
 - 1) Tabungan OAP dari tahun 2010 ke 2011 sebanyak Rp.3.300.000.000,- atau naik 55%, dari tahun 2011 ke 2012 sebanyak Rp.2.400.000.000,- atau naik 26%.
 - 2) Tabungan Non OAP dari tahun 2010 ke 2011 sebanyak Rp.7.000.000.000,- atau naik 50%, dari tahun 2011 ke 2012 sebanyak Rp.2.100.000.000,- atau naik 10%.
- e. **Penabung** meningkat dari tahun 2010-2011 sebanyak 1.170 orang atau 23%, sedangkan dari tahun 2011 ke 2012 sebanyak 950 orang atau 15% dengan rincian:
 - 1) Penabung OAP dari tahun 2010 ke 2011 sebanyak 920 orang/institusi atau 22%, dari tahun 2011 ke 2012 sebanyak 460 orang/institusi atau 9%.
 - 2) Penabung Non OAP dari tahun 2010 ke 2011 sebanyak atau 25%, tahun 2011-2012 sebanyak Rp.490.000.000,- atau 39%.
- f. **Rata-Rata Tabungan per Penabung** meningkat dari tahun 2010 ke 2011 sebanyak Rp.1 juta,- atau naik 25%, sedangkan dari tahun 2011 ke 2012 tidak mengalami perubahan, dengan rincian:
 - 1) **Rata-Rata Tabungan** OAP dari tahun 2010 ke 2011 sebanyak Rp.2.000.000,- atau naik 100%, dari tahun 2011 ke 2012 tidak mengalami perubahan.
 - 2) **Rata-Rata Tabungan** Non OAP, dari tahun 2010 ke 2011 naik sebanyak Rp.3.000.000,- atau naik 21%, dan dari tahun 2011 ke 2012 turun sebanyak Rp.4.000.000,- atau -24%.

Hasil analisis di atas menggambarkan bahwa Deposito, Deposan, dan Rata-Rata Deposito serta Tabungan, Penabung, dan Rata-rata Tabungan/Penabung selama 3 (tiga) tahun meningkat baik secara absolut maupun persentase. Sebaliknya, jika dilihat golongan OAP dan Non OAP, maka selama 3 (tiga) tahun secara absolut meningkat yang berarti, akan tetapi peningkatan tersebut secara persentase mengalami penurunan.

6. Pinjaman (Kredit) dan Peminjam (Kreditur)

Kegiatan utama (fungsi) yang lain dari bank sebagai lembaga mediator keuangan adalah menyalurkan dana kepada masyarakat (pihak ketiga) dalam bentuk pinjaman/kredit. Kinerja pemberian pinjaman/kredit dari BRI Unit Harapan Wamena kepada nasabah selama periode tahun 2010-2012 dapat disimak melalui tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Pinjaman & Peminjam pada BRI Unit Harapan Wamena
Dalam Periode Tahun 2010 – 2012

No	Keterangan	Satuan	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Pinjaman	Rupiah	47.000	71.000	130.000
1.a	O A P	Rupiah	22.000	31.000	60.000
1.b	Non OAP	Rupiah	25.000	40.000	70.000
2	Peminjam	Orang/Institusi	2.670	3.046	3.970
2.a	O A P	Orang/Institusi	1.460	1.670	2.250
2.b	Non OAP	Orang/Institusi	1.210	1.376	1.720
3	Rata-Rata Pinjaman	Rupiah	18	23	33
3.a	O A P	Rupiah	15	19	27
3.b	Non OAP	Rupiah	21	29	41

Sumber : data diolah tahun 2012.

Keterangan:*) dalam jutaan (000.000) rupiah

Tabel 4.4. menggambarkan bahwa:

- Pinjaman** yang disalurkan meningkat dari tahun 2010 ke 2011 sebesar Rp.24.000.000,- atau 51%, dari tahun 2011 ke 2012 sebesar Rp.59.000.000,- atau 83% dengan rincian:
 - OAP dari tahun 2010 ke 2011 meningkat sebesar Rp.9.000.000,- atau 41%, dan dari tahun 2011 ke 2012 meningkat sebesar Rp.29.000.000,- atau 94%.
 - Tabungan Non OAP dari tahun 2010 ke 2011 meningkat sebesar Rp.15.000.000,- atau 60%, dan dari tahun 2011 ke 2012 naik sebesar Rp.30.000.000,- atau 75%.
- Peminjam** dari tahun 2010 ke 2011 meningkat sebanyak 376 orang/institusi atau 14%, sedangkan dari tahun 2011 ke 2012 sebanyak 924 orang/institusi atau 30% dengan rincian:
 - Peminjam OAP dari tahun 2010 ke 2011 meningkat sebanyak 210 orang/institusi atau 14% dan dari tahun 2011 ke 2012 meningkat sebanyak 580 orang/institusi atau 35%.
 - Peminjam Non OAP, dari tahun 2010 ke 2011 meningkat sebanyak 166 orang/institusi atau 14%, dari tahun 2011 ke 2012 meningkat sebanyak 344 orang/institusi atau 25%.
- Rata-Rata Pinjaman** yang disalurkan kepada OAP dari tahun 2010 ke 2011 meningkat sebesar Rp.144.000.000,- atau 58%, dan dari tahun 2011 ke 2012 meningkat sebesar Rp.136.000.000,- atau 35%.

Hasil analisis menggambarkan bahwa secara keseluruhan jumlah pinjaman yang disalurkan selama 3 (tiga) tahun meningkat baik secara absolut maupun persentase. Jika dilihat menurut kelompok atau sekmennya, maka peminjam OAP meningkat baik secara absolute maupun persentase, sedangkan Non OAP secara absolut mengalami peningkatan, akan tetapi mengalami sedikit penurunan secara persentase.

7. Pinjaman (Kredit) Usaha

Kegiatan utama (fungsi) lainnya dari bank sebagai lembaga mediator keuangan adalah menyalurkan dana kepada masyarakat (pihak ketiga) dalam bentuk pinjaman/kredit, yang digunakan untuk konsumsi atau usaha. Kinerja pemberian pinjaman/kredit dari BRI Unit Harapan Wamena kepada nasabah selama periode tahun 2010-2012 dapat disimak melalui tabel 4.5. berikut.

Tabel 4.5
Pinjaman Usaha pada BRI Unit Harapan Wamena Dalam Periode Tahun 2010-2012

No	Keterangan	Satuan	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Pinjaman usaha disalurkan kepada:	Rupiah	44.500	62.000	75.000
1.a	O A P	Rupiah	22.000	31.000	39.000
1.b	Non OAP	Rupiah	22.500	30.000	36.000
2	Peminjam Usaha dari:	Orang/Institusi	1.460	1.970	2.250
2.a	O A P	Orang/Institusi	1.210	1.576	1.720
2.b	Non OAP	Orang/Institusi	250	394	530
3	Rata-Rata Pinjaman Usaha:	Rupiah	31	32	33
3.a	O A P	Rupiah	18	20	23
3.b	Non OAP	Rupiah	90	76	68

Sumber : data diolah tahun 2012.

Keterangan: *) dalam jutaan (000.000) rupiah.

Tabel 4.5. menggambarkan bahwa:

- a. **Pinjaman Usaha Yang Disalurkan** mengalami peningkatan dari tahun 2010 ke 2011 sebesar Rp.16.500.000.000,- atau 37%, sedangkan dari tahun 2011 ke 2012 naik sebesar Rp.14.000.000.000,- atau 23% dengan rincian:
 - 1) OAP dari tahun 2010 ke 2011 sebesar Rp.9.000.000.000,- atau 41%, dari tahun 2011 ke 2012 naik sebesar Rp.8.000.000.000,- atau 26%.
 - 2) Tabungan Non OAP, dari tahun 2010 ke 2011 naik sebesar Rp.7.500.000.000,- atau 33%, dan dari tahun 2011 ke 2012 dari sebesar Rp.6.000.000.000,- atau 20%.
- b. **Peminjam** dari tahun 2010 ke 2011 naik sebanyak 510 orang atau 35%, sedangkan dari tahun 2011 ke 2012 naik sebanyak 280 orang atau 14% dengan rincian:
 - 1) OAP dari tahun 2010 ke 2011 naik sebanyak 366 orang atau 30%, dari tahun 2011 ke 2012 naik sebanyak 144 orang atau 9%.
 - 2) Non OAP, dari tahun 2010 ke 2011 sebanyak 144 orang atau 58%, dan dari tahun 2011 ke 2012 naik sebanyak 136 orang atau 35%.
- c. **Rata-Rata Pinjaman Usaha Yang Disalurkan** dari tahun 2010 ke 2011 naik sebesar Rp.1.000.000,- atau 3%, dari tahun 2011 ke 2012 naik sebesar Rp.1.000.000,- atau 33% dengan rincian:
 - 1) Rata-Rata Pinjaman Usaha dari tahun 2010 ke 2011 yang disalurkan kepada OAP naik sebesar Rp.2.000.000,- atau 11%, dari tahun 2011 ke 2012 naik sebesar Rp.3.000.000,- atau 15%.
 - 2) Rata-Rata Pinjaman Usaha bagi Non OAP turun sebesar Rp.14.000.000,- atau -16%, dan dari tahun 2011 ke 2012 turun sebesar Rp.8.000.000,- atau -11%.

Hasil analisis di atas menggambarkan bahwa secara keseluruhan jumlah pinjaman usaha yang disalurkan selama 3 (tiga) tahun mengalami peningkatan yang rendah, baik secara absolut maupun persentase, walaupun secara prosentase mengalami sedikit penurunan, terutama pinjaman usaha yang diberikan kepada OAP.

8. Perantara Keuangan

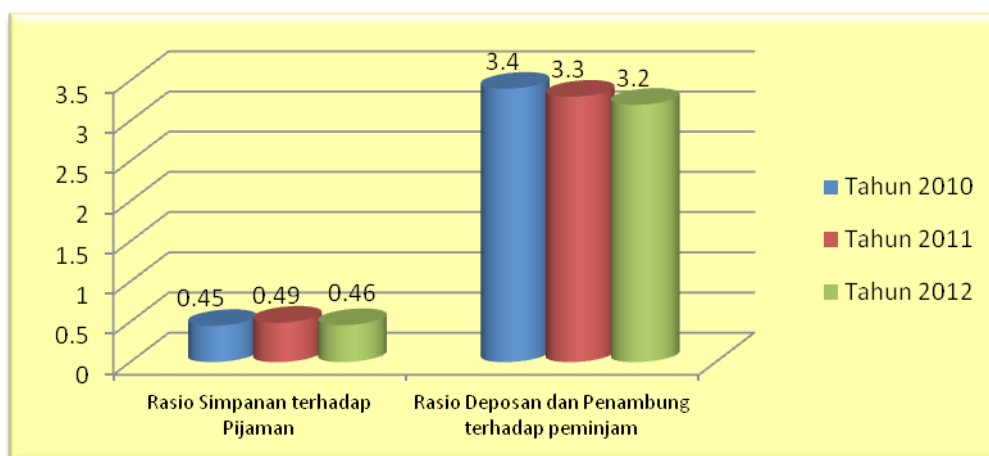
Fungsi bank sebagai perantara keuangan dimaksudkan untuk menyimpan dana masyarakat dalam bentuk tabungan, kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Analisis terhadap kinerja BRI Unit Harapan Wamena sebagai perantara keuangan digunakan Rasio Simpanan terhadap Pinjaman (LDR) dan Rasio Deposita & Penabung terhadap Peminjam.

LDR yang ideal bagi LKM adalah di atas 100% menunjukkan bahwa LKM yang bersangkutan mempunyai kemampuan menarik nasabah untuk menyimpan di LKM tersebut. Dengan kata lain, dana simpanan mampu memenuhi kebutuhan pinjaman nasabah. Sebaliknya, LKM dengan LDR di bawah 100% menunjukkan bahwa dana yang dihimpun LKM tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan pinjaman nasabahnya. Akibatnya, LKM tersebut terpaksa mengambil dari asset untuk memenuhi kebutuhan pinjaman sehingga bisa mengurangi nilai assetnya.

Rasio Deposita & Penabung terhadap Peminjam menunjukkan bahwa LKM dipercaya dan mampu menarik nasabah untuk menabung pada satu sisi, tetapi sebaliknya LKM juga dapat menyalurkan dana yang dihimpun kepada pihak lain dalam bentuk pinjaman/kredit pada sisi lain.

Grafik 4.1. berikut menggambarkan LDR dan Rasio Deposita dan Penabung terhadap Peminjam selama tiga tahun terakhir.

Grafik 4.1
LDR, Rasio Deposita, dan Penabung terhadap Peminjam pada BRI Unit Harapan Wamena
Dalam Periode Tahun 2010-2012



Sumber : data diolah tahun 2012.

Keterangan: bunga tabungan 2,5% per bulan.

Sebagaimana diperlihatkan pada grafik 4.1 di atas bahwa:

- LDR BRI Unit Harapan Wamena pada tahun 2011 berada pada tingkat 0,45 atau sama dengan 45%, kemudian naik 11% menjadi 0,49 atau 49% pada tahun 2012, tetapi kemudian turun lagi 6% menjadi 46% pada tahun 2012. Oleh karena itu, BRI Unit Harapan Wamena tidak mampu menarik dana tabungan dan deposito dari untuk masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pinjaman pihak ketiga.
- Rasio Deposita dan Penabung terhadap Peminjam pada BRI Unit Harapan Wamena mengalami pertumbuhan yang terus menurun rata-rata 3%.

Dengan demikian kinerja BRI Unit Harapan Wamena sebagai perantara keuangan selama 3 (tiga) tahun terakhir tidak baik.

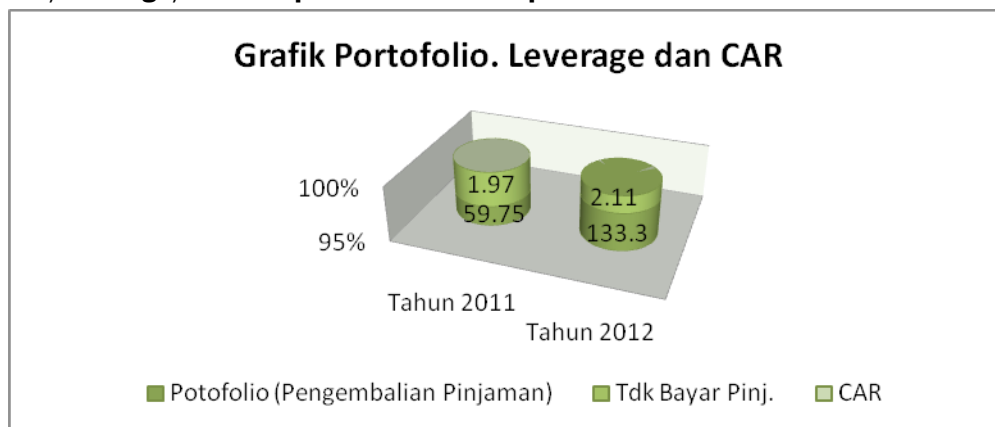
9. Kualitas Portofolio, Leverage, dan CAR

Kondisi kinerja BRI Unit Harapan Wamena dalam periode tahun 2010-2011 sebagai LKM perbankan dianalisis juga melalui: (a) **portofolio** sebagai kemampuan nasabah BRI Unit Harapan Wamena

mengembalikan pinjamannya, (b) **leverage** sebagai kemampuan BRI Unit Harapan Wamena melunasi hutang dengan menggunakan aktiva tetap, dan (c) **CAR** sebagai kemampuan BRI Unit Harapan Wamena untuk memenuhi standar kesehatan perbankan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Melalui grafik 4.2. berikut dapat dicermati kondisi kualitas Portofolio, Leverage, dan CAR pada BRI Unit Harapan Wamena dalam 2 (dua) tahun terakhir, yaitu 2011 dan 2012.

Grafik 4.2
Portofolio, Leverage, dan CAR pada BRI Unit Harapan Wamena Dalam Periode Tahun 2010-2012



Sumber : data diolah 2012.

Keterangan: Suku bunga per bulan: Tabungan = 2, 5%; Deposito = 2,5%; Pinjaman = 1,025%.

Grafik 4.2 di atas memperlihatkan kondisi/kinerja BRI Unit Harapan Wamena di mana:

- Portofolio** mengalami peningkatan dari tahun 2011 sebesar 59,75 ke 133,3 pada tahun 2012 atau naik 123%. Itu berarti kemampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman/kredit ke BRI Unit Harapan Wamena sangat tinggi.
- Leverage**-nya mengalami peningkatan dari 1,97 pada tahun 2011 ke 2,11 pada tahun 2012 atau naik 7,1%. Itu berarti kemampuan BRI Unit Harapan Wamena dalam menggunakan aktiva tetapnya untuk melunasi hutangnya masih rendah.
- CAR (Ratio Kecukupan Modal)**-nya tidak dapat dianalisis oleh karena tidak tersedia data.

10. Produktifitas dan Efisiensi

Yang dimaksud dengan produktifitas di sini adalah kemampuan staf BRI Unit Harapan Wamena melayani nasabah dalam bentuk peminjaman, tabungan, deposito, dan penggunaan biaya operasional per staf. Melalui grafik 4.3. berikut dapat dicermati kondisi produktifitas BRI Unit Harapan Wamena dalam 3 (tiga) tahun terakhir, yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012.

Grafik 4.3
Produktifitas BRI Unit Harapan Wamena dalam Periode Tahun 2010-2012



Sumber : data diolah 2012.

Grafik 4.3. menggambarkan kondisi tingkat **produktifitas** BRI Unit Harapan Wamena dimana:

- Jumlah **peminjam per staf** dari tahun 2010 ke 2011 turun sebesar 52 orang/institusi atau 16%, dan dari tahun 2011 ke 2012 turun sebesar 115 orang atau -47%.
- Jumlah **pinjaman per staf** dari tahun 2010 ke 2011 terjadi turun sebesar Rp.1.300.000.000,- atau 15%, dan dari tahun 2011 ke 2012 turun sebesar Rp.3.000.000.000,- atau -40%.
- Jumlah **tabungan per staf** dari tahun 2010 ke 2011 turun sebesar Rp.300.000.000,- atau 8%, dan dari tahun 2011 ke 2012 turun sebesar Rp.1.500.000.000,- atau -41%.
- Jumlah **penabung per staf** dari tahun 2010 ke 2011 turun sebesar 239 orang atau -23%, dan dari tahun 2011 ke 2012 turun sebesar 334 orang atau -42%.
- Jumlah **deposan per staf** dari tahun 2010 ke 2011 naik sebesar 1,2 atau 13 %, dan dari tahun 2011 ke 2012 turun sebesar 22%.
- Jumlah **deposito per staf** dari tahun 2010 ke 2011 naik sebesar Rp.21.000.000,- atau 33 %, dan dari tahun 2011 ke 2012 naik Rp.45.000.000,- atau 31%.
- Biaya operasional per staf** dari tahun 2010 ke 2011 naik sebesar Rp.2.000.000,- atau 13%, dari tahun 2011 ke 2012 naik sebesar Rp.3.000.000,- atau 18%.

Hasil analisis tingkat produktifitas menggambarkan bahwa ada penurunan pada jumlah peminjam, pinjaman, penabung, dan tabungan. Sebaliknya deposito mengalami peningkatan.

11. Profitabilitas

Yang dimaksudkan dengan profitabilitas di sini adalah kemampuan BRI Unit Harapan Wamena dalam menggunakan modal untuk memperoleh laba/keuntungan baik dari sisi asset maupun modal sendiri. Melalui grafik 4.4. berikut dapat dicermati kondisi profitabilitas BRI Unit Harapan Wamena dalam 3 (tiga) tahun terakhir, yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012.

Grafik 4.4. menggambarkan bahwa:

- Tingkat perolehan keuntungan dari sisi **modal usaha (ROA)** dari tahun 2010 ke 2011 terjadi penurunan

Grafik 4.4
Profitabilitas BRI Unit Harapan Wamena
Dalam Periode Tahun 2010 - 2012



Sumber : data diolah tahun 2012.

sebesar 18% dan dari tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan sebesar 21%.

- b. Tingkat perolehan keuntungan yang berasal dari **modal sendiri (ROE)** mengalami peningkatan dari tahun 2010 ke 2011 sebesar 124% dan dari tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan sebesar 38%.

Dengan demikian tingkat produktifitas BRI Unit Harapan Wamena dari sisi keuntungan yang diperoleh dari modal usaha (ROA) mengalami penurunan, tetapi dari sisi modal sendiri (ROE) mengalami sedikit peningkatan secara rata-rata.

12. Kemampuan Keuangan

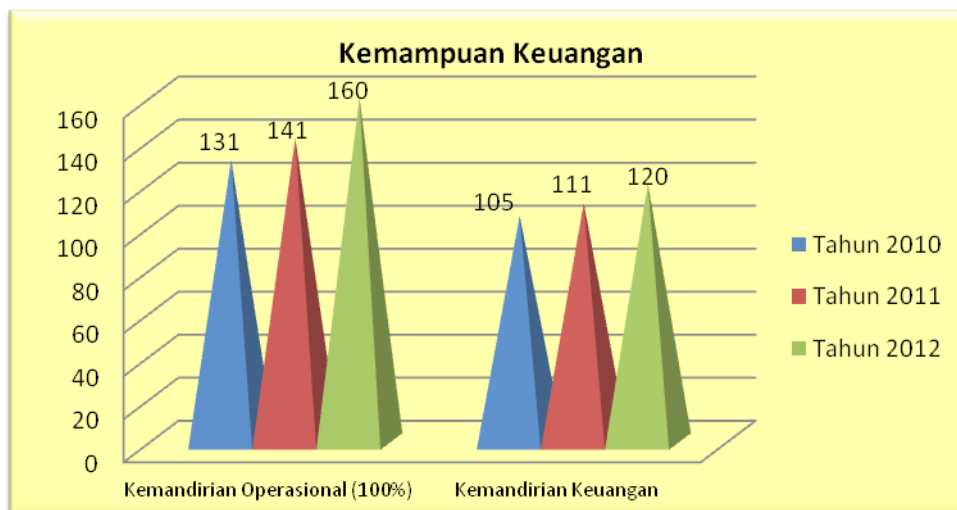
Kemampuan keuangan BRI Unit Harapan Wamena mencakup kemandirian operasional dan kemandirian keuangan. Kemandirian operasional adalah kemampuan LKM untuk memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi biaya-biaya langsung, tidak termasuk biaya modal. Kemandirian keuangan adalah kemampuan LKM untuk memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi biaya-biaya langsung termasuk biaya keuangan cadangan kerugian pinjaman, pengeluaran operasional dan biaya-biaya tidak langsung termasuk biaya-biaya modal yang disesuaikan. Batas minimal kemandirian operasional adalah 120%, sedangkan batas minimal kemandirian keuangan adalah 100%.

Melalui grafik 4.5. berikut dapat dicermati kondisi kemampuan keuangan BRI Unit Harapan Wamena dalam 3 (tiga) tahun terakhir, yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012.

Grafik 4.5 s menunjukkan Kemampuan Keuangan BRI Unit Harapan Wamena periode tahun 2010-2012 bahwa:

- a. **Kemandirian operasional** terus mengalami penurunan sebesar 131%, 141%, dan 160% berada di atas standar minimal 120%, artinya BRI Unit Harapan Wamena mampu memenuhi biaya-biaya operasionalnya.
- b. **Kemandirian keuangan** walaupun mengalami kenaikan dari 105%, 111% dan 120% selama 3 tahun berturut-turut dan berada di atas standar minimal 100%. Hal ini menunjukkan bahwa BRI Unit Harapan Wamena mampu memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi biaya-biaya langsung termasuk biaya keuangan cadangan kerugian pinjaman, pengeluaran operasional, dan biaya-biaya tidak langsung termasuk biaya-biaya modal yang disesuaikan.

Grafik 4.5
Kemampuan Keuangan BRI Unit Harapan Wamena Tahun 2010 - 2012

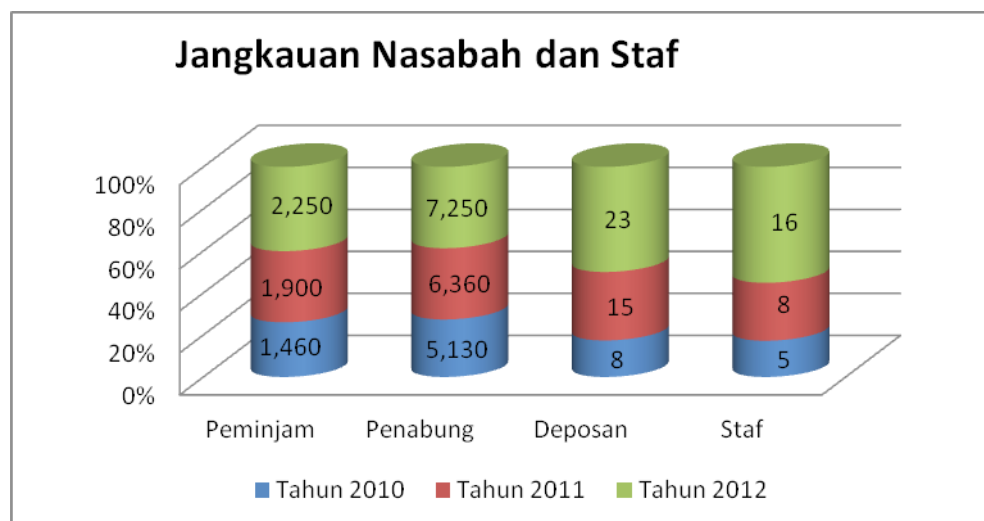


Sumber : data diolah tahun 2012.

13. Jangkauan Nasabah dan Staf

Jangkauan nasabah terhadap BRI Unit Harapan Wamena dapat dicermati melalui perkembangan jumlah peminjam/kreditur, jumlah penabung/debitur dan jumlah deposan serta jumlah stafnya. Grafik 4.6. berikut memperlihatkan dinamika jangkauan nasabah dan staf BRI Unit Harapan Wamena dalam 3 (tiga) tahun terakhir, yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012.

Grafik 4.6
Jangkauan Nasabah dan Staf BRI Unit Harapan Wamena
Priode Tahun 2010 - 2012



Sumber : data diolah tahun 2012.

Grafik 4.6 menggambarkan dinamika jangkauan BRI Unit Harapan Wamena dimana:

- Jumlah **peminjam/kreditur** dari tahun 2010 ke 2011 meningkat sebanyak 440 orang/institusi atau 30% dan dari tahun 2011 ke 2012 meningkat lagi sebanyak 350 orang/institusi atau 18%.
- Jumlah **penabung/debitur** dari tahun 2010 ke 2011 meningkat sebanyak 1.230 orang/institusi atau 24% dan dari tahun 2011 ke 2012 meningkat lagi sebanyak 890 orang/institusi atau 14%.
- Jumlah **depasan** dari tahun 2010 ke 2011 meningkat sebanyak 7 orang/institusi atau 88% dan dari tahun 2011 ke 2012 meningkat lagi sebanyak 7 orang/institusi atau 47%.

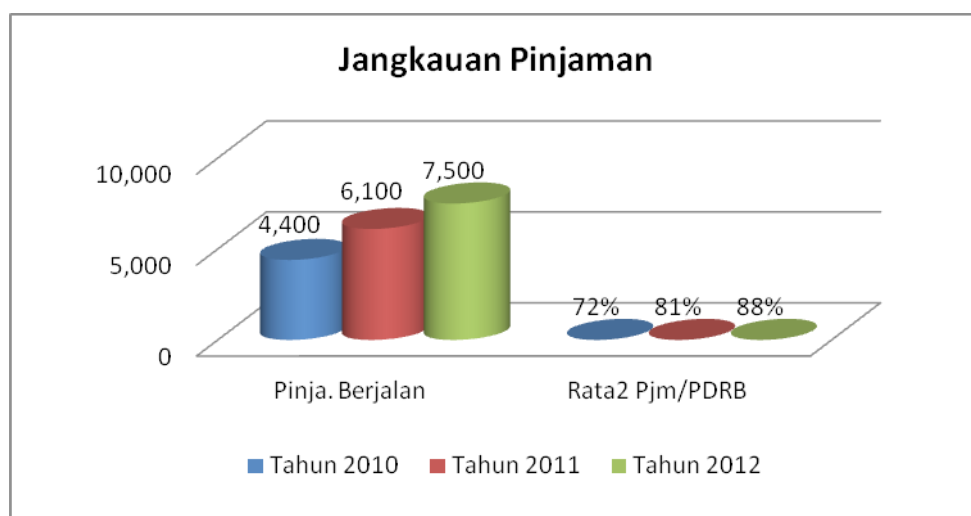
- d. Jumlah staf dari tahun 2010 ke 2011 meningkat sebanyak 3 orang atau 60% dan dari tahun 2011 ke 2012 meningkat lagi sebanyak 8 orang atau 100%.

Dengan demikian, tingkat **jangkauan nasabah** (penabung dan peminjam) terhadap layanan BRI Unit Harapan Wamena masih relatif rendah dan tidak sebanding dengan penambahan staf dalam jumlah yang besar (peningkatan yang tinggi).

14. Jangkauan Pinjaman (Kredit)

Jangkauan pinjaman terhadap dana yang tersedia di BRI Unit Harapan Wamena dapat dicermati melalui perkembangan jumlah peminjam/kredit berjalan dalam 3 (tiga) tahun terakhir, yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012. Grafik 4.7. berikut memperlihatkan kondisi jangkauan peminjamannya.

Grafik 4.7
Jangkauan Nasabah dan Rata-Rata Pinjaman BRI Unit Harapan Wamena
Periode Tahun 2010 – 2012



Sumber : data diolah tahun 2012.

Grafik 4.7. di atas menggambarkan jangkauan pinjaman pada BRI Unit Harapan Wamena selama tiga tahun, baik dari pinjaman berjalan maupun rata-rata pinjaman per peminjam, dimana:

- Jumlah pinjaman berjalan dari tahun 2010 ke 2011 meningkat sebanyak Rp.1.700.000.000,- atau 39%, dan dari tahun 2011 ke 2012 meningkat sebanyak Rp.1.400.000.000,- atau 23%.
- Jumlah rata-rata pinjaman per PDRB dari tahun 2010 ke 2011 meningkat 13%, dan dari tahun 2011 ke 2012 meningkat 9%.

15. Jangkauan Tabungan/Deposito

Simpanan merupakan salah satu kegiatan utama dari usaha BRI Unit Harapan Wamena. Kegiatan penyimpanan dana dari masyarakat tergantung juga pada jangkauan BRI Unit Harapan Wamena terhadap nasabah/penabung tabungan (non deposito) dan deposito atau sebaliknya nasabah terhadap layanan BRI Unit Harapan Wamena sebagai LKM perbankan. Jangkauan yang dimaksud dapat dianalisis melalui volume tabungan dan volume deposito.

Melalui grafik 4.8. berikut dapat dicermati kondisi jangkauan Tabungan/Deposito pada BRI Unit Harapan Wamena dalam 3 (tiga) tahun terakhir, yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012.

Grafik 4.8
Jangkauan Tabungan/Deposito BRI Unit Harapan Wamen a Tahun 2010 - 2012



Sumber : data diolah tahun 2012.

Grafik 4.7 di atas menggambarkan bahwa:

- Volume tabungan** dari tahun 2010 ke 2011 meningkat sebesar Rp.10.300.000.000,- atau naik 50%, dan dari tahun 2011 ke 2012 naik sebesar Rp.4.500.000.000,- atau 13%.
- Volume deposito** dari tahun 2010 ke 2011 meningkat sebesar Rp. 350.000.000,- atau naik 117%, dari tahun 2011 ke 2012 meningkat sebesar Rp.1.050.000.000,- atau 162%.

Hal ini memberi isyarat bahwa jangkauan BRI Unit Harapan Wamena dengan nasabah dalam hubungan dengan tabungan dan deposito selama tiga tahun terakhir meningkat cukup baik.

B. LKM Perbankan: PT. Bank Papua Cabang Wamena

Berhubungan dengan pemberian kredit kepada sektor UMKM, maka berikut ini dipaparkan skim kredit yang disediakan, persyaratan, dan kendala yang dihadapi oleh PT. Bank Papua Cabang Mimika, serta kinerja keuangannya yang dianalisis melalui sejumlah indikator.

1. Jenis Skim Kredit

Jenis-jenis produk **kredit modal kerja mikro dan kecil** diantaranya adalah:

- Pinjaman Usaha Mikro (PUM)
- Kredit Modal Kerja Mikro (KMK-Mikro)
- Kredit Investasi Mikro (KI-Mikro)

Jenis-jenis produk **kredit investasi mikro dan kecil** diantaranya adalah:

- Kredit Modal Kerja Kecil (KMK-Kecil)
- Kredit Investasi Kecil (KI-Kecil)

2. Persyaratan

Persyaratan Umum yang ditetapkan untuk pengguna kredit antara lain:

- Sudah menjadi nasabah bank
- Tidak terdaftar dalam kredit macet perbankan
- Nasabah mengajukan permohonan tertulis kepada bank dengan menyertakan informasi seperti:

- 1) Kegunaan Kredit (Modal Kerja/Investasi/Lainnya)
- 2) Besarnya Kredit
- 3) Jangka Waktu
- 4) Jenis, Kegiatan, dan Lokasi, serta Kondisi Usaha
- 5) Rencana Pengembangan Usaha.

Selain persyaratan umum, ada juga persyaratan khusus yang ditetapkan dan diberlakukan menurut skim-skim kredit tertentu, diantaranya adalah:

a. Persyaratan Pinjaman Usaha Mikro (PUM)

Untuk memungkinkan penyaluran pinjaman/kredit usaha mikro (PUM), maka sejumlah persyaratan administratif telah ditentukan oleh kantor pusat PT. Bank Papua dan diterapkan oleh Kantor Cabang di Mimika untuk dipenuhi oleh nasabah antara lain:

- 1) Copy KTP/bukti diri pemohon & suami/isteri yang masih berlaku
- 2) Copy surat nikah/cerai (bagi yang sudah menikah)
- 3) Rekening koran tabungan/giro 3 bulan terakhir
- 4) Asli tagihan listrik/air
- 5) Pas Foto 4 x 6 Cm 2 Lembar
- 6) Surat keterangan usaha dari Distrik/Lurah/Kepala Dinas Pasar atau bukti kepemilikan usaha yang lain yang dikeluarkan oleh instansi yang membawahnya.
- 7) Surat kesanggupan melunasi kredit

b. Persyaratan KMK–Mikro dan KMK-Kecil

Seperti halnya PUM, penyaluran **pinjaman/kredit modal kerja mikro dan kecil**, maka sejumlah persyaratan administratif telah ditentukan juga oleh kantor pusat PT. Bank Papua dan diterapkan oleh Kantor Cabang di Mimika untuk dipenuhi oleh nasabah antara lain:

- 1) Copy KTP (bukti diri) pemohon & suami/isteri yang masih berlaku
- 2) Copy surat nikah/cerai (bagi yang sudah menikah)
- 3) Rekening Koran, giro, atau tabungan 3 bulan terakhir
- 4) Pas Foto 4 x 6 cm 2 Lembar
- 5) Copy NPWP
- 6) Neraca & laba rugi atau informasi keuangan terakhir
- 7) Copy Akta Perusahaan, TDP, SIUP dan SITU
- 8) Dokumen kepemilikan agunan SHM/SHGB, IMB dan PBB
- 9) Dokumen kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB)
- 10) Surat kesanggupan melunasi kredit

c. Persyaratan KI – Mikro & KI – Kecil

Persyaratan administratif untuk **pinjaman/kredit investasi mikro dan kecil** juga telah ditentukan oleh kantor pusat PT. Bank Papua dan diterapkan oleh Kantor Cabang di Mimika untuk dipenuhi oleh nasabah antara lain:

- 1) Copy KTP atau bukti diri pemohon & suami/isteri yang masih berlaku
- 2) Copy surat nikah atau cerai (bagi yang sudah menikah)
- 3) Rekening koran tabungan atau giro 3 bulan terakhir
- 4) Pas Foto 4 x 6 Cm 2 Lembar
- 5) Copy NPWP

- 6) Neraca & laba/rugi atau informasi keuangan terakhir
- 7) Copy Akta Perusahaan, TDP, SIUP dan SITU
- 8) Dokumen kepemilikan agunan SHM/SHGB, IMB dan PBB
- 9) Dokumen kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB)
- 10) Surat kesanggupan melunasi kredit.

3. Kendala

Penyaluran kredit sebagai salah satu kegiatan/fungsi utama PT. Bank Papua Cabang Mimika mengalami kendala-kendala, antara lain:

- a. Pengelolaan usaha umumnya masih tradisional
- b. Masih rendah kualitas SDM pengelola LKM
- c. Terbatasnya kemampuan manajemen dan penggunaan teknologi informasi modern
- d. Kemampuan pemasaran yang terbatas
- e. Akses informasi yang rendah
- f. Legalitas formal dan perlindungan usaha yang belum memadai
- g. Terbatasnya akses kredit kepada lembaga keuangan, khususnya perbankan.

4. Profil Bank Papua Cabang Wamena

Selain data (informasi) di atas, data lainnya dikaji untuk memperlihatkan kinerja PT. Bank Papua Cabang Wamena sebagai LKM perbankan selama 3 (tiga) tahun terakhir (2010, 2011, dan 2012) dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut.

Tabel 4.6
Profil LKM Bank Papua Cabang Wamena

No	K e t e r a n g a n	T a h u n		
		2 0 1 0	2 0 1 1	2 0 1 2
1	Jumlah Staf	50	58	63
2	Total Aset*)	1.084.498	1.388.242	1.093.599
3	Total Ekuitas*)	448.340	884.340	910.480
4	Jumlah Laba*)	56.504	58.418	49.968

Sumber : data diolah tahun 2012.

Keterangan: *) dalam ribuan (000) rupiah.

Tabel 4.6. menggambarkan bahwa:

- a. Jumlah **staf** Bank Papua Cabang Wamena dari tahun 2010 ke 2011 meningkat sebanyak 8 orang atau 16%, dan dari tahun 2011 ke 2012 mengalami peningkatan sebanyak 5 orang atau naik 9%. Dengan demikian, jumlah staf bertambah rata-rata 12,5%.
- b. Total **aset** dari tahun 2010 ke 2011 meningkat sebesar Rp.303.744.000.000,- atau 28%, tetapi dari tahun 2011 ke 2012 menurun sebesar Rp.294.643.000.000,- atau 21%. Dengan demikian, total aset bertambah rata-rata 24,5%.
- c. Jumlah **ekuitas** meningkat dari tahun 2010 ke 2011 sebesar Rp.436.000.000.000,- atau 97%, dan juga dari tahun 2011 ke 2012 meningkat sebesar Rp.26.140.000.000,- atau 3%. Dengan demikian, jumlah ekuitas bertambah rata-rata 6%.
- d. Jumlah **laba** dari tahun 2010 ke 2011 meningkat sebesar Rp.1.914.000.000,- atau 3%, tetapi dari tahun 2011 ke 2012 ternyata menurun sebesar Rp.8.450.000.000,- atau -15%.

Hal ini berarti bahwa jumlah staf mengalami peningkatan, sebaliknya total aset, ekuitas, dan laba selama tidak stabil selama periode tahun 2010 – 2012.

Sedangkan indikator-indikator kinerja lainnya tentang PT. Bank Papua Cabang Wamena sebagai LKM perbankan dijabarkan berikut ini.

5. Kegiatan Simpanan (Tabungan dan Deposito)

Simpanan merupakan salah satu fungsi (kegiatan utama) bank sebagai lembaga mediator keuangan. Kegiatan dan kinerja PT. Bank Papua Cabang Wamena sebagai salah satu LKM perbankan selama periode tahun 2010-2012 penyimpanan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito dapat dicermati melalui tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Tabungan PT. Bank Papua Cabang Wamena Periode Tahun 2010 - 2012

No	Keterangan	Tahun		
		2010	2011	2012
1	Deposito*)	29.359	25.566	46.095
2	Deposan	76	67	75
3	Rata-rata Deposito*)	386	382	615
4	Tabungan*)	388.749	446.289	388.898
5	Penabung	21.685	20.206	24.199
6	Rata-Rata Tabungan per Penabung*)	18	22	16

Sumber : data diolah tahun 2012.

Keterangan: *) dalam jutaan (000.000) rupiah

Tabel 4.7. menggambarkan bahwa:

- Jumlah Deposito dari tahun 2010 ke 2011 menurun sebesar Rp.3.793.000.000,- atau -14%, dan dari tahun 2011 ke 2012 meningkat sebesar Rp.20.529.000.000,- atau 80%. Dengan demikian, Deposito rata-rata meningkat 33%.
- Jumlah **Deposan** dari tahun 2010 ke 2011 menurun sebanyak 9 orang atau -12%, dan dari tahun 2011 ke 2012 meningkat sebanyak 8 orang atau 20%. Dengan demikian, Deposan rata-rata meningkat 4%.
- Rata-Rata Deposito** per deposan dari tahun 2010 ke 2011 menurun sebesar Rp.4.000.000,- atau -1%, sedangkan dari tahun 2011 ke 2012 meningkat sebesar Rp.233.000.000,- atau 61%. Dengan demikian, Rata-Rata Deposito meningkat rata-rata sebesar 30%.
- Tabungan** dari tahun 2010 ke 2011 meningkat sebesar Rp.57.540.000.000,- atau 15%, sedangkan dari tahun 2011 ke 2012 menurun sebesar Rp.57.391.000.000,- atau -13%. Dengan demikian, Tabungan rata-rata meningkat 1%.
- Penabung** dari tahun 2010 ke 2011 menurun sebanyak 1.479 orang/institusi atau -7%, sedangkan dari tahun 2011 ke 2012 meningkat sebanyak 3.993 orang atau 20%. Dengan demikian, Penabung rata-rata meningkat 6,5%.
- Rata-Rata Tabungan per Penabung** dari tahun 2010 ke 2011 meningkat sebesar Rp.4.000.000,- atau 22%, sedangkan dari tahun 2011 ke 2012 menurun sebesar Rp.6.000.000,- atau -27%. Dengan demikian, Rata-Rata Tabungan Per Penabung rata-rata menurun sebesar -2,5%.

Hasil analisis ini menggambarkan bahwa Deposito, Deposan, Rata-Rata Deposito, Tabungan, Penabung, dan Rata-Rata Tabungan selama 3 (tiga) tahun tidak stabil.

6. Kegiatan Pinjaman (Kredit)

Kegiatan utama (fungsi) yang lain dari bank sebagai lembaga mediator keuangan adalah menyalurkan dana kepada masyarakat (pihak ketiga) dalam bentuk pinjaman/kredit. Kinerja pemberian pinjaman/kredit dari PT. Bank Papua Cabang Wamena kepada nasabahnya selama periode tahun 2010-2012 dapat disimak melalui tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Peminjaman PT. Bank Papua Cabang Wamena Periode Tahun 2010-2012

No	Keterangan	Satuan	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Pinjaman yang disalurkan*)	Rupiah	191.359	288.048	390.858
2	Peminjam	Orang/Institusi	2.479	2.522	3.353
3	Rata-Rata Pinjaman*)	Rupiah	77	114	117

Sumber : data diolah tahun 2012.

Keterangan: *) dalam jutaan (000.000) rupiah

Tabel 4.8. menggambarkan kinerja pinjaman (kredit) oleh PT. Bank Papua Cabang Wamena dimana:

- Jumlah (Volume) Pinjaman yang disalurkan dari tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp.96.689.000,- atau 51%, dan dari tahun 2011 ke 2012 meningkat sebesar Rp.102.810.000,- atau 26%. Dengan demikian, rata-rata Jumlah Pinjaman meningkat sebesar 33,5%.
- Peminjam dari tahun 2010 ke 2011 naik sebanyak 43 orang atau 1,70%, sedangkan dari tahun 2011 ke 2012 naik sebanyak 831 orang atau 24,78%. Dengan demikian, rata-rata Peminjam meningkat sebesar 13,5%.
- Rata-Rata Pinjaman Usaha yang disalurkan dari tahun 2010 ke 2011 naik sebesar Rp.37.000.000,- atau 32,46%, dan dari tahun 2011 ke 2012 naik sebesar Rp.3.000.000,- atau 2,56%. Dengan demikian, Rata-Rata Pinjaman Usaha meningkat rata-rata sebesar 18%.

Hasil analisis ini menggambarkan bahwa secara keseluruhan jumlah pinjaman/kredit yang disalurkan selama 3 (tiga) tahun mengalami peningkatan, baik absolut maupun persentase. Itu berarti bahwa jumlah peminjam pada PT. Bank Papua Cabang Wamena selama tahun 2010 s/d 2012 mengalami peningkatan.

7. Kegiatan Pinjaman (Kredit) Usaha

Kegiatan utama (fungsi) yang lain dari bank sebagai lembaga mediator keuangan adalah menyalurkan dana kepada masyarakat (pihak ketiga) dalam bentuk pinjaman/kredit, baik berupa kredit konsumsi maupun kredit usaha. Kinerja pemberian pinjaman/kredit dari PT. Bank Papua Cabang Wamena kepada nasabah selama periode tahun 2010-2012 dapat disimak melalui tabel 4.9.

Tabel 4.9 menggambarkan kegiatan peminjaman pada PT. Bank Papua Cabang Wamena di mana:

- Jumlah **pinjaman** yang disalurkan meningkat dari tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar Rp.13.240.000.000,- 36%, dan dari tahun 2011 ke 2012 meningkat sebesar Rp.6.486.000.000,- atau 13%. Dengan demikian, rata-rata Pinjaman Usaha meningkat sebesar 24,5%. Rincian Pinjaman Usaha terdiri dari:
 - Jumlah **pinjaman yang disalurkan kepada OAP** meningkat dari tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar Rp.662.000.000,- atau 11%, dan dari tahun 2011 ke 2012 meningkat sebesar Rp.2.031.000.000,- atau 30%.

Tabel 4.9
Peminjaman PT. Bank Papua Cabang Wamena Periode Tahun 2010-2012

No	Keterangan	Satuan	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Pinjaman yang disalurkan *)	Rupiah	36.349	49.589	56.075
	O A P*)	Rupiah	6.172	6.834	8.865
	Non OAP *)	Rupiah	30.177	42.755	47.210
2	Peminjam	Orang/Institusi	272	236	223
	O A P	Orang/Institusi	99	54	45
	Non OAP	Orang/Institusi	173	182	179
3	Rata-Rata Pinjaman *)	Rupiah	236	362	462
	O A P*)	Rupiah	62	127	197
	Non OAP *)	Rupiah	174	235	265

Sumber : data diolah tahun 2012.

Keterangan: *) dalam jutaan (000.000) rupiah

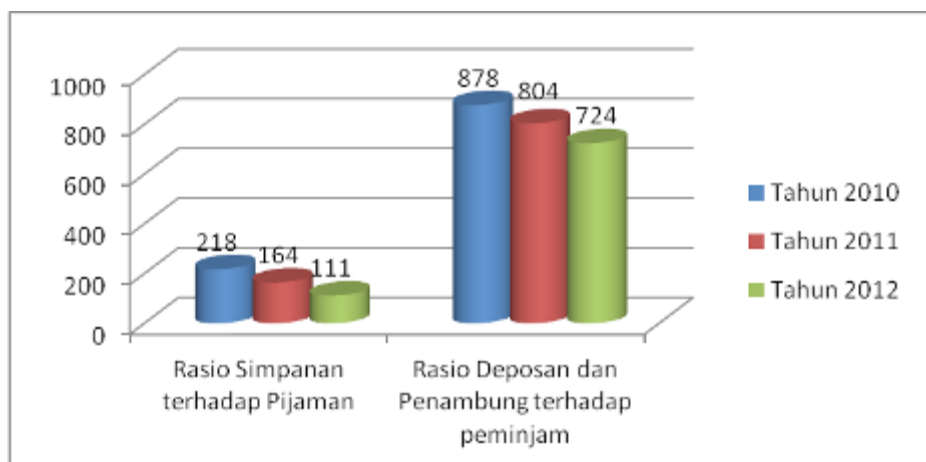
- 2) Jumlah **pinjaman yang disalurkan kepada non OAP** meningkat dari tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar Rp.12.578.000.000,- atau 42%, dan dari tahun 2011 ke 2012 meningkat sebesar Rp.4.455.000.000,- atau 10%.
- b. Jumlah **peminjam** menurun dari tahun 2010 ke tahun 2011 sebanyak 36 orang/institusi atau -13%, dan dari tahun 2011 ke 2012 menurun lagi sebanyak 13 orang/institusi atau -6%. Dengan demikian, rata-rata Peminjam Usaha menurun sebesar -9,5%. Rincian Peminjam Usaha terdiri dari:
 - 1) Jumlah **peminjam OAP** menurun dari tahun 2010 ke tahun 2011 sebanyak 54 atau 46%, dan dari tahun 2011 ke 2012 menurun lagi sebanyak 9 orang/institusi atau -17%.
 - 2) Jumlah **peminjam non OAP** meningkat dari tahun 2010 ke tahun 2011 sebanyak 9 atau 5%, dan dari tahun 2011 ke 2012 menurun sebanyak 3 orang/institusi atau -2%.
- c. Jumlah **rata-rata pinjaman** meningkat dari tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar Rp.126.000.000,- atau 10%, dan dari tahun 2011 ke 2012 meningkat lagi sebesar Rp.100.000.000,- atau 28% dengan rincian:
 - 1) Jumlah rata-rata pinjaman OAP meningkat dari tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar Rp.65.000.000,- atau 105%, dan dari tahun 2011 ke 2012 meningkat lagi sebesar Rp.70.000.000,- atau 55%.
 - 2) Jumlah rata-rata pinjaman non OAP meningkat dari tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar Rp.61.000.000,- atau 35%, dan dari tahun 2011 ke 2012 meningkat lagi sebesar Rp.30.000.000,- atau 13%.

8. Perantara Keuangan

Fungsi bank sebagai perantara keuangan dimaksudkan untuk menyimpan dana masyarakat dalam bentuk tabungan, kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Analisis terhadap kinerja PT. Bank Papua Cabang Wamena sebagai perantara keuangan digunakan Rasio Simpanan terhadap Pinjaman (LDR) dan Rasio Deposita & Penabung terhadap Peminjam.

Grafik 4.9. berikut menggambarkan Rasio Simpanan terhadap Pinjaman (LDR), Rasio Deposita, dan Penabung terhadap Peminjam selama tiga tahun terakhir PT. Bank Papua Cabang Wamena.

Grafik 4.9
LDR, Rasio Deposito & Penabung PT. Bank Papua Cabang Wamena Periode Tahun 2010-2012



Sumber : data diolah tahun 2012.

Grafik 4.9. di atas menggambarkan bahwa:

- LDR dari tahun 2010 ke 2011 LDR menurun sebesar 54 points atau -25%, tetapi dari tahun 2011 ke 2012 LDR menurun lagi sebesar 53 points atau -32%. Dengan demikian, rata-rata LDR menurun sebesar -28,5%.
- Rasio Deposan dan Penabung terhadap Peminjam dari tahun 2010 ke 2011 menurun sebesar 74 points atau -8%, dan dari tahun 2011 ke 2012 menurun sebesar 80 points atau -10%. Dengan demikian, rata-rata Rasio Deposan dan Penabung terhadap Peminjam menurun sebesar -9%.

Hasil analisis ini menggambarkan bahwa jumlah kredit yang telah diberikan oleh PT. Bank Papua Cabang Wamena kepada nasabah semakin meningkat. tetapi jumlah dana yang diterima dari masyarakat berupa tabungan selama tahun 2010 s/d 2012 semakin menurun.

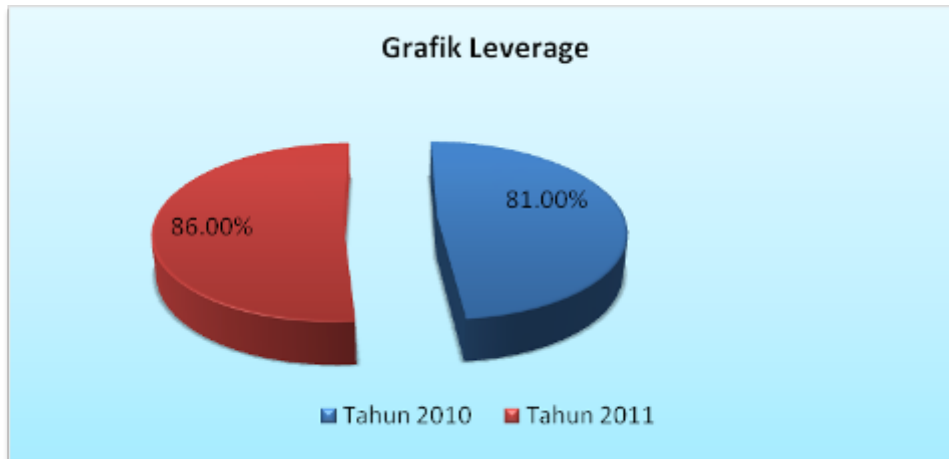
9. Kualitas Portofolio, Leverage, dan CAR

Kondisi kinerja PT. Bank Papua Cabang Wamena dalam periode tahun 2010-2011 sebagai LKM perbankan dianalisis juga melalui: (a) **portofolio** sebagai kemampuan nasabah PT. Bank Papua Cabang Wamena mengembalikan pinjamannya, (b) **leverage** sebagai kemampuan PT. Bank Papua Cabang Wamena melunasi hutang dengan menggunakan aktiva tetap, dan (c) **CAR** sebagai kemampuan PT. Bank Papua Cabang Wamena untuk memenuhi standar kesehatan perbankan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Melalui grafik 4.10 berikut dapat disimak kondisi kualitas Portofolio, Leverage, dan CAR PT. Bank Papua Cabang Wamena selama dua tahun, yaitu tahun 2010 dan 2011.

Mencermati kualitas leverage secara khusus Rasio Hutang terhadap Modal terlihat selama tahun 2010-2011 terdapat peningkatan atas hutang terhadap modal sebesar 0,05% atau naik sebesar 5,81%. Sedangkan Portofolio dan CAR tidak dapat dianalisis oleh karena tidak tersedia data.

Grafik 4.10
Leverage PT. Bank Papua Cabang Wamena selama 2 tahun 2010-2011



Sumber : data diolah tahun 2012.

Keterangan: Suku bunga per bulan: Tabungan = 3,75%; Deposito = 4,5% - 4,75% ; Pinjaman = 13 %

10. Produktifitas dan Efisiensi

Yang dimaksud dengan produktifitas dan efisiensi di sini adalah kemampuan staf PT. Bank Papua Cabang Wamena melayani nasabah dalam bentuk peminjaman, tabungan, deposito, dan penggunaan biaya operasional per staf. Melalui grafik 4.3. berikut dapat dicermati kondisi produktifitas PT. Bank Papua Cabang Wamena dalam 3 (tiga) tahun terakhir, yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012. Melalui grafik 4.11. berikut dapat dicermati kondisi produktifitas PT. Bank Papua Cabang Wamena dalam 3 (tiga) tahun terakhir, yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012.

Grafik 4.11
Produktifitas PT. Bank Papua Cabang Wamena
Selama Periode Tahun 2010 - 2012



Sumber : data diolah tahun 2012.

Grafik 4.11. menggambarkan kondisi tingkat produktifitas PT. Bank Papua Cabang Wamena dimana:

- Jumlah **peminjam per staf** dari tahun 2010 ke 2011 turun sebesar 7 orang/institusi atau 16%, dan dari tahun 2011 ke 2012 naik sebesar 10 orang/institusi atau 19%.

- b. Jumlah **pinjaman per staf** pada tahun 2010 tidak diketahui (tidak ada data) dan dari tahun 2011 ke 2012 naik sebesar Rp.1.238.000.000,- atau 25%.
- c. Jumlah **tabungan per staf** dari tahun 2010 ke 2011 turun sebesar Rp.80.000.000,- atau 1%, dan dari tahun 2011 ke 2012 naik sebesar Rp.1.695.000.000,- atau 22%.
- d. Jumlah **penabung per staf** dari tahun 2010 ke 2011 turun sebesar 86 orang/institusi atau 20%, dan dari tahun 2011 ke 2012 naik sebesar 36 orang/institusi atau 10%.
- e. Jumlah **depasan per staf** dari tahun 2010 ke 2011 turun sebesar 1 orang/institusi atau 13 %, dan dari tahun 2011 ke 2012 tidak terjadi perubahan.
- f. Jumlah **deposito per staf** dari tahun 2010 ke 2011 turun sebesar Rp.146.000.000,- atau 25 %, dan dari tahun 2011 ke 2012 naik Rp.291.000.000,- atau 66%.
- g. **Biaya operasional dan gaji portofolio per staf** dari tahun 2010 ke 2011 dan dari tahun 2011 ke 2012 tidak dapat dianalisis oleh karena tidak tersedia data.

11. Profitabilitas

Indikator profitabilitas memperlihatkan **kemampuan** PT. Bank Papua Cabang Wamena periode tahun 2010-2012 sebagai LKM perbankan dalam hal menggunakan Aset dan Modal Sendiri untuk memperoleh laba/keuntungan. Hal ini dapat dilihat pada grafik 4.12 berikut.

Grafik 4.12
Profitabilitas PT. Bank Papua Cabang Wamena
selama dua tahun 2010 – 2011



Sumber : data diolah tahun 2012.

Grafik 4.12. menggambarkan profitabilitas PT. Bank Papua Cabang Wamena, dimana:

- a. Tingkat perolehan keuntungan dari sisi modal **dengan menggunakan aset** (ROA) dari tahun 2010 ke 2011 mengalami penurunan sebesar 1 point atau -19% dan dari tahun 2011 ke 2012 mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,36 point atau 9%. Dengan demikian, rata-rata LDR menurun sebesar -28,5%.
- b. Tingkat perolehan keuntungan yang berasal dari modal sendiri (ROE) dari tahun 2010 ke 2011 mengalami penurunan sebesar 1 point atau -13% dan dari tahun 2011 ke 2012 turun sebesar 2 point atau -29%. Dengan demikian, rata-rata LDR menurun sebesar -12%.

Hasil analisis profitabilitas menunjukkan perolehan keuntungan baik dari sisi modal usaha (ROA) maupun dari modal sendiri (ROE) selama tahun 2010 sampai dengan 2012 mengalami penurunan. Hal memberikan indikasi bahwa LKM PT. Bank Papua Cabang Wamena mengalami persoalan baik pada tingkat ROA maupun ROE.

12. Kemampuan Keuangan

Kemampuan keuangan menunjuk pada kemampuan operasional dan kemandirian keuangan. Oleh karena tidak tersedia data, maka indikator ini tidak dapat dianalisa untuk ikut memperlihatkan kinerja PT. Bank Papua Cabang Wamena.

13. Jangkauan Nasabah dan Staf

Jangkauan nasabah setindak-tidaknya menjelaskan tentang 2 (dua) penting, yaitu: (a) masyarakat dapat berakses terhadap bank dan menggunakan jasanya untuk menabung, dan (2) masyarakat memperoleh manfaat (benefit) dengan menabung dananya di bank. Jangkauan nasabah dan staf PT. Bank Papua Cabang Wamena selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012 dicermati melalui jumlah pinjaman, penabung, deposan dan jumlah stafnya melalui grafik 4.13 berikut.

Grafik 4.13
Jangkauan PT. Bank Papua Cabang Wamena dalam Periode Tahun 2010 - 2011



Sumber : data diolah tahun 2012.

Grafik 4.13 memperlihatkan kondisi Jangkauan Nasabah dan Staf PT. Bank Papua Cabang Wamena dalam 3 (tiga) tahun terakhir di mana:

- Jumlah **peminjam** dari tahun 2010 ke 2011 naik sebanyak 43 orang atau sebanyak 1,70%, dan dari tahun 2011 ke 2012 naik sebanyak 831 orang atau 33%.
- Jumlah **penabung** dari tahun 2010 ke 2011 turun sebanyak 1.479 orang atau 7%, dan dari tahun 2011 ke 2012 naik sebanyak 3.993 orang atau 20%.
- Jumlah **deposan** dari tahun 2010 ke 2011 turun sebanyak 9 orang atau -12% , dan dari tahun 2011 ke 2012 naik sebanyak 8 orang atau 12%.
- Jumlah **staf** dari tahun 2010 ke 2011 meningkat sebanyak 8 orang atau 16% dan dari tahun 2011 ke 2012 sebanyak 5 orang atau 9%.

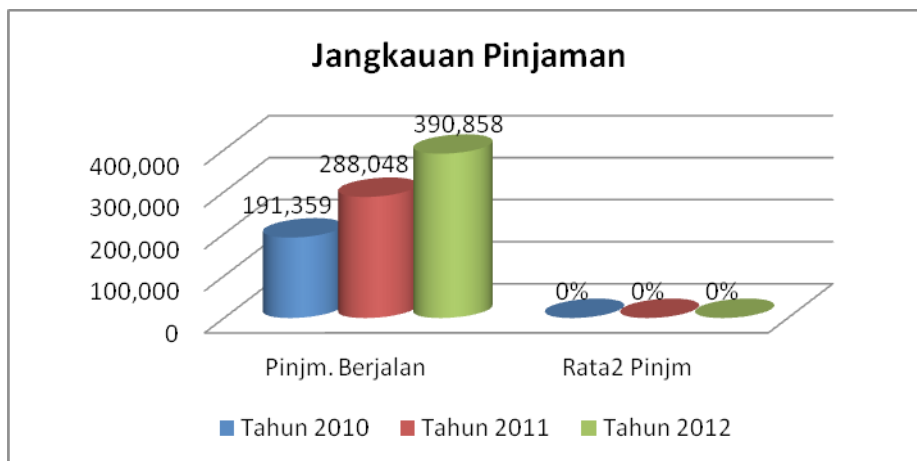
Hal ini berarti bahwa selama tahun 2010 s/d 2012 dari sisi jangkauan nasabah dan staf mengalami peningkatan.

14. Jangkauan Pinjaman (Kredit)

Jangkauan pinjaman merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja PT. Bank Papua Cabang Wamena dalam hal menggunakan dana yang dihimpun dari masyarakat untuk melayani kebutuhan pinjaman dari pihak ketiga (kreditur). Jangkauan yang dimaksud dapat dimaknakan sebagai: (a)

masayarakat dapat mengakses produk bank, dan (b) sekalipun ada resiko pembebanan bunga, namun permintaan masyarakat terhadap pinjaman terus meningkat. Melalui grafik 4.14. berikut dapat dicermati kondisi jangkauan pinjaman pada PT. Bank Papua Cabang Wamena dalam 3 (tiga) tahun terakhir, yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012.

Grafik 4.14
Jangkauan Pinjaman pada PT. Bank Papua Cabang Wamena dalam Periode Tahun 2010 - 2011



Sumber : data diolah tahun 2012.
Keterangan: Dalam jutaan rupiah)

Grafik 4.14 menggambarkan jangkauan masyarakat untuk melakukan pinjaman dari PT. Bank Papua Cabang Wamena dimana:

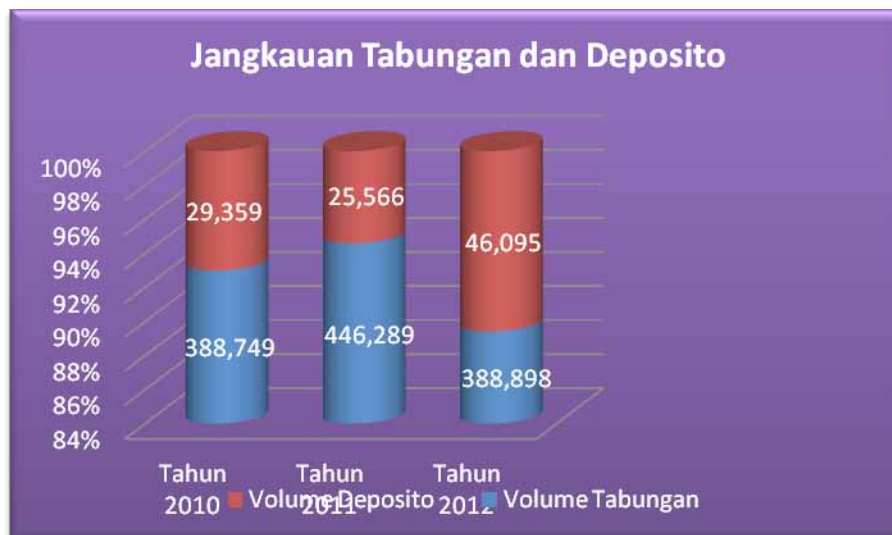
- Jumlah pinjaman dari tahun 2010 ke 2011 naik sebesar Rp.96.689.000.000,- atau sebanyak 51%, dan dari tahun 2011 ke 2012 naik sebesar Rp.102.810.000.000 atau 36%.
- Rata-rata pinjaman tidak dapat ditanggapi oleh karena tidak tersedia data.

Dengan demikian kelihatan bahwa jangkauan masyarakat untuk melakukan pinjaman pada PT. Bank Papua Cabang Wamena terus meningkat secara nominal.

15. Jangkauan Tabungan/Deposito

Melalui grafik 4.15 berikut dapat dicermati kondisi jangkauan tabungan/deposito BRI Unit Harapan Wamena dalam 3 (tiga) tahun terakhir, yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012.

Grafik 4.15
Jangkauan Tabungan/Deposito PT. Bank Papua Cabang Wamena selama dua tahun 2010 - 2011



Sumber : data diolah tahun 2012.

Grafik 4.15 menggambarkan jangkauan masyarakat untuk melakukan menyimpan dananya dalam bentuk tabungan dan deposito pada PT. Bank Papua Cabang Wamena dimana:

- Jumlah volume tabungan dari tahun 2010 ke 2011 naik sebesar Rp.57.540.000.000,- atau sebanyak 15%, dan dari tahun 2011 ke 2012 turun sebesar Rp.57.391.000.000 atau -13%.
- Volume Deposito Berjangka dari tahun 2010 ke 2011 turun sebesar Rp.3.793.000.000,- atau -13%, tetapi sebaliknya dari tahun 2011 ke 2012 naik sebesar Rp.20.529.000.000,- atau 81%.

Hal ini memperlihatkan bahwa secara keseluruhan jangkauan masyarakat terhadap PT. Bank Papua Cabang Wamena untuk melakukan menyimpan dana dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka selama tahun 2010 s/d 2012 relatif meningkat.

C. LKM Non Bank: KSP Setia Mandiri Wamena

Kajian terhadap kinerja KSP Setia Mandiri Wamena sebagai LKM non perbankan selama 3 (tiga) tahun terakhir (2010, 2011, dan 2012) dimulai dengan profil kelembagaan dan diikuti dengan indikator lainnya.

1. Profil KSP Setia Mandiri

Sebagai institusi yang melibatkan diri dalam UMKM, maka akan dipaparkan konsidinya seperti dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10
Profil Kinerja Keuangan KSP Setia Mandiri Tahun 2010-2012

No	Keterangan	Satuan	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Jumlah Staf	Orang	n.a	n.a	10
2	Total Aset	Rupiah	n.a	n.a	5
3	Total Ekuitas	Rupiah	n.a	n.a	5
4	Jumlah SHU	Rupiah	n.a	n.a	10

Sumber: data diolah 2012

Dari tabel 4.10 di atas, tidak banyak data yang tersedia untuk dianalisa tentang profil (kinerja) KSP Setia Mandiri Wamena pada tahun 2010 dan 2011, kecuali data statis dalam tahun 2012 tentang jumlah staf, total Aset, ekuitas, dan SHU.

Sedangkan indikator-indikator kinerja lainnya tentang KSP Setia Mandiri Wamena sebagai LKM non perbankan dapat diungkapkan melalui analisis melalui sejumlah indikator empiris berikut.

2. Kegiatan Simpanan/Tabungan

Simpanan merupakan salah satu kegiatan utama (fungsi) KSP. Kegiatan dan kinerja KSP Setia Mandiri sebagai sebagai salah satu LKM non perbankan selama periode tahun 2010-2012 penyimpanan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito dapat dicermati melalui tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11
Simpanan Anggota pada KSP Setia Mandiri Tahun 2010–2012

No	Keterangan	Satuan	2010	Tahun 2011	2012
1	Simpanan	Rupiah	n.a	n.a	n.a
2	Penyimpan	Orang/Institusi	n.a	n.a	n.a
3	Rata-Rata Simpanan	Rupiah	n.a	n.a	n.a
4	Rata-Rata Penyimpan	Rupiah	n.a	n.a	n.a

Sumber: data diolah 2012

Tabel 4.11 di atas tidak tersedia data untuk dianalisis terhadap aktifitas simpanan pada KSP Setia Mandiri dalam 3 (tiga) tahun terakhir ini.

3. Kegiatan Pinjaman (Kredit)

Kegiatan pinjaman (kredit) pada KSP Setia Mandiri Wamena sepanjang 3 (tiga) tahun berturut-turut, yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012 diperlihatkan pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12
Pinjaman/Kredit pada KSP Setia Mandiri Tahun 2010–2012

No	Keterangan	2010	Tahun 2011	2012
1	Pinjaman yang disalurkan *)			500
1.a	O A P *)	n.a	n.a	1,8
1.b	Non OAP*)	n.a	n.a	498,2
2	Peminjam			
2.a	O A P	n.a	n.a	200 org
2.b	Non OAP	n.a	n.a	n.a
3	Rata-Rata Pinjaman *)			
3.a	O A P*)	n.a	n.a	500.000
3.b	Non OAP *)	n.a	n.a	n.a

Sumber : data diolah tahun 2012.

Keterangan: *) dalam ribuan (000) rupiah

Oleh karena tidak tersedia data yang memadai, maka tabel 4.12 tidak memberi informasi yang memadai, kecuali hanya menunjukkan bahwa ada Pinjaman yang disalurkan kepada nasabah (anggota) OAP dalam tahun 2012 tercatat sebanyak Rp.150.000,- per bulan dengan Rata-Rata Pinjaman per bulan adalah Rp.500.000.000,- dengan tujuan untuk kegiatan usaha dan konsumsi.

4. Kegiatan Pinjaman Usaha

Kegiatan pinjaman (kredit) pada KSP Setia Mandiri Wamena sepanjang 3 (tiga) tahun berturut-turut, yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012 diperlihatkan pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13
Pinjaman (Kredit) Pada KSP Setia Mandiri Wamena Tahun 2010-2012

No	Keterangan	Tahun		
		2010	2011	2012
1	Pinjaman yang disalurkan*)	n.a	n.a	1,8
2	Peminjam	n.a	n.a	200 org
3	Rata-Rata Pinjaman*)	n.a	n.a	500

Sumber : data diolah tahun 2012.

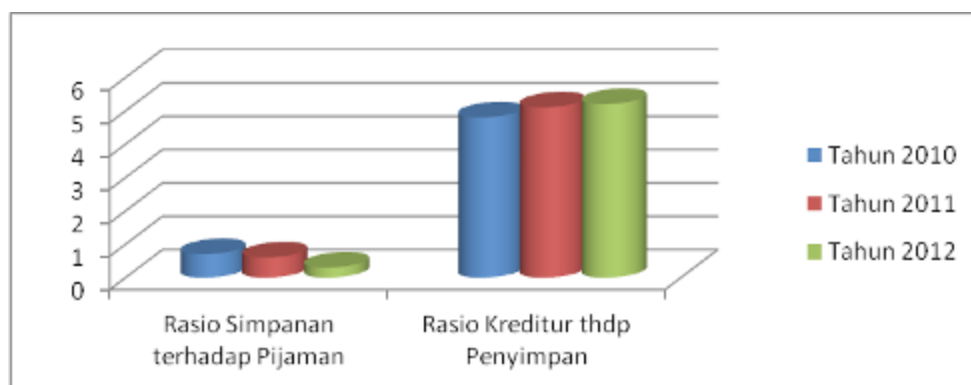
Keterangan: *) dalam jutaan (000.000) rupiah

Oleh karena tidak tersedia data yang memadai, maka tabel 4.13 tidak memberi informasi yang memadai, kecuali hanya menunjukkan bahwa ada pinjaman yang disalurkan kepada nasabah (anggota) dalam tahun 2012 tercatat sebanyak Rp.150.000,- per bulan dengan rata-rata pinjaman per bulan adalah Rp.500.000.000,- dengan tujuan untuk kegiatan usaha.

5. Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (RPS)

Kinerja KSP Setia Mandiri Wamena selama periode tahun 2010-2012 dapat diukur juga menurut Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (RPS) dan diperlihatkan melalui grafik 4.16 berikut.

Grafik 4.16
RPS dari KSP Setia Mandiri Wamena Tahun 2010-2012



Sumber : data diolah tahun 2012.

Grafik 4.16 di atas memperlihatkan bahwa dana simanan anggota dapat disalurkan kepada anggota KSP Setia Mandiri Wamena tetapi jumlahnya terus menerus menurun sepanjang 3 (tiga) tahun berturut-turut pada satu sisi. Sedangkan pada sisi yang lain, jumlah peminjam/kreditur terus menerus meningkat selama periode yang sama.

D. LKM Non Bank: KSP Mekar Sari Abadi Wamena

Kajian terhadap kinerja KSP Mekar Sari Abadi Wamena sebagai LKM non perbankan selama 3 (tiga) tahun terakhir (2010, 2011, dan 2012) dimulai dengan profil kelembagaan dan diikuti dengan indikator lainnya.

1. Profil KSP Setia Mandiri

Sebagai institusi yang melibatkan diri dalam UMKM, maka akan dipaparkan konsidinya seperti dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14
Profil LKM KSP Mekar Abadi Wamena Tahun 2010-2012

No	Keterangan	Satuan	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Jumlah Staf	Orang	21	19	19
2	Total Aset	Rupiah	n.a	n.a	n.a
3	Total MS	Rupiah	n.a	n.a	n.a
4	Total SHU	Rupiah	n.a	n.a	n.a

Sumber: data diolah 2012

Tabel 4.14 di atas menggambarkan bahwa jumlah staf KSP Mekar Abadi Wamena sebagai LKM non perbankan dalam tahun 2010 berjumlah 21 orang, tetapi dalam tahun 2011 berkurang menjadi 19 orang atau turun 11% dan statis atau tidak berubah dalam tahun 2012. Sedangkan total Aset, ekuitas, dan SHU-nya tidak dapat ditanggapi oleh karena tidak tersedia data.

Sedangkan indikator-indikator kinerja lainnya yang dapat dianalisis untuk menggambarkan kelayakan KSP Mekar Sari Abadi Wamena sebagai LKM perbankan dapat dijabarkan berikut ini.

2. Simpanan/Tabungan

Sebagai Koperasi Simpan Pinjam (KSP), maka simpanan merupakan satu bagian dari kegiatan/usaha pokok dari LKM KSP Mekar Abadi Wamena. Kegiatan simpanannya sepanjang 3 (tiga) tahun berturut-turut, yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012 diperlihatkan pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15
Simpanan pada LKM KSP Mekar Abadi Wamena Tahun 2010-2012

No	Keterangan	Satuan	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Simpanan *)	Rupiah	10	15	20
2	Penyimpan	Orang/Institusi	n.a	n.a	n.a
3	Rata-Rata Simpanan	Rupiah	n.a	n.a	n.a
4	Rata-Rata Penyimpan	Rupiah	n.a	n.a	n.a

Sumber: data diolah 2012

Keterangan: *) dalam jutaan (000.000) rupiah.

Tabel 4.15 Tidak banyak memberi informasi oleh karena tidak tersedia data yang memadai kecuali hanya menunjukkan bahwa jumlah Simpanan di KSP Mekar Abadi Wamena terus mengalami peningkatan dalam 3 tahun berturut-turut. Simpanan pada tahun 2010 berjumlah Rp.10.000.000,- tahun 2011 sebesar Rp.15.000.000,- atau naik 50% dan jumlahnya pada tahun 2012 adalah Rp.20.000.000,- tetapi dari segi persentase cuma naik 33% atau lebih rendah dari kenaikan tahun sebelumnya.

3. Pinjaman/Kredit

Sebagai Koperasi Simpan Pinjam (KSP), maka Pinjaman merupakan satu bagian lain dari kegiatan/usaha pokok dari LKM KSP Mekar Abadi Wamena. Kegiatan pinjamannya sepanjang 3 (tiga) tahun berturut-turut, yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012 diperlihatkan pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16
Kegiatan Simpanan pada LKM KSP Mekar Abadi Wamena Tahun 2010-2012

No	Keterangan	Satuan	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Pinjaman yang disalurkan *)	Rupiah	7	11	20
1.a	O A P *)	Rupiah	2	4	5
1.b	Non OAP *)	Rupiah	5	7	15
2	Peminjam	Orang/Institusi	n.a	n.a	n.a
2.a	O A P	Orang/Institusi	n.a	n.a	n.a
2.b	Non OAP	Orang/Institusi	n.a	n.a	n.a
3	Rata-Rata Pinjaman *)	Rupiah	n.a	n.a	n.a
3.a	O A P *)	Rupiah	n.a	n.a	n.a
3.b	Non OAP *)	Rupiah	n.a	n.a	n.a

Sumber : data diolah tahun 2012.

Keterangan: *) dalam jutaan (000.000) rupiah.

Bunga pinjaman 10% per bulan

Tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa:

a. Pinjaman yang disalurkan kepada anggota/nasabah dari tahun 2010 ke 2011 bertambah Rp.4.000.000,- atau naik 57%, dan dari tahun 2011 ke 2012 bertambah Rp.9.000.000,- atau naik 82%, dengan rincian:

- 1) Pinjaman kepada OAP bertambah Rp.2.000.000,- atau naik 100%, dan dari tahun 2011 ke 2012 bertambah Rp.1.000.000,- atau naik 25%.
- 2) Pinjaman kepada non OAP bertambah Rp.2.000.000,- atau naik 40%, dan dari tahun 2011 ke 2012 bertambah Rp.8.000.000,- atau naik 114%.

Dengan demikian, jumlah pinjaman OAP pada LKM KSP Mekar Abadi Wamena secara persentase (absolut) terus mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut walaupun jumlah nominalnya terus bertambah.

b. Peminjam dan Rata-Rata Pinjaman tidak dapat dianalisis oleh karena tidak tersedia data.

4. Kegiatan Pinjaman Usaha

Sebagai Koperasi Simpan Pinjam (KSP), maka pinjaman kepada anggota merupakan satu bagian lain dari kegiatan/usaha pokok dari LKM KSP Mekar Abadi Wamena. Pinjaman kepada anggota dapat ditujukan untuk konsumsi atau usaha. Kegiatan pinjamannya untuk usaha anggota sepanjang 3 (tiga) tahun berturut-turut, yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012 diperlihatkan pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17
Pinjaman Usaha LKM KSP Mekar Abadi Wamena 2010-2012

No	Keterangan	Satuan	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Pinjaman yang disalurkan	Rupiah	n.a	n.a	n.a
2	Peminjam	Orang/Pengusaha	n.a	n.a	n.a
3	Rata-Rata Pinjamann*)	Rupiah	15	20	32
4	a. O A P	Rupiah	5	5	7
5	b. Non Papua	Rupiah	10	15	25

Sumber: data diolah 2012

Keterangan: *) dalam jutaan (000.000) rupiah.

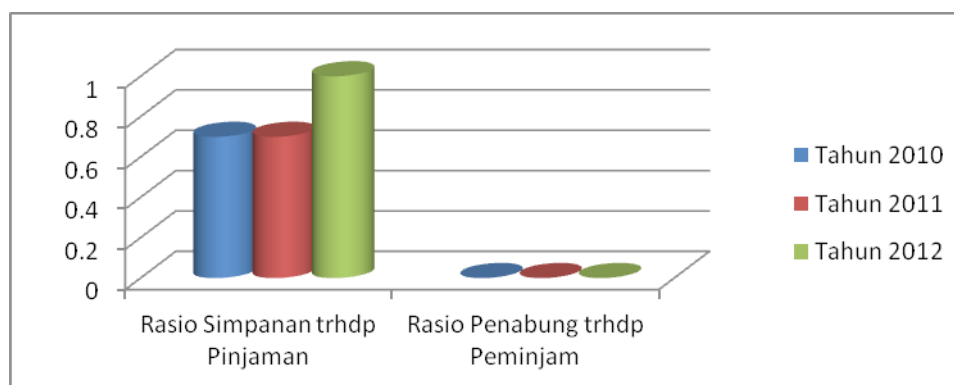
Walaupun jumlah pinjaman yang disalurkan dan jumlah peminjam tidak diketahui oleh karena tidak terseia data, tetapi tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa **rata-rata pinjaman** dari tahun 2010 ke 2011 meningkat sebesar Rp.5.000. 000,- atau naik 33%, dan dari tahun 2011 ke 2012 naik lagi sebesar Rp.12.000.000,- atau 60% dengan rincian:

- 1) Rata-rata pinjaman OAP dari tahun 2010 ke 2011 tidak berubah, dan dari tahun 2011 ke 2012 meningkat Rp.2.000.000,- atau 40%.
- 2) Rata-rata pinjaman non OAP dari tahun 2010 ke 2011 tidak meningkat Rp.5.000.000,- atau naik 50% dan dari tahun 2011 ke 2012 naik Rp.10.000.000,- atau 67%.

5. Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan (RPS)

Kegiatan simpanan dan pinjaman merupakan inti/pokok dari usaha Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Kinerja KSP Mekar Abadi Wamena sebagai salah satu LKM di Wamena dianalisis melalui indikator Rasio Pinjaman terhadap Simpanan dan Rasio Penyimpan terhadap Peminjam selama tiga tahun terakhir (2010, 2011, 2012) diperlihatkan melalui grafik 4.17 berikut.

Grafik 4.17
RPS Pada LKM KSP Mekar Abadi Wamena Tahun 2010-2012



Sumber : data diolah tahun 2012.

Grafik 4.17 di atas menunjukkan bahwa:

- a. Rasio Simpanan terhadap Pinjaman pada tahun 2010 adalah 0,7 dan turun 14% menjadi 0,6 pada tahun 2011, kemudian turun lagi 50% menjadi 0,3 pada tahun 2012. Itu berarti kinerja meminjamkan dana simpanan anggota (modal) KSP Mekar Abadi Wamena terus mengalami penurunan dalam 3 (tiga) tahun berturut-turut.

- b. Rasio Penyimpan terhadap Peminjaman tidak dianalisis dan dipaparkan oleh karena tidak tersedia data.

E. LKM Non Perbankan: KSP Nila Jaya Wamena

Kajian terhadap kinerja KSP Nila Jaya Wamena sebagai LKM non perbankan selama 3 (tiga) tahun terakhir (2010, 2011, dan 2012) dimulai dengan profil kelembagaan dan diikuti dengan indikator lainnya.

1. Profil KSP Setia Mandiri

Sebagai institusi yang melibatkan diri dalam UMKM, maka akan dipaparkan konsidinya seperti dilihat pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18
Profil/Kinerja Keuangan LKM KSP Nila Jaya Wamena Tahun 2010 -2012

No	K e t e r a n g a n	S a t u a n	T a h u n		
			2 0 1 0	2 0 1 1	2 0 1 2
1	Jumlah Staf	Orang	4	7	5
2	Total Aset *)	Rupiah	13,5	2,5	10
3	Total MS *)	Rupiah	51,5	n.a	30
4	Jumlah SHU *)	Rupiah	n.a	n.a	96

Sumber : data diolah tahun 2012.

Keterangan: *) dalam jutaan (000.000) rupiah

Tabel 4.18 di atas menggambarkan profil KSP Nila Jaya Wamena dimana:

- Jumlah **staf** bertambah 3 orang atau naik 75% dari tahun 2010 ke tahun 2011, tetapi berkurang lagi 2 orang atau 29% pada tahun 2012.
- Total **aset** berkurang dari tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar Rp.11.000.000,- atau 82% tetapi dari tahun 2011 ke tahun 2012 bertambah lagi Rp.7.500.000,- atau naik 300%.
- Oleh karena tidak tersedia data pada tahun 2011, maka total **MS** dari tahun 2010 ke 2012 berkurang sebesar Rp.21.500.000,- turun 42%.

Sedangkan indikator-indikator kinerja lainnya tentang KSP Nila Jaya Wamena sebagai LKM perbankan dijabarkan berikut ini.

2. Simpanan

Sebagai Koperasi Simpan Pinjam (KSP), maka simpanan merupakan satu bagian dari kegiatan/usaha pokok dari LKM KSP Nila Jaya Wamena. Kegiatan simpanannya LKM non perbankan sepanjang 3 (tiga) tahun berturut-turut, yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012 diperlihatkan pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19
Simpanan LKM KSP Nila Jaya Wamena Tahun 2010 - 2012

No	Keterangan	Unit	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Simpanan *)	Rupiah	n.a	n.a	n.a
2	Penyimpan	Orang/Institusi	720	n.a	n.a
3	Rata-Rata Simpanan	Rupiah	360	n.a	n.a
4	Rata-Rata Penyimpan	Rupiah	n.a	n.a	n.a

Sumber : data diolah tahun 2012.

Keterangan: *) dalam jutaan (000.000) rupiah.

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa tidak ada data tentang jumlah Simpanan selama tiga tahun berjalan. Walaupun demikian pada tahun 2010 tercatat jumlah Penyimpan adalah sebanyak 720 orang dengan Rata-Rata Simpanan adalah sebesar Rp.360.000.000,- dengan tingkat suku bunga pinjaman 10% per bulan.

3. Pinjaman

Sebagai Koperasi Simpan Pinjam (KSP), maka pinjaman atau kredit terutama kepada anggotanya merupakan satu bagian lain dari kegiatan/usaha pokok dari LKM KSP Nila Jaya Wamena. Kegiatan pinjamannya sepanjang 3 (tiga) tahun berturut-turut, yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012 diperlihatkan pada tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20
Simpanan LKM KSP Nila Jaya Wamena Tahun 2010 -2012

No	Keterangan	Unit	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Pinjaman yang disalurkan	Rupiah	n.a	681.150*)	1.372.750*)
	O A P *)	Rupiah	n.a	n.a	n.a
	Non OAP *)	Rupiah	n.a	n.a	n.a
2	Peminjam	Orang			
	O A P	Orang	n.a	n.a	n.a
	Non OAP	Orang	n.a	70	76
3	Rata-Rata Pinjaman				
	O A P	Persen (%)	5	5	5
	Non OAP	Rupiah	n.a	n.a	n.a

Sumber : data diolah tahun 2012.

Keterangan: *) dalam ribuan (000) rupiah

Tabel 4.20 menunjukan bahwa pinjaman yang disalurkan kepada nasabah pada tahun 2011 sebesar Rp.681.150.000,- dan meningkat pada tahun 2012 sebesar Rp.1.372.750.000,- naik 102% tetapi tidak tersedia data tentang jumlah peminjam OAP dan non-OAP. Pinjaman selama tiga tahun tidak ada data peminjam OAP, sedang non OAP tercatat tahun 2011 sebanyak 70 orang, tahun 2012 sebanyak 76 orang. Rata-rata pinjaman sebesar 5% untuk OAP sedangkan non OAP tidak tersedia data.

4. Pinjaman/Kredit Usaha

Salah satu kegiatan utama (fungsi) kedua dari KSP adalah menyalurkan dana kepada anggota dalam bentuk pinjaman/kredit, yang digunakan untuk konsumsi atau usaha. Kinerja pemberian pinjaman/kredit dari KSP Nila Jaya Wamena kepada nasabah selama periode tahun 2010-2012 dapat disimak melalui tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21
Pinjaman LKM KSP Nila Jaya Wamena Tahun 2010 -2012

No	K e t e r a n g a n	U n i t	T a h u n		
			2 0 1 0	2 0 1 1	2 0 1 2
1	Pinjaman yang disalurkan	Rupiah	n.a	n.a	n.a
2	Peminjam	Orang/Intitusi	n.a	70	76
3	Rata-rata Pinjaman	Rupiah	n.a	n.a	n.a
4	OAP	Persen (%)	5	5	5
5	Non OAP	Persen (%)	n.a	n.a	n.a

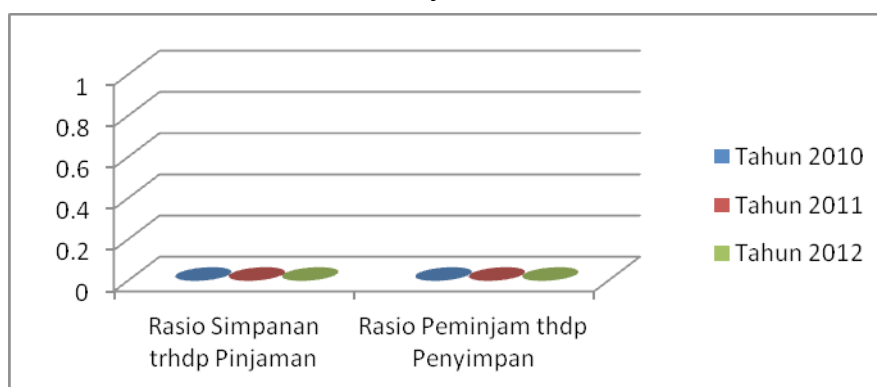
Sumber : data diolah tahun 2012.

Tabel 4.21 memperlihatkan jumlah peminjam sebanyak dalam tahun 2011 sebanyak 70 orang dan tahun 2012 sebanyak 76 orang atau naik 9% dengan rata-rata pinjaman bagi nasabah OAP adalah 5% per tahun.

5. Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (RPS)

Kegiatan simpanan dan pinjaman merupakan inti/pokok dari usaha Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Kinerja KSP Nila Jaya Wamena sebagai salah satu LKM di Wamena dianalisis juga melalui indikator Rasio Pinjaman terhadap Simpanan dan Rasio Penyimpan terhadap Peminjam selama tiga tahun terakhir (2010, 2011, 2012) dan diperlihatkan melalui grafik 4.18 berikut.

Grafik 4.18
RPS Pada LKM KSP Nila Jaya Wamena Tahun 2010-2012



Sumber : data diolah tahun 2012.

Grafik 4.18 di atas menunjukkan bahwa:

Rasio Simpanan terhadap Pinjaman dan Rasio Penyimpan terhadap Peminjam tidak dapat dianalisis oleh karena tidak tersedia data.

Beberapa hal yang perlu dicatat/diketahui dari ketiga KSP di Kabupaten Jayawijaya adalah:

a. Sisi administrasi :

- 1) Ada kegiatan pencatatan (pembukuan) keuangan walaupun masih sederhana.

- 2) Bunga pinjaman yang diberikan adalah sebesar 10% sampai dengan 15% bagi setiap peminjaman per bulan.
- c. Persyaratan yang diberikan bagi setiap nasabah yang memanfaatkan jasa KSP adalah mempunyai usaha, lokasi usaha yang jelas, dan Kartu Tanda Pengenal (KTP).
- d. Skim yang diberikan adalah berupa simpanan/tabungan dan pinjaman/kredit.

6. Kendala

Kendala-kendala yang pada umumnya dihadapi oleh ketiga KSP tersebut diantaranya adalah:

1. Pembayaran pinjaman tidak tepat waktu.
2. Pemberian pinjaman untuk usaha hanya diberikan kepada nasabah yang mempunyai usaha sendiri.
3. Pemberian sanksi kepada peminjam yang tidak tepat waktu melunasi pinjamannya berupa pembatasan jumlah pinjaman sampai dengan kewajiban pengembalian pinjaman diselesaikan.
4. Produk yang dijalankan sama dengan KSP yang lain sehingga terjadi persaingan.

4.1.2. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Kabupaten Mimika

LKM-LKM di Kabupaten Mimika yang berhasil diperoleh datanya dalam penelitian/kajian ini hanya terdiri dari LKM perbankan. LKM yang dimaksud dipaparkan melalui tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22
Lembaga Keuangan Mikro Kabupaten Mimika

NO	NAMA	ALAMAT	JENIS
1	Bank Papua Cabang Mimika	Jl. Yos Sudarso No.4 Timika	Bank
2	BRI Cabang Mimika	Jl. Budi Utomo	Bank
3	BPR Irian Sentosa Cabang Mimika	Jl. Cenderawasih SP. 2 Km. 2 Timika	Bank

Sumber : data diolah tahun 2012.

Berikut adalah pemaparan hasil analisis terhadap kinerja dari masing-masing LKM perbankan tersebut di atas.

A. LKM Perbankan: PT. Bank Papua Cabang Mimika

Dalam rangka pengembangan UMKM di kabupaten Mimika, maka skim kredit, persyaratan, dan kendala yang dihadapi oleh PT. Bank Papua Cabang Mimika adalah:

1. Jenis Skim Kredit

Jenis-jenis produk **kredit modal kerja mikro dan kecil** diantaranya adalah:

- a. Pinjaman Usaha Mikro (PUM)
- b. Kredit Modal Kerja Mikro (KMK-Mikro)
- c. Kredit Investasi Mikro (KI-Mikro)

Jenis-jenis produk **kredit investasi mikro dan kecil** diantaranya adalah:

- a. Kredit Modal Kerja Kecil (KMK-Kecil)
- b. Kredit Investasi Kecil (KI-Kecil)

2. Persyaratan

Persyaratan Umum:

- a. Sudah menjadi nasabah bank
- b. Tidak terdaftar dalam kredit macet perbankan
- c. Nasabah mengajukan permohonan tertulis kepada bank dengan menyertakan informasi seperti:
 - 1) Kegunaan Kredit (Modal Kerja/Investasi/Lainnya)
 - 2) Besarnya Kredit
 - 3) Jangka Waktu
 - 4) Jenis, Kegiatan, dan Lokasi, serta Kondisi Usaha
 - 5) Rencana Pengembangan Usaha.

3. Persyaratan Pinjaman Usaha Mikro (PUM)

Untuk memungkinkan penyaluran pinjaman/kredit usaha mikro (PUM), maka sejumlah persyaratan administratif telah ditentukan oleh kantor pusat PT. Bank Papua dan diterapkan oleh Kantor Cabang di Mimika untuk dipenuhi oleh nasabah antara lain:

- a. Copy KTP/bukti diri pemohon & suami/isteri yang masih berlaku
- b. Copy surat nikah/cerai (bagi yang sudah menikah)
- c. Rekening koran tabungan/ giro 3 bulan terakhir
- d. Asli tagihan listrik/air
- e. Pas Foto 4 x 6 Cm 2 Lembar
- f. Surat keterangan usaha dari Distrik/Lurah/Kepala Dinas Pasar atau bukti kepemilikan usaha yang lain yang dikeluarkan oleh instansi yang membawahinya.
- g. Surat kesanggupan melunasi kredit

4. Persyaratan KMK–Mikro dan KMK-Kecil

Seperti halnya PUM, penyaluran **pinjaman/kredit modal kerja mikro dan kecil**, maka sejumlah persyaratan administratif telah ditentukan juga oleh kantor pusat PT. Bank Papua dan diterapkan oleh Kantor Cabang di Mimika untuk dipenuhi oleh nasabah antara lain:

- a. Copy KTP (bukti diri) pemohon & suami/isteri yang masih berlaku
- b. Copy surat nikah/cerai (bagi yang sudah menikah)
- c. Rekening Koran, giro, atau tabungan 3 bulan terakhir
- d. Pas Foto 4 x 6 cm 2 Lembar
- e. Copy NPWP
- f. Neraca & laba rugi atau informasi keuangan terakhir
- g. Copy Akta Perusahaan, TDP, SIUP dan SITU
- h. Dokumen kepemilikan agunan SHM/SHGB, IMB dan PBB
- i. Dokumen kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB)
- j. Surat kesanggupan melunasi kredit

5. Peryaratan KI – Mikro & KI – Kecil

Peryaratan adminstratif untuk **pinjaman/kredit investasi mikro dan kecil** juga telah ditentukan oleh kantor pusat PT. Bank Papua dan diterapkan oleh Kantor Cabang di Mimika untuk dipenuhi oleh nasabah antara lain:

- Copy KTP/bukti diri pemohon & suami/isteri yang masih berlaku
- Copy surat nikah/cerai (bagi yang sudah menikah)
- Rekening koran tabungan/giro 3 bulan terakhir
- Pas Poto 4 x 6 Cm 2 Lembar
- Copy NPWP
- Neraca & laba rugi / informasi keuangan terakhir
- Copy Akta Perusahaan, TDP, SIUP dan SITU
- Dokumen kepemilikan agunan SHM/SHGB, IMB dan PBB
- Dokumen kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB)
- Surat kesanggupan melunasi kredit

6. Kendala

Penyaluran kredit sebagai salah satu kegiatan/fungsi utama PT. Bank Papua Cabang Mimika mengalami kendala-kendala, antara lain:

- Pengelolaan usaha umumnya masih tradisional
- Masih rendah kualitas SDM pengelola LKM
- Terbatasnya kemampuan manajemen dan penggunaan teknologi informasi modern
- Kemampuan pemasaran yang terbatas
- Akses informasi yang rendah
- Legalitas formal dan perlindungan usaha yang belum memadai
- Terbatasnya akses kredit kepada lembaga keuangan, khususnya perbankan.

Selain data/informasi di atas profil PT. Bank Papua Cabang Mimika sebagai LKM selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut ini.

Tabel 4.23
Profil PT. Bank Papua Cabang Mimika Periode Tahun 2010-2012

No	Keterangan	Satuan	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Jumlah Staf	Orang	60	75	81
2	Total Aset *)	Rupiah	1.067.470	1.184.182	1.334.068
3	Total Ekuitas *)	Rupiah	748.340	884.340	910.480
4	Jumlah Laba	Rupiah	70.104	75.668	75.762

Sumber : data diolah tahun 2012.
Keterangan: *) dalam jutaan rupiah

Tabel 4.23 di atas menunjukkan bahwa selama 3 tahun terakhir (2010, 2011, 2012) terjadi perubahan **kondisi** daripada PT. Bank Papua Cabang Mimika di mana:

- Jumlah **Staf** dari tahun 2010 ke 2011 bertambah 15 orang atau naik sebesar 25%, dari tahun 2011 ke 2012 bertambah lagi 6 orang atau naik sebesar 8% Dengan demikian selama 3 tahun terakhir (2010, 2011, 2012) staf bertambah rata-rata 11 orang atau 16,5% per tahun.
- Total Nilai Aset** dari tahun 2010 ke 2011 naik Rp.116.712.000.000,- atau naik 11%, dari tahun 2011 ke 2012 naik Rp.149.886.000.000,- atau naik 21%. Dengan demikian total **Aset** rata-rata meningkat sebesar Rp.133.299.000.000 atau 16% dalam periode tahun yang sama.
- Total **Ekuitas** dari tahun 2010 ke 2011 naik Rp.136.000.000.000,- atau naik 18%, dari tahun 2011 ke 2012 naik Rp.26.140.000.000,- atau naik 3%. Dengan demikian total **Ekuitas** rata-rata meningkat sebesar Rp.81.070.000.000,- atau 10,5% dalam periode tahun yang sama.
- Jumlah **Laba** menarik untuk dikritisi oleh karena dari tahun 2010 ke 2011 turun sebesar Rp.5.564.000,000,- atau naik 6%, dari tahun 2011 ke 2012 turun sebesar Rp.94.000.000,- atau naik sebesar 0,1%. Dengan demikian laba untuk periode tahun yang sama mengalami kenaikan rata-rata Rp.2.829.000.000,- atau 3%.

Selain profil kelembagaan sebagaimana dikemukakan di atas, PT. Bank Papua Cabang Mimika sebagai salah satu LKM perbankan dapat dianalisis kinerjanya melalui sejumlah indikator empiris berikut ini.

1. Kegiatan Simpan (Tabungan & Deposito)

Simpanan/tabungan merupakan salah satu kegiatan utama (fungsi) bank sebagai lembaga mediator keuangan. Kegiatan dan kinerja PT. Bank Papua Cabang Mimika selama periode tahun 2010-2012 dalam hal menyimpan dana dalam bentuk tabungan dan deposito dapat dicermati melalui tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24
Simpanan pada PT. Bank Papua Cabang Mimika Priode Tahun 2010-2012

No	Keterangan	Satuan	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Deposito*)	Rupiah	191.144	196.779	201.569
2	Deposan	Orang/Institusi	258	279	304
3	Rata-rata Deposito*)	Rupiah	n.a	n.a	n.a
4	Tabungan*)	Rupiah	270.930	318.977	301.812
5	Penabung	Orang/Institusi	22.833	25.430	29.792
6	Rata-Rata Tabungan Per Penabung*)	Rupiah	n.a	n.a	n.a

Sumber : data diolah tahun 2012.

Keterangan: *) dalam jutaan (000.000) rupiah

Tabel 4.24 di atas menunjukkan bahwa selama 3 tahun terakhir (2010, 2011, 2012) terjadi perubahan **kegiatan simpanan** pada PT. Bank Papua Cabang Mimika di mana:

- Deposito** dari tahun 2010 ke 2011 bertambah sebesar Rp.1.462.000.000,- atau naik 30%, dari tahun 2011 ke 2012 berkurang Rp.4.790.000.000,- atau naik 2%. Dengan demikian Deposito selama periode tahun 2010 sampai dengan 2012 mengalami kenaikan rata-rata sebesar Rp.3.126.000.000,- atau 16% per tahun.
- Deposan** dari tahun 2010 ke 2011 mengalami kenaikan sebanyak 21 orang/lembaga atau naik 8%, dari tahun 2011 ke 2012 mengalami kenaikan sebanyak 25 orang/lembaga atau naik 9%. Dengan demikian jumlah deposan mengalami kenaikan rata-rata 23 orang atau 15% per tahun.
- Tabungan** dari tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp.48.047.000.000,- atau naik 18%, dari tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan sebesar Rp.17.165.000.000,- atau

turun 5%. Dengan demikian tabungan mengalami fluktuasi dengan rata-rata penurunan sebesar Rp.15.441.000.000,- atau 16,5% per tahun.

- d. **Jumlah Penabung** dari tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan sebanyak 2.597 orang/institusi atau naik 11%, dari tahun 2011 ke 2012 mengalami kenaikan sebanyak 4.362 atau naik 17%. Dengan demikian penabung mengalami kenaikan rata-rata sebanyak 3.480,- atau 14% per tahun.

2. Kegiatan Pinjaman/Kredit

Kegiatan utama (fungsi) yang lain dari bank sebagai lembaga mediator keuangan dan LKM adalah menyalurkan dana kepada masyarakat (pihak ketiga) dalam bentuk pinjaman konsumsi atau usaha. Kinerja pemberian pinjaman dari PT. Bank Papua Cabang Mimika kepada nasabah selama periode tahun 2010-2012 dapat disimak melalui tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.25
Pinjaman PT. Bank Papua Cabang Mimika Periode Tahun 2010-2012

No	Keterangan	Satuan	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Pinjaman yang Disalurkan	Rupiah	389.232	475.482	688.408
2	Peminjam	Orang/Institusi	4.536	4.859	5.510
3	Rata-Rata Pinjaman	Rupiah	86	98	125

Sumber : data diolah tahun 2012.

Keterangan: Dalam jutaan rupiah.

Tabel 4.25 di atas menunjukkan bahwa selama 3 tahun terakhir (2010, 2011, 2012) terjadi perubahan **kegiatan pinjaman** pada PT. Bank Papua Cabang Mimika di mana:

- a. Jumlah **Pinjaman/Kredit yang disalurkan** dari tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp. 86.250 (000.000),- atau naik sebesar 22%, dari tahun 2011 ke 2012 naik sebesar Rp. 212.926 (000.000),- atau naik 45%. Dengan demikian pinjaman yang disalurkan mengalami peningkatan rata-rata sebesar Rp.149.588 (000.000),- atau 33,5% per tahun.
- b. Jumlah **Peminjam/Kreditur** dari tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan sebanyak 323 orang/ lembaga atau naik 7%, dan dari tahun 2011 ke 2012 bertambah sebanyak 651 orang/lembaga atau naik 13%. Dengan demikian peminjam mengalami peningkatan rata-rata 4877 orang/lembaga atau rata-rata naik 10% per tahun.
- c. Jumlah Rata-Rata Pinjaman per orang/lembaga dari tahun 2010 ke 2011 bertambah Rp.12 (000.000),- atau naik 14%, dan dari tahun 2011 ke 2012 bertambah Rp.27 (000.000),- atau naik 28%. Dengan demikian Rata-Rata Pinjaman per peminjam/kreditur mengalami pertambahan rata-rata sebesar Rp.19,5 (000.000),- per peminjam atau 21% per tahun.

3. Kegiatan Pinjaman Usaha

Salah satu kegiatan utama (fungsi) dari bank sebagai lembaga mediator keuangan dan LKM adalah menyalurkan dana kepada masyarakat (pihak ketiga) dalam bentuk pinjaman/kredit, yang digunakan untuk konsumsi atau usaha. Kinerja pemberian pinjaman/kredit untuk usaha dari PT. Bank Papua Cabang Mimika kepada nasabah selama periode tahun 2010-2012 dapat disimak melalui tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.26
Pinjaman Usaha pada PT. Bank Papua Cabang Mimika Tahun 2010-2012

No	Keterangan	Satuan	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Pinjaman yang disalurkan	rupiah	n.a	n.a	n.a
2	Peminjam	orang	n.a	n.a	n.a
3	Rata-rata Pinjaman	rupiah	n.a	n.a	n.a

Sumber : data diolah tahun 2012.

Seperti nampak pada tabel 4.26 di atas, tidak tersedia data pinjaman/kredit usaha yang disalurkan untuk usaha oleh PT. Bank Papua Cabang Mimika kepada nasabah termasuk sektor UMKM, sehingga kelayakan dan aksesibilitasnya tidak dapat dianalisis/dikaji dari indikator pinjaman/kredit usahanya.

4. Perantara Keuangan

Fungsi bank sebagai perantara keuangan dimaksudkan untuk menyimpan dana masyarakat dalam bentuk tabungan, kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Analisis terhadap kinerja PT. Bank Papua Cabang Mimika sebagai perantara keuangan digunakan Rasio Simpanan terhadap Pinjaman (LDR) dan Rasio Deposan & Penabung terhadap Peminjam.

LDR yang ideal bagi LKM adalah di atas 100% menunjukkan bahwa LKM yang bersangkutan mempunyai kemampuan menarik nasabah untuk menyimpan di LKM tersebut. Dengan kata lain, dana simpanan mampu memenuhi kebutuhan pinjaman nasabah. Sebaliknya, LKM dengan LDR di bawah 100% menunjukkan bahwa dana yang dihimpun LKM tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan pinjaman nasabahnya. Akibatnya, LKM tersebut terpaksa mengambil dari asset untuk memenuhi kebutuhan pinjaman sehingga bisa mengurangi nilai assetnya.

Rasio Deposan & Penabung terhadap Peminjam menunjukkan bahwa LKM dipercaya dan mampu menarik nasabah untuk menabung pada satu sisi, tetapi sebaliknya LKM juga dapat menyalurkan dana yang dihimpun kepada pihak lain dalam bentuk pinjaman/kredit pada sisi lain LDR PT. Bank Papua Cabang Mimika selama tiga tahun terakhir (2010-2012) tidak dapat dianalisis oleh karena tidak disediakan data.

5. Kualitas Portofolio, Leverage dan CAR

Indikator ini memperlihatkan kondisi dan kinerja PT. Bank Papua Cabang Mimika dalam periode tahun 2010-2012 sebagai LKM perbankan yang dianalisis melalui: (a) **portofolio** sebagai kemampuan nasabah PT. Bank Papua Cabang Serui mengembalikan pinjamannya, (b) **leverage** sebagai kemampuan PT. Bank Papua Cabang Mimika melunasi hutang dengan menggunakan aktiva tetap, dan (c) **CAR** sebagai kemampuan PT. Bank Papua Cabang Mimika untuk memenuhi standar kesehatan perbankan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Portofolio, Leverage, dan CAR tidak dapat dianalisis oleh karena tidak disediakan data.

6. Produktifitas

Yang dimaksud dengan produktifitas di sini adalah kemampuan staf PT. Bank Papua Cabang Mimika melayani nasabah dalam bentuk peminjaman, tabungan, deposito, dan penggunaan biaya operasional. Produktifitas dan efisiensi PT. Bank Papua Cabang Mimika selama tahun 2010-2012 tidak dapat dianalisis oleh karena tidak tersedia data.

7. Profitabilitas

Kinerja profitabilitas PT. Bank Papua Cabang Mimika dalam 3 (tiga) tahun terakhir, yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012 tidak dapat dianalisis oleh karena tidak tersedia data.

8. Kemampuan Keuangan

Kemampuan keuangan PT. Bank Papua Cabang Mimika tahun 2010, 2011, dan 2012 tidak dapat dianalisis oleh karena tidak tersedia data.

9. Jangkauan Nasabah dan Staf

Kinerja jangkauan nasabah dan staf PT. Bank Papua Cabang Mimika tahun 2010, 2011, dan 2012 tidak dapat dianalisis oleh karena tidak tersedia data.

10. Jangkauan Tabungan/Deposito

Jangkauan nasabah terhadap tabungan/deposito pada PT. Bank Papua Cabang Mimika tahun 2010, 2011, dan 2012 tidak dapat dianalisis oleh karena tidak tersedia data.

B. LKM Perbankan: BRI Cabang Mimika

Dalam hal pembiayaan keuangan UMKM, maka LKM Kantor BRI Cabang Mimika menyediakan dana untuk disalurkan dalam bentuk kredit dengan skim, persyaratan, dan prosedur yang spesifik dan sedikit berbeda dengan LKM lainnya. Berikut ini adalah hasil kajiannya.

1. Skim Kredit BRI

Sesuai dengan strategi bisnis yang telah ditetapkan dan diimplementasikan oleh Manajemen Teras BRI, maka skim-skim kredit yang ditawarkan oleh BRI Cabang Mimika kepada khalayak antara lain:

a. KUPEDES BRI

KUPEDES merupakan fasilitas pinjaman untuk mengembangkan usaha kecil, baik berupa Modal Kerja maupun Investasi di sektor **Pertanian, Perindustrian, Perdagangan**, dan **Jasa** lainnya dengan bunga ringan dan persyaratan yang mudah. KUPEDES juga mendukung kebutuhan konsumtif, seperti: biaya pendidikan anak, perbaikan rumah, pembelian kendaraan, dan sebagainya. Plafon Pinjaman mulai Rp.1 juta sampai dengan Rp.100 juta dengan jangka waktu pengembalian maksimal sampai dengan 60 bulan atau 2,5 tahun.

b. KUR MIKRO dan RITEL

KUR Mikro & Ritel merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM) yang produktif dan layak (*feasible*) namun belum *bankable* dalam bentuk Kredit Modal Kerja dan/atau Investasi. Sumber dana KUR sepenuhnya berasal dari Bank BRI yang dihimpun dari masyarakat (bukan dari pemerintah).

Karakteristik **KUR Mikro** antara lain:

1. Plafond : sampai dengan Rp.20 Juta
2. Suku bunga maksimum 13% efektif per tahun
3. Dilayani oleh BRI Unit.

4. Jangka waktu pengembalian untuk Modal Kerja maksimum 3 tahun, tetapi jangka waktu pengembalian untuk Kredit Investasi maksimum sampai dengan 5 tahun.

Sedangkan karakteristik **KUR Ritel** antara lain:

1. Plafond: diatas Rp.20 juta sampai dengan Rp.500 juta.
2. Bunga: maksimum 13 % per tahun
3. Dilayani oleh Kanca dan Kancapem.
4. Jangka waktu untuk Modal Kerja maksimum 3 tahun, sedangkan untuk Kredit Investasi maksimum sampai dengan 5 Tahun.

Persyaratan KUR Ritel diantaranya adalah:

- 1) Memiliki legalitas yang lengkap
 - a) Individu: KTP/SIM & KK
 - b) Kelompok: Surat Pengukuhan dari instansi terkait atau Surat Keterangan dari Kepala Desa/Kelurahan atau Akte Notaris.
- 2) Koperasi atau badan usaha lain sesuai ketentuan yang berlaku.
- 3) Lama usaha minimal 6 bulan.
- 4) Perijinan:
 - a) Plafond kredit sampai dengan Rp.100 juta: SIUP, TDP, SITU atau Surat Keterangan Usaha dari Lurah/Kepala Desa.
 - b) Plafond kredit > Rp.100 juta: Minimal SIUP atau sesuai ketentuan yang berlaku.

2. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

PKBL merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri serta pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba perusahaan. Sasaran dari PKBL adalah pelaku usaha yang telah memiliki usaha dan usaha tersebut layak (feasible) namun belum bankable. Plafond pinjaman untuk individual maksimal adalah Rp.50 juta dengan jangka waktu maksimum 3 tahun dan untuk kelompok maksimal pinjaman Rp.100 juta untuk jangka waktu maksimum 3 tahun. Besarnya bunga pinjaman adalah 6% per tahun.

3. Kendala-Kendala

Dalam menjalankan usahanya, terutama pelayanan tabungan dan pemberian kredit kepada nasabah, termasuk pengusaha UMKM, kendala utama yang dihadapi oleh Kantor BRI Cabang Pembantu Cabang Mimika antara lain:

- a. Rendahnya kredibilitas UMK dari sudut analisis perbankan;
- b. Banyak UMK yang **feasible** tetapi tidak **bankable**
- c. Informasi yang kurang merata (asimetri) tentang layanan perbankan dan
- d. Lembaga keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh UMK, serta keterbatasan jangkauan pelayanan dari lembaga keuangan, khususnya perbankan.

Selain data (informasi) di atas, data lain yang dikaji untuk memperlihatkan kinerja Kantor BRI Cabang Mimika sebagai LKM perbankan selama 3 (tiga) tahun terakhir (2010, 2011, dan 2012) dapat dilihat pada tabel 4.27 berikut.

Tabel 4.27
Profil Kantor BRI Cabang Mimika Selama Tiga Tahun Terakhir

No	Keterangan	Unit	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Jumlah Staf	orang	16	12	15
2	Total Aset	rupiah	n.a	n.a	n.a
3	Total Ekuitas	rupiah	n.a	n.a	n.a
4	Jumlah Laba	rupiah	n.a	n.a	n.a

Sumber : data diolah tahun 2012.

Tabel 4.27 menunjukkan bahwa hanya data tentang **Staf** yang bekerja dan melakukan pelayanan pada Kantor BRI Cabang Mimika yang tersedia. Jumlahnya adalah 16 orang pada tahun 2010 menurun 12,5% menjadi 12 orang pada tahun 2011, kemudian naik 20% menjadi 15 orang pada tahun 2012, tetapi masih di bawah tahun 2012. Sedangkan Aset, ekuitas, dan laba tidak dapat dianalisis oleh karena tidak tersedia data.

Selain profil Kantor BRI Cabang Mimika sebagaimana digambarkan di atas, analisis kinerjanya dibahas lebih lanjut melalui sejumlah indikator empiris berikut.

1. Kegiatan Simpanan

Simpanan dalam bentuk deposito pada BRI Cabang Mimika selama tiga tahun terakhir diperlihatkan melalui tabel 4.28 berikut.

Tabel 4.28
Keadaan Simpanan pada BRI Cabang Mimika Dalam Tahun 2010-2012

No	Simpanan	Unit	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Deposito **)		388.123.800	n.a	1.961.988
1.a	O A P *)	Rupiah	375	n.a	1.950
1.b.	Non OAP **)	Rupiah	13.123.800	12.083.000	11.988.000
2	Depositor	Orang/Institusi	15	16	13
2.a.	O A P	Orang/Institusi	3	0	2
2.b	Non OAP	Orang/Institusi	12	16	11
3	Rata-rata Deposito	Rupiah	25.874.920	n.a	150.922
3.a.	O A P	Rupiah	25	n.a	150
3.b.	Non OAP	Rupiah	n.a	n.a	n.a
4	Tabungan	Rupiah	1.659.603.736	1.831.166.919	3.678.592.512
4.a.	O A P	Rupiah	n.a	n.a	n.a
4.b.	Non OAP	Rupiah	n.a	n.a	n.a
5	Penabung		1.673	1.852	2.041
5.a.	O A P	Orang/Intitusi	n.a	n.a	n.a
5.b.	Non OAP	Orang/Intitusi	n.a	n.a	n.a
6	Rata-rata Penabung	Rupiah	n.a	n.a	n.a

Sumber : data diolah tahun 2012.

Keterangan: *) dalam jutaan (000) rupiah; **) dalam ribuan (000) rupiah

Tabel 4.28. memperlihatkan aktifitas simpanan/tabungan nasabah pada BRI Cabang Mimika dalam bentuk tabungan dan deposito dimana:

- Dana deposito yang ditabung oleh deposan non OAP dari tahun 2010 ke tahun 2011 turun Rp.1.040.800.000,- atau 8%, dan dari tahun 2011 ke tahun 2012 turun lagi sebesar Rp.95.000.000, atau - 8%.
- Deposan secara keseluruhan dari tahun 2010 ke tahun 2011 naik sebanyak 4 orang/institusi atau 33%, dan dari tahun 2011 ke tahun 2012 turun sebanyak 5 orang/institusi 31%. Deposan OAP hanya 3 atau 20% orang/institusi turun jadi 0 (nol) pada tahun 2011 kemudian naik 2 orang/institusi pada tahun 2012. Deposan non OAP dari tahun 2010 ke 2011 naik sebanyak 4 orang/institusi atau 33%, dan dari tahun 2011 ke tahun 2012 turun sebanyak 5 orang/institusi 31%.
- Jumlah tabungan dari tahun 2010 ke tahun 2011 naik sebesar Rp.171.563.183 atau 11%, dan dari tahun 2011 ke tahun 2012 naik sebesar Rp.1.847.425.593 atau 101%. Sedangkan tabungan OAP dan non OAP dari tahun 2010 ke tahun 2011 dan dari tahun 2011 ke tahun 2012 tidak dapat dianalisis oleh karena tidak tersedia data.
- Jumlah penabung dari tahun 2010 ke tahun 2011 naik sebanyak 179 orang/institusi atau 11% penabung, dan dari tahun 2011 ke tahun 2012 naik sebanyak 189 atau 10%. Dengan demikian penabung naik rata-rata 10,5% dari tahun 2010 hingga 2012.

2. Kegiatan Pinjaman/Kredit

Pinjaman pada BRI Cabang Mimika selama tiga tahun terakhir (2010-2012) diperlihatkan melalui tabel 4.29 berikut.

Tabel 4.29
Pinjaman/Kredit pada BRI Cabang Mimika Tahun 2010-2012

No	Pinjaman	Unit	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Pinjaman yang disalurkan	Rupiah	n.a	n.a	n.a
2	Peminjam	Orang	n.a	n.a	n.a
3	Rata-rata Pinjaman	Rupiah	n.a	n.a	n.a

Sumber : data diolah tahun 2012.

Oleh karena tidak tersedia data pada tabel 4.29 di atas, maka tidak ada data yang dapat dianalisis untuk menjelaskan keadaan Kredit pada BRI Cabang Mimika Tahun 2010-2012.

3. Kegiatan Pinjaman Usaha

Keadaan tentang pinjaman usaha pada BRI Cabang Mimika selama tiga tahun terakhir (2010-2012) diperlihatkan melalui tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.30
Keadaan Pinjaman/Kredit pada BRI Cabang Mimika Tahun 2010-2012

No	Pinjaman Usaha	2010	Tahun	
			2011	2012
1	Pinjaman yang disalurkan	n.a	n.a	n.a
2	Peminjam	n.a	n.a	n.a
3	Rata-rata Pinjaman	n.a	n.a	n.a

Sumber : data diolah tahun 2012.

Keadaan kinerja pinjaman/kredit pada BRI Cabang Mimika Tahun selama 3 tahun terakhir (2010-2012) tidak dapat dianalisis dan dijelaskan oleh karena tidak tersedia data.

4. Perantara Keuangan

Fungsi bank sebagai perantara keuangan dimaksudkan untuk menyimpan dana masyarakat dalam bentuk tabungan, kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Analisis terhadap kinerja BRI Cabang Mimika sebagai perantara keuangan digunakan indikator Rasio Simpanan terhadap Pinjaman (LDR) dan Rasio Deposita & Penabung terhadap Peminjam.

Keadaan dari kinerja perantara keuangan BRI Cabang Mimika tahun 2010, 2011, dan 2012 tidak dapat dianalisis oleh karena tidak tersedia data.

5. Kualitas Portofolio, Leverage, dan CAR

Indikator ini memperlihatkan kondisi kinerja BRI Cabang Mimika dalam periode tahun 2010-2011 sebagai LKM perbankan yang dianalisis melalui: (a) **portofolio** sebagai kemampuan nasabah BRI Cabang Mimika mengembalikan pinjamannya, (b) **leverage** sebagai kemampuan BRI Cabang Mimika melunasi hutang dengan menggunakan aktiva tetap, dan (c) **CAR** sebagai kemampuan BRI Cabang Mimika untuk memenuhi standar kesehatan perbankan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kualitas Portofolio, Leverage dan CAR BRI Cabang Mimika Tahun 2010, 2011, dan 2012 tidak dapat dianalisis oleh karena tidak tersedia data.

6. Produktivitas

Oleh karena tidak tersedia data, maka **produktifitas** sebagai salah satu indikator untuk mengukur/mengungkapkan kinerja BRI Cabang Mimika tidak dapat dianalisis.

7. Profitabilitas

Oleh karena tidak tersedia data, maka **profitabilitas** sebagai salah satu indikator untuk mengukur/mengungkapkan kinerja BRI Cabang Mimika tidak dapat dianalisis.

8. Kemampuan Keuangan

Oleh karena tidak tersedia data, maka **kemampuan keuangan** sebagai salah satu indikator untuk mengukur/mengungkapkan kinerja BRI Cabang Mimika tidak dapat dianalisis.

9. Jangkauan Nasabah dan Staf

Oleh karena tidak tersedia data, maka **jangkauan nasabah dan staf** sebagai salah satu indikator untuk mengukur/mengungkapkan kinerja BRI Cabang Mimika tidak dapat dianalisis.

10. Jangkauan Tabungan/Deposito

Oleh karena tidak tersedia data, maka **jangkauan tabungan/deposito** sebagai salah satu indikator untuk mengukur/mengungkapkan kinerja BRI Cabang Mimika juga tidak dapat dianalisis.

3. LKM Perbankan: BPR IRIAN SENTOSA CABANG MIMIKA

1. Skim Kredit

Skim-skim kredit yang dikelola oleh BPR Irian Sentosa Cabang Mimika sebagai LKM perbankan antara lain:

1. **Kredit Konsumsi**; diberikan kepada masyarakat dalam pembiayaan konsumtif pribadi, seperti kredit khusus pegawai negeri, pensiunan, kepemilikan kendaraan, dan lain-lain.
2. **Kredit Modal Kerja**; diberikan kepada masyarakat sebagai modal usaha.

2. Tabungan

Sebagai bank yang kegiatannya mengelola dana masyarakat, maka BPR Irian Sentosa Cabang Mimika juga melayani simpanan nasabah dalam bentuk:

1. **Deposito** ; simpanan berjangka bagi masyarakat/perusahaan.
2. **Tabungan**; tabungan umum bagi masyarakat/perusahaan.

3. Persyaratan

Persyaratan administratif yang ditetapkan oleh BPR Irian Sentosa Cabang Mimika untuk dipenuhi oleh nasabah (pemohon kredit) agak bervariasi sesuai dengan kekhasan skim kredit yang dikelola.

Persyaratan untuk Kredit Modal Kerja dibedakan menurut:

- 1) Kredit Usaha:
 - a. Diberikan kepada pengusaha kecil yang sudah menjalankan usahanya minimal 1 (satu) tahun.
 - b. Mempunyai tempat usaha dan jenis usaha yang tetap.
 - c. Plafond kredit min diatas Rp 15.000.0000.
- 2) Kredit Usaha Mikro
 - a. Di berikan kepada pengusaha mikro baik perorangan maupun kelompok yang sudah menjalankan usahanya minimal 6 (enam) bulan.
 - b. Memiliki usaha, tempat usaha, dan domisili yang jelas.
 - c. Plafond kredit maksimal Rp 15.000.000.
- 3) Kredit Serba Guna
 - a. Kredit kepada nasabah umum dengan jaminan terttentu
 - b. Ditujukan kepada nasabah umum yang memiliki penghasilan tetap, seperti PNS, TNI/Polri, Karyawan swasta, Dokter, konsultan dan Dosen
 - c. Plafond kredit diatur oleh SK Direksi BPR

4. Kendala

Beberapa kendala yang dihadapi oleh BPR Irian Sentosa Cabang Mimika dalam memberikan kredit kepada UMKM OAP diantaranya adalah:

- 1) Jenis usaha yang dijalankan tidak rutin/kontiniu setiaap hari.
- 2) Sulit dianalisa penghasilan per bulan.
- 3) Persepsi/anggapan bahwa pinjaman sama dengan bantuan/hibah.

C. LKM non perbankan: Credit Union (CU) Bintang Timur

Profil CU Bintang Timur di Kabupaten Mimika sebagai LKM non perbankan digambarkan melalui tabel 4.31 berikut.

Tabel 4.31
Profil Credit Union (CU) Bintang Timur Mimika

N o	Keterangan	T a h u n		
		2 0 1 0	2 0 1 1	2 0 1 2
1	Jumlah Staf	2	2	5
2	Jumlah Aset*)	486.090.000	4.162.683.000	11.545.273.333
3	Jumlah Pinjaman	7	155	192
4	Pinjaman OAP	0	110	191
5	Pinjaman Non OAP	7	145	1

Sumber : data diolah tahun 2012.

Tabel 4.31. memperlihatkan bahwa kinerja CU Bintang Timur Mimika sebagai LKM non perbankan terus menerus meningkat dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Dalam hal memberi kredit kepada usaha-usaha mikro dan kecil, CU Bintang Timur Mimika hanya melayani pemohon yang beragama Katolik sebagai salah satu syarat utama.

4.1.3. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Kabupaten Kepulauan Yapen

LKM di kabupaten Kepulauan Yapen yang terdiri dari bank dan non bank diperlihatkan pada tabel 4.32 berikut.

Tabel 4.32
Identifikasi LKM Di Kabupaten Kepulauan Yapen

No	N A M A L K M	A L A M A T	JENIS LKM
1	PT. Bank Papua Cabang Serui	Jl. Yosudarso, Serui	Bank
2	BRI KCP Serui Kota	Jl. Diponegoro, Serui	Bank
3	Bank Mandiri	Jl. Dr. Sam Ratulagi, Serui	Bank
4	Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Setia Abadi	Jl. KPR BPD, Serui	Non Bank

Sumber : data diolah tahun 2012.

Keadaan dan kinerja (performance) LKM di Kabupaten Kepulauan Yapen dianalisis, diinterpretasikan, dan dipaparkan di bawah ini.

A. LKM Perbankan: PT. Bank Papua Cabang Serui

1. Profil PT. Bank Papua Cabang Serui

Profil dan kinerja Keuangan PT. Bank Papua Cabang Serui sebagai salah satu LKM perbankan di kabupaten Kepulauan Yapen selama tiga tahun terakhir diperlihatkan berikut ini.

Tabel 4.33
Profil PT. Bank Papua Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012

No	Keterangan	Unit	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Jumlah Staf	Orang	31	40	51
2	Total Aset*)	Rupiah	174.549	220.361	267.347
3	Total Ekuitas*)	Rupiah	n.a	n.a	n.a
4	Jumlah Laba*)	Rupiah	13.882	13.104	12.203

Sumber : data diolah tahun 2012.

Keterangan: *) Dalam jutaan (000.000) rupiah

Tabel 4.33 di atas menunjukkan bahwa selama 3 tahun terakhir (2010, 2011, 2012) terjadi perubahan **kondisi** daripada PT. Bank Papua Cabang Serui di mana:

- Jumlah **Staf** pada PT. Bank Papua Cabang Serui dari tahun 2010 ke 2011 bertambah 9 orang atau naik sebesar 29%. Dari tahun 2011 ke 2012 bertambah lagi 11 orang atau naik sebesar 28% Dengan demikian selama 3 tahun terakhir (2010, 2011, 2012) staf bertambah rata-rata 10 orang atau 28% per tahun.
- Total Aset** dari tahun 2010 ke 2011 naik Rp.45.812.000.000,- atau naik 26%, dari tahun 2011 ke 2012 naik Rp.46.986.000.000,- atau naik 21%. Dengan demikian total **Aset** rata-rata meningkat sebesar Rp.46.399.000.000 atau 23,5% dalam periode tahun yang sama.
- Total **Ekuitas** dalam periode tahun yang sama tidak dapat dianalisis oleh karena tidak tersedia data.
- jumlah **Laba** menarik untuk dikritisi oleh karena dari tahun 2010 ke 2011 turun sebesar Rp.778.000.000, atau -6%, dari tahun 2011 ke 2012 turun sebesar Rp.901.000.000,- atau -7%. Dengan demikian laba untuk periode tahun yang sama mengalami penurunan rata-rata Rp.839.500.000,- atau - 6%.

2. Kegiatan Simpanan (Tabungan & Deposito)

Simpanan/tabungan merupakan salah satu kegiatan utama (fungsi) bank sebagai lembaga mediator keuangan dan LKM. Kegiatan dan kinerja PT. Bank Papua Cabang Serui selama periode tahun 2010-2012 dalam hal menyimpan dana dalam bentuk tabungan dan deposito dapat dicermati melalui tabel 4.34 berikut.

Tabel 4.34
Simpanan pada PT. Bank Papua Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012

No	Keterangan	Unit	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Deposito*)	Rupiah	10.734	9.272	7.140
2	Deposan	Orang	92	80	72
3	Rata-Rata Deposito*)	Rupiah	200	150	150
4	Tabungan*)	Rupiah	58.217	71.820	51.483
5	Penabung	Orang	10.385	12.088	13.313
6	Rata-rata Tabungan/penabung*)	Rupiah	6	6	4

Sumber : data diolah tahun 2012.

Keterangan: *) Dalam jutaan (000.000) rupiah.

Tabel 4.34 di atas menunjukkan bahwa selama 3 tahun terakhir (2010, 2011, 2012) terjadi perubahan **kegiatan simpanan** pada PT. Bank Papua Cabang Serui di mana:

- Deposito** dari tahun 2010 ke 2011 berkurang sebesar Rp.1.462.000.000,- atau -14%, dari tahun 2011 ke 2012 menurun Rp.2.132.000.000,- atau -23%. Dengan demikian Deposito selama periode tahun 2010 sampai dengan 2012 mengalami penurunan rata-rata sebesar Rp.2.797.000.000,- atau -18,5% per tahun.
- Deposan** dari tahun 2010 ke 2011 mengalami penurunan sebanyak 12 orang/lembaga atau -13%, dari tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan sebanyak 8 orang/lembaga atau -10%. Dengan demikian jumlah deposan mengalami penurunan rata-rata 10 orang atau -11,5% per tahun.
- Tabungan** dari tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp.13.603.000.000,- atau naik 23%, dari tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan sebesar Rp.20.337.000.000,- atau - 28%. Dengan demikian tabungan mengalami fluktuasi dengan rata-rata penurunan sebesar Rp.6.600.000,- atau -2,5% per tahun.
- Jumlah Penabung** dari tahun 2010 ke 2011 tidak mengalami perubahan. Sedangkan dari tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan sebesar Rp.2.000.000,- atau -33%. Dengan demikian jumlah tabungan rata-rata per penabung mengalami penurunan rata-rata sebanyak Rp.1.964.000.000,- atau -16,6% per tahun.

3. Kegiatan Pinjaman/Kredit

Kegiatan utama (fungsi) yang lain dari bank sebagai lembaga mediator keuangan dan LKM adalah menyalurkan dana kepada masyarakat (pihak ketiga) dalam bentuk pinjaman. Kinerja pemberian pinjaman dari PT. Bank Papua Cabang Serui kepada nasabah selama periode tahun 2010-2012 dapat disimak melalui tabel 4.35 berikut.

Tabel 4.35
Kegiatan Pinjaman pada PT. Bank Papua Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012

No	Keterangan	Unit	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Pinjaman yang disalurkan*)	Rupiah	103.736	134.402	169.180
2	Peminjam	Orang/organisasi	2.192	2.359	2.546
3	Rata-rata Pinjaman*)	Rupiah	47	57	66

Sumber : data diolah tahun 2012.

Keterangan: *) Dalam jutaan (000.000) rupiah.

Tabel 4.35 di atas menunjukkan bahwa selama 3 tahun terakhir (2010, 2011, 2012) terjadi perubahan **kegiatan pinjaman** pada PT. Bank Papua Cabang Serui di mana:

- Jumlah **Pinjaman yang disalurkan** dari tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp.30.666.000.000,- atau naik sebesar 30%, dari tahun 2011 ke 2012 naik sebesar Rp.34.778.000.000,- atau naik 26%. Dengan demikian pinjaman yang disalurkan mengalami peningkatan rata-rata sebesar Rp.32.722.000.000 atau 28% per tahun.
- Jumlah **Peminjam** dari tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan sebanyak 167 orang/lembaga atau naik 8%, dan dari tahun 2011 ke 2012 bertambah sebanyak 187 orang/lembaga atau naik 8%. Dengan demikian peminjam mengalami peningkatan rata-rata 177 orang/lembaga atau rata-rata naik 8% per tahun.
- Jumlah Rata-Rata Pinjaman per orang/lembaga dari tahun 2010 ke 2011 bertambah Rp.10.000.000,- atau naik 21%, dan dari tahun 2011 ke 2012 bertambah Rp.9.000.000,- atau naik 16%.

Dengan demikian Rata-Rata Pinjaman per peminjam mengalami pertambahan rata-rata sebesar Rp.10.000.000,- per peminjam atau naik 18,5% per tahun.

4. Kegiatan Pinjaman/Kredit Usaha

Salah satu kegiatan utama (fungsi) dari bank sebagai lembaga mediator keuangan dan LKM adalah menyalurkan dana kepada masyarakat (pihak ketiga) dalam bentuk pinjaman/kredit, yang digunakan untuk konsumsi atau usaha. Kinerja pemberian pinjaman/kredit dari PT. Bank Papua Cabang Serui kepada nasabah selama periode tahun 2010-2012 dapat disimak melalui tabel 4.36 berikut.

Tabel 4.36
Kegiatan Pinjaman Usaha pada PT. Bank Papua Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012

No	Keterangan	Unit	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Pinjaman yang disalurkan	Rupiah	49.204	51.149	72.427
2	Peminjam	Orang/Lembaga	197	209	262
3	Rata-Rata Pinjaman	Rupiah	250	245	276

Sumber : data diolah tahun 2012.

Keterangan: *) Dalam jutaan (000.000) rupiah.

Tabel 4.36 di atas menunjukkan bahwa selama 3 tahun terakhir (2010, 2011, 2012) terjadi perubahan **kegiatan pinjaman usaha** pada PT. Bank Papua Cabang Serui di mana:

- Pinjaman yang disalurkan** mengalami peningkatan sebesar Rp.1.945.000.000,- atau naik 4%, dan dari tahun 2011 ke 2012 naik Rp.21.278.000.000,- atau naik 42%. Dengan demikian jumlah pinjaman terus mengalami peningkatan rata-rata sebesar Rp.11.612.000.000,- atau 26% per tahun;
- Peminjam** dari tahun 2010 ke 2011 bertambah 12 orang/lembaga atau naik 6%, dan dari tahun 2011 ke 2012 bertambah 53 orang/lembaga atau naik 25%. Dengan demikian jumlah peminjam terus mengalami peningkatan rata-rata sebanyak 33 orang/lembaga atau rata-rata naik 15,5% per tahun;
- Rata-rata pinjaman** per peminjam dari tahun 2010 ke 2011 mengalami penurunan sebanyak Rp.5.000.000,- atau turun -2% dan dari tahun 2011 ke 2012 naik Rp.31.000.000,- atau naik 13%. Dengan demikian rata-rata pinjaman per peminjam selama periode 2010 - 2012 rata-rata sebanyak Rp18.000.000,- atau 5,5% per tahun.

5. Perantara Keuangan

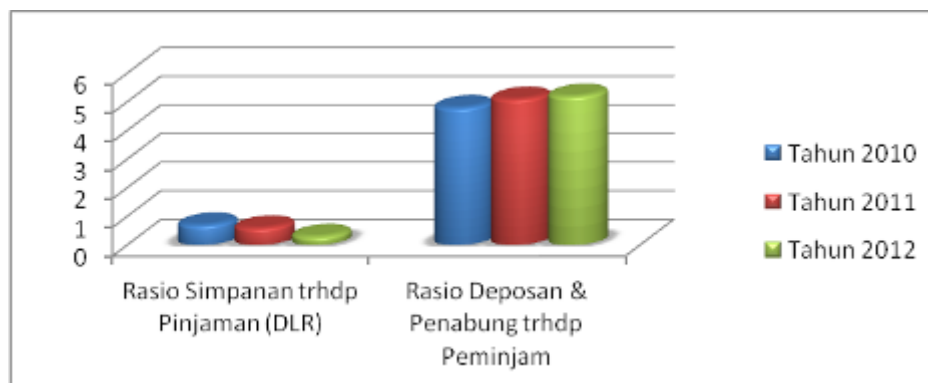
Fungsi bank sebagai perantara keuangan dimaksudkan untuk menyimpan dana masyarakat dalam bentuk tabungan, kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Analisis terhadap kinerja PT. Bank Papua Cabang Serui sebagai perantara keuangan digunakan indikator **Rasio Simpanan terhadap Pinjaman (LDR)** dan **Rasio Deposan & Penabung terhadap Peminjam**.

Rasio Simpanan terhadap Pinjaman (LDR) yang ideal bagi LKM adalah di atas 100% menunjukkan bahwa LKM yang bersangkutan mempunyai kemampuan menarik nasabah untuk menyimpan di LKM tersebut. Dengan kata lain, dana simpanan mampu memenuhi kebutuhan pinjaman nasabah. Sebaliknya, LKM dengan LDR di bawah 100% menunjukkan bahwa dana yang dihimpun LKM tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan pinjaman nasabahnya. Akibatnya, LKM tersebut terpaksa mengambil dari asset untuk memenuhi kebutuhan pinjaman sehingga bisa mengurangi nilai assetnya.

Rasio Deposan & Penabung terhadap Peminjam menunjukkan bahwa LKM dipercaya dan mampu menarik nasabah untuk menabung pada satu sisi, tetapi sebaliknya LKM juga dapat menyalurkan dana yang dihimpun kepada pihak lain dalam bentuk pinjaman/kredit pada sisi lain LDR PT. Bank Papua Cabang

Serui selama tiga tahun terakhir (2010-2012) terjadi penurunan dari tahun ke tahun. Sedangkan Rasio deposito dan penabung terhadap pemimjam tiga tahun terakhir terjadi peningkatan.

Grafik 4.19
LDR dan Rasio Deposan & Penabung terhadap Peminjam
PT. Bank Papua Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012



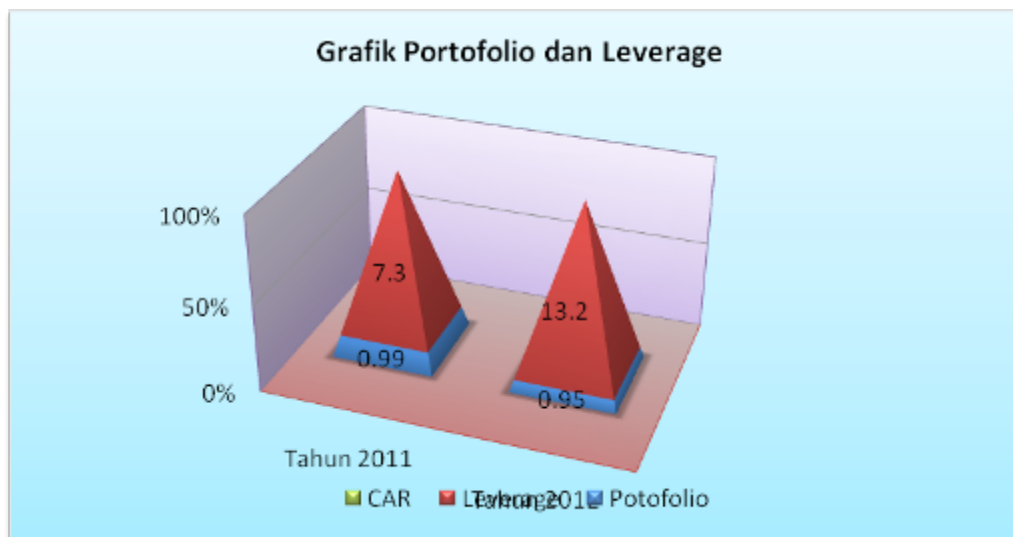
Sumber : data diolah tahun 2012.

Sebagaimana diperlihatkan pada grafik 4.19 di atas, LDR pada tahun 2010 berada pada tingkat 70%, kemudian turun -14% menjadi 60% pada tahun 2011, dan terakhir turun lagi 50% ke tingkat 30% pada tahun 2012. Penurunan LDR secara beruntun selama 3 (tiga) tahun berturut-turut dan mencapai tingkat yang sangat rendah (kritis) dan mengancam modalnya sendiri. Sedangkan Rasio deposito dan penabung terhadap peminjam terus mengalami kenaikan dimana tahun 2010 – 2011 kenaikannya sebesar %6 dan kemudian pada tahun 2011 – 2012 naikan sebesar 2% atau rata-rata naik 3,5%.

6. Kualitas Portofolio, Leverage dan CAR

Indikator ini memperlihatkan kondisi dan kinerja PT. Bank Papua Cabang Serui dalam periode tahun 2010-2012 sebagai LKM perbankan yang dianalisis melalui: (a) **Portofolio** sebagai kemampuan nasabah PT. Bank Papua Cabang Serui mengembalikan pinjamannya, (b) **leverage** sebagai kemampuan PT. Bank Papua Cabang Serui melunasi hutang dengan menggunakan aktiva tetap, dan (c) **CAR** sebagai kemampuan PT. Bank Papua Cabang Serui untuk memenuhi standar kesehatan perbankan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Grafik 4.20
Protfolio dan CAR PT. Bank Papua Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012



Sumber : data diolah tahun 2012.

Grafik 4.20 di atas menunjukkan kondisi/kinerja PT. Bank Papua Cabang Serui di mana:

- Portofolio** mengalami penurunan dari tahun 2011 sebesar 0,99 ke 0,95 pada tahun 2012 atau -4%.
- Leverage**-nya mengalami peningkatan dari 7,3 pada tahun 2011 ke 13,2 atau naik 81% pada tahun 2012.
- CAR (Ratio Kecukupan Modal)**-nya tidak dapat dianalisis oleh karena tidak tersedia data.

7. Produktivitas dan Efisiensi

Indikator **produktifitas/kemampuan** memperlihatkan kinerja pegawai/staf PT. Bank Papua Cabang Serui dalam periode tahun 2010-2012 sebagai LKM perbankan melayani tabungan deposito dan tabungan non deposito, serta pinjaman nasabah.

Grafik 4.21
Produktifitas PT. Bank Papua Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012



Sumber : data diolah tahun 2012.

Grafik 4.21 di atas menunjukkan kinerja pegawai/staf PT. Bank Papua Cabang Serui dalam periode tahun 2010-2012 di mana:

- Jumlah **peminjam per staf** dari tahun 2010 ke 2011 mengalami penurunan sebesar 11 peminjam atau -16% dan dari tahun 2011 ke 2012 turun sebanyak 9 peminjam atau -15%. Dengan demikian jumlah peminjam per staf rata-rata turun sebanyak 10 peminjam atau -15,5%.
- Jumlah **pinjaman per staf** dari tahun 2010 ke 2011 naik sebesar Rp.14.000.000 atau naik 0,4% per staf dan dari tahun 2011 ke 2012 turun sebesar Rp.43.000.000,- atau -1,3% per staf. Dengan demikian jumlah pinjaman per staf rata-rata turun sebesar Rp.14.500.000,- atau turun -0,45%.
- Jumlah **penabung per staf** dari tahun 2010 ke 2011 turun sebanyak 33 penabung atau 10% per staf dan dari tahun 2011 ke 2012 turun sebanyak 41 penabung atau -14% per staf. Dengan demikian jumlah rata-rata penabung per staf turun 37 atau -12%.
- Jumlah **tabungan per staf** dari tahun 2010 ke 2011 turun sebanyak Rp.82.000.000,- atau 4% per staf dan dari tahun 2011 ke 2012 turun sebanyak Rp.787.000.000,- atau -44% per staf. Dengan demikian jumlah tabungan per staf rata-rata turun Rp.434.500.000,- penabung atau -24%.
- Jumlah **deposan per staf** dari tahun 2010 ke 2011 turun sebanyak 1 orang/lembaga atau -33% per staf dan dari tahun 2011 ke 2012 turun sebanyak 1 orang/lembaga atau -50% per staf. Dengan demikian deposan per staf rata-rata turun 1 orang/lembaga atau -42%.
- Jumlah **deposito per staf** dari tahun 2010 ke 2011 turun sebesar Rp.114.000.000 atau -33% per staf dan dari tahun 2011 ke 2012 turun sebanyak Rp.92.000.000 atau -40% per staf. Dengan demikian deposito per staf rata-rata turun Rp.103.000.000,- atau -41%.

8. Profitabilitas

Indikator profitabilitas memperlihatkan **kemampuan** PT. Bank Papua Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012 sebagai LKM perbankan dalam hal menggunakan Aset dan Modal Sendiri untuk memperoleh laba/keuntungan. Hal ini dapat dilihat pada grafik 4.22 berikut.

Grafik 4.22
Profitabilitas PT. Bank Papua Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012



Sumber : data diolah tahun 2012.

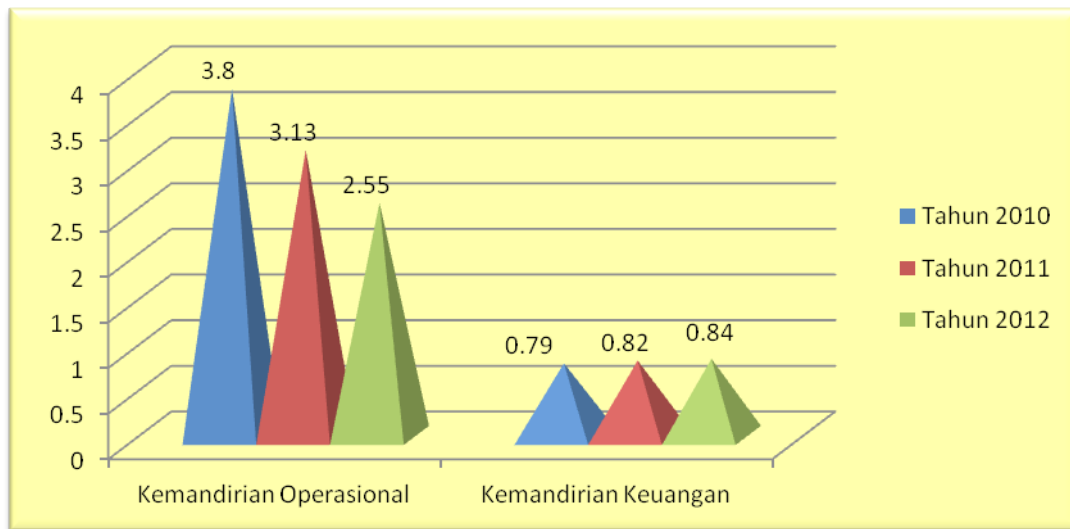
Grafik 4.22 di atas menggambarkan kinerja **profitabilitas** PT. Bank Papua Cabang Serui dalam periode tahun 2010-2012 di mana:

- Profitabilitas PT. Bank Papua Cabang Serui menurut **ROA** dari tahun 2010 ke 2011 mengalami penurunan sebesar 0,03 atau -19%, dan dari tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan sebesar 0,04 atau -31%. Dengan demikian kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan Aset yang dimiliki mengalami penurunan rata-rata -25%.
- Profitabilitas PT. Bank Papua Cabang Serui menurut **ROE** dari tahun 2010 ke 2011 mengalami penurunan sebesar 0,69 atau -42%, dan dari tahun 2011 ke 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,42 atau 43%. Dengan demikian kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki mengalami kenaikan rata-rata 0,5%.

9. Kemampuan Keuangan

Kemampuan keuangan PT. Bank Papua Cabang Serui mencakup kemandirian operasional dan kemandirian keuangan. Kemandirian operasional adalah kemampuan LKM untuk memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi biaya-biaya langsung, tidak termasuk biaya modal. Kemandirian keuangan adalah kemampuan LKM untuk memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi biaya-biaya langsung termasuk biaya keuangan cadangan kerugian pinjaman, pengeluaran operasional dan biaya-biaya tidak langsung termasuk biaya-biaya modal yang disesuaikan. Batas minimal kemandirian operasional adalah 120%, sedangkan batas minimal kemandirian keuangan adalah 100%.

Grafik 4.23
Kemampuan Keuangan PT. Bank Papua Cabang Serui
Periode Tahun 2010-2012



Sumber : data diolah tahun 2012.

Grafik 4.23 di atas menunjukkan Kemampuan Keuangan PT. Bank Papua Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012 bahwa:

- a. **Kemandirian operasional** terus mengalami penurunan sebesar 380%, 313%, dan 255% dan masih berada di atas standar minimal 120%, artinya PT. Bank Papua Cabang Serui mampu memenuhi biaya-biaya operasionalnya.
- b. **Kemandirian keuangan** walaupun mengalami kenaikan dari 79%, 82% dan 84% selama 3 tahun berturut-turut tetapi masih berada di bawah standar minimal 100%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Papua Cabang Serui belum mampu memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi biaya-biaya langsung termasuk biaya keuangan cadangan kerugian pinjaman, pengeluaran operasional dan biaya-biaya tidak langsung termasuk biaya-biaya modal yang disesuaikan.

10. Jangkauan Nasabah dan Staf

Jangkauan nasabah dan staf dapat dilihat dari perkembangan jumlah pinjaman dan tabungan/deposito. Adapun jangkauan nasabah terhadap PT. Bank Papua Cabang Serui sebagai LKM perbankan dilihat dari jumlah pinjaman nasabah dan staf sebagaimana digambarkan melalui grafik 4.24 berikut.

Grafik 4.24
Jangkauan Nasabah dan Staf PT. Bank Papua Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012



Sumber : data diolah tahun 2012.

Grafik 4.24 di atas menggambarkan jangkauan PT. Bank Papua Cabang Serui di mana:

- Jumlah **peminjam** naik dari tahun 2010 ke 2011 sebanyak 198 nasabah atau 9%, dan dari tahun 2011 ke 2012 naik sebanyak 151 nasabah atau 6%. Dengan demikian, jumlah peminjam naik rata-rata sebanyak 175 nasabah atau naik rata-rata 7,7% selama periode tahun 2010 – 2012.
- Jumlah **penabung** naik dari tahun 2010 ke 2011 sebanyak 1.703 orang/lembaga atau 16%, dan dari tahun 2011 ke 2012 naik sebanyak 1.225 nasabah atau 10%. Dengan demikian, jumlah penabung naik rata-rata sebanyak 1.464 nasabah atau naik rata-rata 13% selama periode tahun 2010 – 2012.
- Jumlah **deposan** mengalami penurunan dari tahun 2010 ke 2011 sebanyak 12 nasabah atau 13%, dan dari tahun 2011 ke 2012 juga turun sebanyak 10 nasabah atau 10%. Dengan demikian, jumlah deposan turun rata-rata sebanyak 11 nasabah atau turun rata-rata 11,5% selama periode tahun 2010 – 2012.
- Jumlah **staf** pada tahun 2010 sebanyak 31 orang yang melayani total peminjam, penabung, dan deposan sebanyak 12.674 nasabah dengan ratio staf : nasabah yaitu 1 : 409. Jumlah staf pada tahun 2011 sebanyak 40 orang yang melayani total peminjam, penabung, dan deposan sebanyak 14.563 nasabah dengan ratio staf : nasabah yaitu 1 : 364. Jumlah staf pada tahun 2012 sebanyak 51 orang yang melayani total peminjam, penabung, dan deposan sebanyak 15.91 nasabah dengan ratio staf : nasabah yaitu 1 : 312. Dengan demikian rata-rata ratio pelayanan staf terhadap nasabah peminjam, penabung, dan deposan menurun 12,5% selama periode 2010 -2012.

11. Jangkauan Tabungan/Deposito

Jangkauan nasabah tabungan dan deposito terhadap PT. Bank Papua Cabang Serui sebagai LKM perbankan sepanjang periode tahun 2010 – 2012 dapat dilihat pada grafik 4.25 berikut.

Grafik 4.25
Jangkauan Tabungan/Deposito PT. Bank Papua Cabang Serui
Periode Tahun 2010 – 2012



Sumber : data diolah tahun 2012.

Grafik 4.25 menunjukkan jangkauan nasabah tabungan dan deposito terhadap PT. Bank Papua Cabang Serui sebagai LKM perbankan sepanjang periode tahun 2010 – 2012 dimana: (Koreksi nilai nominal: ribuan atau jutaan)

- a. Volume tabungan dari tahun 2010 ke 2011 mengalami penurunan sebanyak Rp.51.035,- atau -88%, dan mengalami peningkatan dari tahun 2011 ke 2012 sebanyak Rp.44.301.000,- atau 617%. Dengan demikian volume tabungan rata-rata naik Rp.3.367.000,- atau 264,5%.
- b. Volume deposito dari tahun 2010 ke 2011 mengalami penurunan sebanyak Rp.1.462.000,- atau -14%, dan turun lagi dari tahun 2011 ke 2012 sebanyak Rp.2.132.000,- atau -30%. Dengan demikian, volume deposito rata-rata turun Rp.1.797.000,- atau -22%.

B. LKM Perbankan: BRI Kantor Cabang Pembantu (KCP) Serui Kota

Berhubungan dengan pemberian kredit kepada sektor UMKM, maka skim kredit yang disediakan dan disyaratkan serta kendala yang dihadapi oleh BRI KCP Serui Kota dipaparkan di bawah ini.

1. Skim Kredit

Ada 2 (dua) jenis skim kredit yang disediakan oleh BRI KCP Serui Kota bagi UMKM antara lain:

- a. Kredit Komersial non KUR
- b. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

2. Persyaratan

Persyaratan administratif yang diberlakukan agak bervariasi menurut jenis skim kredit yang ditawarkan oleh BRI KCP Serui Kota.

- a. Persyaratan bagi **Kredit Komersial Non KUR** terdiri dari:
 1. Minimal usaha telah berjalan selama 1 tahun
 2. Mempunyai Agunan

3. Mempunyai Surat Ijin Usaha
 4. Mempunyai Kartu Identitas yang berlaku (KTP penduduk setempat)
 5. Memiliki Kartu Keluarga
 6. Menyerahkan Pasfoto terbaru (Warna)
 7. Khusus Pinjaman Rp. 100 Jt wajib memiliki NPWP
- b. Peryaratan bagi **Kredit Usaha Rakyat (KUR)** terdiri dari:
1. Minimal Usaha telah berjalan 6 bulan
 2. Mempunyai Surat Ijin Usaha
 3. Memiliki Kartu Identitas yang masih berlaku (KTP setempat)
 4. Memiliki Kartu Keluarga
 5. Menyerahkan pasfoto terbaru

3. Kendala

Dalam hal penyediaan/penyaluran kredit UMKM, BRI KCP Serui Kota menghadapi sejumlah kendala, diantaranya adalah:

- a. Lemahnya kemampuan manajerial dan SDM dalam mengelola dana pinjaman yang disalurkan
- b. Sulit merubah mindset (pola pikir) bahwa pinjaman yang diberikan adalah suatu kewajiban yang diberikan
- c. Jarak tempuh perjalanan menuju satu desa di kabupaten kepulauan Yapen masih sulit, sehingga belum maksimal memberikan penyaluran kredit mikro.

Sebagai LKM perbankan, kinerja keuangan BRI KCP Serui Kota selama tiga tahun terakhir (2010-2012) dianalisis dan diinterpretasikan hasil analisisnya berikut ini.

1. Profil BRI KCP Serui Kota

Informasi tentang modal dan laba BRI LKM KCP Serui Kota selama tiga tahun terakhir (2010-2012) dapat dilihat pada table 4.37 berikut.

Tabel 4.37
Profil BRI KCP Serui Kota Periode Tahun 2010 – 2012

No	K e t e r a n g a n	U n i t	T a h u n		
			2 0 1 0	2 0 1 1	2 0 1 2
1	Jumlah Staf	Orang	10	12	12
2	Total Aset	Rupiah	n.a	n.a	n.a
3	Total Ekuitas	Rupiah	n.a	n.a	n.a
4	Jumlah Laba	Rupiah	n.a	n.a	n.a

Sumber : data diolah tahun 2012.

Tabel 4.37 di atas memperlihatkan bahwa:

- a. Informasi **jumlah staf** naik dari tahun 2010 ke 2011 sebanyak 2 orang atau naik 20%, dan dari tahun 2011 ke 2012 jumlah staf tidak mengalami perubahan. Dengan demikian jumlah staf rata-rata bertambah 1 orang atau naik 10%.
- b. **Total Aset** dan **Total Ekuitas** serta **Jumlah Laba** tidak dapat dianalisis oleh karena tidak tersedia datanya.

2. Kegiatan Simpanan/Tabungan

Simpanan/tabungan merupakan salah satu kegiatan utama (fungsi) bank sebagai lembaga mediator keuangan yang kini berperan juga sebagai LKM. Kegiatan dan kinerja BRI KCP Serui Kota selama periode tahun 2010-2012 dalam hal menyimpan dana dalam bentuk tabungan dan deposito dapat dicermati melalui tabel 4.38 berikut.

Tabel 4.38
Posisi Simpanan/Tabungan pada BRI KCP Serui Kota Tahun 2010-2012

No	Simpanan	Unit	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Deposito*)	Rupiah	12.172	10.686	13.045
1.a	O A P*)	Rupiah	4.869	4.274	5.218
1.b	Non OAP*)	Rupiah	7.303	6.412	7.827
2	Deposan	Orang/Institusi	140	142	122
2.a	O A P	Orang/Institusi	56	57	49
2.b	Non OAP	Orang/Institusi	84	85	73
3	Rata-Rata Deposito*)	Rupiah	86.943	75.254	106.926
3.a	O A P*)	Rupiah	86.946	74.982	106.490
3.b	Non OAP*)	Rupiah	86.940	75.435	107.219
4	Tabungan*)	Rupiah	n.a	41.834	40.691
5	Penabung*)	Orang	n.a	6.764	7.064
6	Rata-Rata Tabungan Per Penabung	Rupiah	n.a	6.185	5.760

Sumber : data diolah tahun 2012.
Keterangan: *) Dalam jutaan Rupiah

Hasil kegiatan Simpanan/Tabungan pada BRI KCP Serui Kota periode tahun 2010-2012 dijelaskan melalui tabel 4.38 di atas, dimana:

- a. **Deposito** dari tahun 2010 ke 2011 turun sebanyak Rp.1.486.000.000,- atau 12% dan dari tahun 2011 ke 2012 naik sebesar Rp.2.359.000.000,- atau 22%. Dengan demikian deposito naik rata-rata Rp.436,5 atau 5% per tahun.
- b. **Deposito OAP** dari tahun 2010 ke 2011 turun sebanyak Rp.959.000.000,- atau 12% dan dari tahun 2011 ke 2012 naik sebesar Rp.944.000.000,- atau 22%. Dengan demikian Deposito OAP turun rata-rata Rp.7.500.000,- secara nominal tetapi atau naik 5% secara absolut per tahun.
- b. **Deposito Non OAP** dari tahun tahun 2010 ke 2011 turun sebanyak Rp.891.000.000,- atau -12% dan dari tahun 2011 ke 2012 naik sebesar Rp.1.415.000.000,- atau 22%. Dengan demikian Deposito Non OAP naik rata-rata Rp.262,- atau naik 5% per tahun.
- c. **Deposan** dari tahun tahun 2010 ke 2011 turun sebanyak 2 deposan atau -1% dan dari tahun 2011 ke 2012 turun sebanyak 20 deposan atau -14%. Dengan demikian Deposan turun rata-rata 11 deposan atau -7,5% per tahun.
- d. **Deposan OAP** dari tahun tahun 2010 ke 2011 naik sebanyak 1 deposan atau 2% dan dari tahun 2011 ke 2012 turun sebanyak 8 deposan atau -14%. Dengan demikian Deposan OAP turun rata-rata 4 deposan atau -6% per tahun.
- e. **Deposan Non OAP** dari tahun tahun 2010 ke 2011 naik sebanyak 1 deposan atau 1% dan dari tahun 2011 ke 2012 turun sebanyak 12 deposan atau 14%. Dengan demikian Deposan Non OAP turun rata-rata 6 deposan atau -6,5% per tahun.

- f. **Rata-Rata Deposito** dari tahun tahun 2010 ke 2011 turun sebanyak Rp.11.689.000.000 atau 13% dan dari tahun 2011 ke 2012 naik sebanyak Rp.31.672.000.000 atau 42%. Dengan demikian Rata-Rata Deposito naik rata-rata Rp.9,992 atau 14,5% per tahun.
- g. **Rata-Rata Deposito OAP** dari tahun tahun 2010 ke 2011 turun sebanyak Rp.11.964.000.000,- atau 14% dan dari tahun 2011 ke 2012 naik sebanyak Rp.31.508.000.000,- atau 42%. Dengan demikian Rata-Rata Deposito OAP naik rata-rata Rp.9,772 atau 14% per tahun.
- h. **Rata-Rata Deposito Non OAP** dari tahun tahun 2010 ke 2011 turun sebanyak Rp.11.505.000.000,- atau 13% dan dari tahun 2011 ke 2012 naik sebanyak Rp.99.784.000.000,- atau 13%. Dengan demikian Rata-Rata Deposito naik rata-rata Rp.44.139.000.000,- atau tidak per tahun.
- i. **Tabungan** dari tahun tahun 2010 ke 2011 tidak tersedia data dan dari tahun 2011 ke 2012 turun sebanyak Rp.1.143.000.000,- atau 3%. Dengan demikian Tabungan rata-rata Rp.572.000.000 atau 1,5% per tahun.
- j. **Penabung** dari tahun tahun 2010 ke 2011 tidak tersedia data dan dari tahun 2011 ke 2012 naik sebanyak Rp.31.672.000.000,- atau 42%. Dengan demikian Rata-Rata Deposito naik rata-rata Rp.9.992.000.000,- atau naik 14,5% per tahun.
- h. **Rata-Rata Tabungan per Penabung** dari tahun tahun 2010 ke 2011 tidak tersedia data dan dari tahun 2011 ke 2012 naik sebanyak Rp.425.000.000,- atau 7%. Dengan demikian Rata-Rata Deposito naik rata-rata Rp.9.992.000.000,- atau naik 14,5% per tahun.

3. Kegiatan Pinjaman/Kredit

Kegiatan utama (fungsi) yang lain dari bank sebagai lembaga mediator keuangan dan LKM adalah menyalurkan dana kepada masyarakat (pihak ketiga) dalam bentuk **pinjaman/kredit**. Kinerja penyaluran pinjaman/kredit dari BRI KCP Cabang Serui kepada nasabah selama periode tahun 2010-2012 dapat disimak melalui tabel 4.39 berikut.

Tabel 4.39
Posisi Pinjaman/Kredit BRI KCP Serui Kota Periode Tahun 2010-2012

No	Keterangan	Unit	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Pinjaman yang Disalurkan	Rupiah	n.a	33.141	38.787
2	Peminjam	Orang	n.a	1.462	1.418
3	Rata-Rata Pinjaman	Rupiah	n.a	23	27

Sumber : data diolah 2012

Keterangan: *) Dalam jutaan (000.000) rupiah.

Pinjaman/Kredit BRI KCP Serui Kota Periode Tahun 2010-2012 sebagaimana dinampakkan pada tabel 4.39 di atas menggambarkan:

- a. Jumlah **pinjaman/kredit** dalam tahun 2010 tidak tersedia data. Jumlah dana yang dipinjamkan pada tahun 2011 dan 2012 naik Rp.5.646.000.000., atau 17%;
- b. Jumlah **peminjam/kreditur** dalam tahun 2010 tidak tersedia data. Jumlah peminjam dari tahun 2011 ke 2012 turun sebanyak 44 orang/institusi atau -33%.
- c. Jumlah **rata-rata pinjaman/kredit** dalam tahun 2010 tidak tersedia data. Jumlah rata-rata pinjaman/kredit dari tahun 2011 ke 2012 naik sebanyak Rp.4.000.000., atau 17%.

4. Kegiatan Pinjaman/Kredit Usaha

Salah satu kegiatan utama (fungsi) dari bank sebagai lembaga mediator keuangan dan LKM adalah menyalurkan dana kepada masyarakat (pihak ketiga) dalam bentuk pinjaman/kredit, yang digunakan untuk konsumsi atau usaha. Kinerja pemberian pinjaman/kredit dari BRI KCP Serui Kota kepada nasabah selama periode tahun 2010-2012 dapat disimak melalui tabel 4.40 berikut.

Tabel 4.40
Posisi Pinjaman/Kredit Usaha BRI KCP Serui Kota Periode Tahun 2010-2012

No	Keterangan	Unit	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Pinjaman yang disalurkan	Rupiah	n.a	700	700
2	Peminjam	Orang/Instansi	n.a	703	613
3	Rata-Rata Pinjaman	Rupiah	n.a	10	11

Sumber : data diolah tahun 2012

Keterangan: *) Dalam jutaan (000.000) rupiah.

Pinjaman/Kredit Usaha BRI KCP Serui Kota Periode Tahun 2010-2012 sebagaimana dinampakkan pada tabel 4.40 di atas menggambarkan:

- Jumlah **pinjaman/kredit usaha** dalam tahun 2010 tidak tersedia data. Jumlah dana yang dipinjamkan sama pada tahun 2011 dan 2012; dengan kata lain tidak mengalami perkembangan dari sisi nilai nominal.
- Jumlah **peminjam/kreditur usaha** dalam tahun 2010 tidak tersedia data. Jumlah peminjam dari tahun 2011 ke 2012 menurun sebanyak 90 orang/institusi atau -13%.
- Jumlah **rata-rata pinjaman/kredit usaha** dalam tahun 2010 tidak tersedia data. Jumlah rata-rata pinjaman/kredit dari tahun 2011 ke 2012 naik sebanyak Rp.1.000.000,- atau turun -13%.

5. Perantara Keuangan

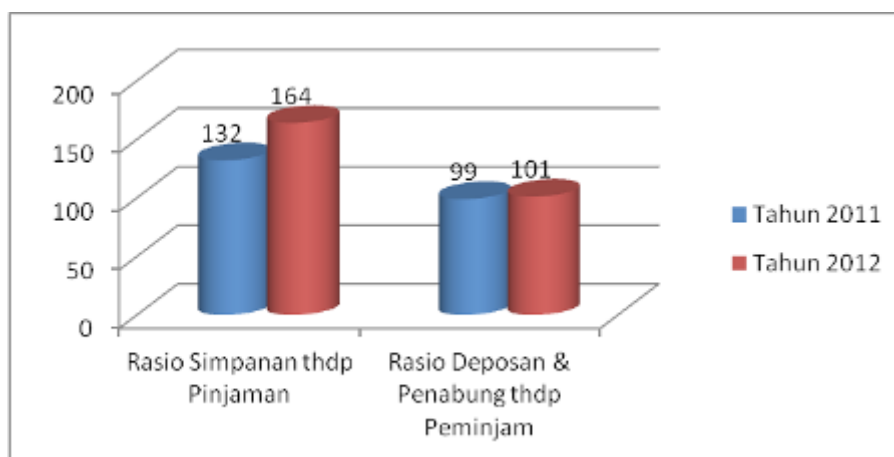
Fungsi bank sebagai perantara keuangan dimaksudkan untuk menyimpan dana masyarakat dalam bentuk tabungan, kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Analisis terhadap kinerja BRI KCP Serui Kota sebagai perantara keuangan digunakan indikator Rasio Simpanan terhadap Pinjaman (LDR) dan Rasio Deposan & Penabung terhadap Peminjam.

Rasio Simpanan terhadap Pinjaman (LDR) yang ideal bagi LKM adalah di atas 100% menunjukkan bahwa LKM yang bersangkutan mempunyai kemampuan menarik nasabah untuk menyimpan di LKM tersebut. Dengan kata lain, dana simpanan mampu memenuhi kebutuhan pinjaman nasabah. Sebaliknya, LKM dengan LDR di bawah 100% menunjukkan bahwa dana yang dihimpun LKM tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan pinjaman nasabahnya. Akibatnya, LKM tersebut terpaksa mengambil dari asset untuk memenuhi kebutuhan pinjaman sehingga bisa mengurangi nilai assetnya.

Rasio Deposan & Penabung terhadap Peminjam menunjukkan bahwa LKM dipercaya dan mampu menarik nasabah untuk menabung pada satu sisi, tetapi sebaliknya LKM juga dapat menyalurkan dana yang dihimpun kepada pihak lain dalam bentuk pinjaman/kredit pada sisi lain

LDR BRI KCP Serui Kota selama tiga tahun terakhir (2010-2012) terjadi penurunan dari tahun ke tahun. Sedangkan Rasio deposito dan penabung terhadap pemimjam tiga tahun terakhir terjadi peningkatan.

Grafik 4.26
LDR dan Rasio Deposan & Penabung Terhadap Peminjamn
BRI KCP Serui Kota Periode Tahun 2010-2012



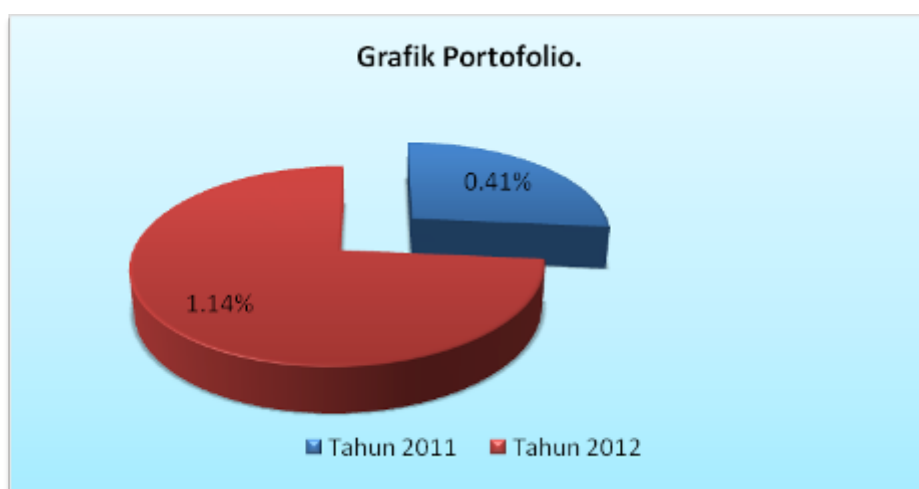
Sumber : data diolah tahun 2012

Sebagaimana diperlihatkan pada grafik 4.26 di atas, LDR pada tahun 2011 berada pada tingkat 132%, kemudian naik 24% menjadi 160% pada tahun 2012. Tingginya LDR secara beruntun di atas 100% selama 2 (dua) tahun berturut-turut menandakan bahwa BRI KCP Serui Kota mampu menarik dana dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pemberian pinjaman/kredit.

6. Kualitas Portofolio, Leverage dan CAR

Indikator ini memperlihatkan kondisi dan kinerja BRI KCP Serui Kota dalam periode tahun 2010-2012 sebagai LKM perbankan yang dianalisis melalui: (a) Portofolio sebagai kemampuan nasabah BRI KCP Serui Kota mengembalikan pinjamannya, (b) leverage sebagai kemampuan PT. Bank Papua Cabang Serui melunasi hutang dengan menggunakan aktiva tetap, dan (c) CAR sebagai kemampuan BRI KCP Serui Kota untuk memenuhi standar kesehatan perbankan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Grafik 4.27
Kualitas Portofolio, Leverage dan CAR BRI KCP Serui Kota
Periode Tahun 2010-2012



Sumber : Data diolah tahun 2012

Keterangan: Suku bunga per bulan: Tabungan = 1,25%; Deposito = 4,5%; dan Pinjaman = 1,20%.

7. Produktivitas

Produktivitas BRI KCK Serui Kota sebagai LKM perbankan sepanjang periode tahun 2010 – 2012 tidak dapat digunakan untuk menganalisis aksesibilitas UMKM terhadap LKM oleh karena tidak tersedia data.

8. Profitabilitas

Profitabilitas BRI KCK Serui Kota sebagai LKM perbankan sepanjang periode tahun 2010 – 2012 tidak dapat digunakan untuk menganalisis aksesibilitas UMKM terhadap LKM oleh karena tidak tersedia data.

9. Kemampuan Keuangan

Kemampuan Keuangan BRI KCK Serui Kota sebagai LKM perbankan sepanjang periode tahun 2010 – 2012 tidak dapat digunakan untuk menganalisis aksesibilitas UMKM terhadap LKM oleh karena tidak tersedia data.

10. Jangkauan Nasabah dan Staf

Jangkauan Nasabah dan Staf terhadap BRI KCK Serui Kota sebagai LKM perbankan sepanjang periode tahun 2010 – 2012 tidak dapat digunakan untuk menganalisis aksesibilitas UMKM terhadap LKM oleh karena tidak tersedia data.

11. Jangkauan Tabungan/Deposito

Jangkauan Tabungan dan Deposito terhadap BRI KCK Serui Kota sebagai LKM perbankan sepanjang periode tahun 2010 – 2012 tidak dapat digunakan untuk menganalisis aksesibilitas UMKM terhadap LKM oleh karena tidak tersedia data.

C. LKM Perbankan: Bank Mandiri Cabang Serui

Berhubungan dengan pemberian kredit kepada sektor UMKM, maka berikut ini dipaparkan skim kredit yang disediakan, persyaratan, dan kendala yang dihadapi oleh BRI KCP Serui Kota, serta kinerja keuangannya yang dianalisis melalui sejumlah indikator.

1. Skim Kredit

- a. SKIM KREDIT MODAL KERJA
 - 1) Kredit Modal kerja Kontrakting
 - 2) Kredit Modal kerja R/C perdagangan
 - 3) Kredit Modal Kerja Dana Sendiri
 - 4) Kredit modal Kerja Konstruksi Dengan penjaminan
 - 5) Kredit Modal kerja Mikro > 15 juta s/d 50 juta
 - 6) Kredit Modal kerja kecil > 50 juta s/d 500 juta
 - 7) Pinjaman Usaha Mikro (PUM)
- b. SKIM KREDIT INVESTASI (KI)
 - 1) Kredit Investasi Dana Sendiri
 - 2) Kredit Investasi - Mikro s/ d 50 juta
 - 3) Kredit Investasi – Kecil lebih dari 50 juta s/d 500 juta
 - 4) Kredit Investasi Kendaraan Usaha
- c. SKIM KREDIT KONSUMSI
 - 1) Kredit Konsumsi (Pegawai Intern)
 - 2) Kredit Konsumsi (Pegawai Extern)

- 3) Kredit Pensiunan
- 4) Kredit KPR
- d. SKIM KREDIT PROGRAM
 - 1) Kredit Usaha Rakyat (KUR)
 - 2) Kredit SUP – 005
 - 3) Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP - E)
 - 4) Kredit Pinjaman Provinsi

2. Persyaratan

- a. Usaha minimal sdh berjalan 2 thn.
- b. Surat Nikah, Foto Copy KTP, Kartu Keluarga
- c. Surat keterangan Usaha dari desa / lurah
- d. NPWP untuk pinjaman 50jt ke atas.

3. Kendala

Dalam hal penyediaan/penyaluran kredit UMKM, Bank Mandiri Cabang Serui menghadapi sejumlah kendala, diantaranya adalah:

- a. Lemahnya kemampuan Manajerial dan SDM dalam mengelola dana pinjaman yang disalurkan.
- b. Sulit merubah *mindset* (pola pikir) bahwa pinjaman yang diberikan adalah suatu kewajiban yang diberikan.
- c. Jarak tempuh perjalanan menuju satu desa/kampung di kabupaten kepulauan Yapen masih sulit, sehingga belum maksimal memberikan penyaluran kredit mikro.

Sebagai LKM perbankan, kinerja keuangan Bank Mandiri Cabang Serui selama tiga tahun terakhir (2010-2012) dianalisis dan diinterpretasikan hasil analisisnya berikut ini.

4. Profil Bank Mandiri Cabang Serui

Informasi tentang modal dan laba Bank Mandiri Cabang Serui selama tiga tahun terakhir (2010-2012) dapat dilihat pada table 4.41 berikut.

Tabel 4.41
Profil Bank Mandiri Cabang Serui Periode Tahun 2010 – 2012

No	Keterangan	Unit	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Jumlah Staf	Orang	n.a	5	11
2	Total Aset	Rupiah	n.a	n.a	n.a
3	Total Ekuitas	Rupiah	n.a	n.a	n.a
4	Jumlah Laba	Rupiah	n.a	n.a	n.a

Sumber : data diolah tahun 2012

Tabel 4.41 di atas memperlihatkan bahwa:

- a. Informasi **jumlah staf** tahun 2010 tidak tersedia data. Dari tahun 2011 ke 2012 naik sebanyak 6 orang atau naik 120%.

- b. **Total Aset** dan **Total Ekuitas** serta **Jumlah Laba** tidak dapat dianalisis oleh karena tidak tersedia datanya.

5. Kegiatan Simpan (Tabungan dan Deposito)

Simpanan/tabungan merupakan salah satu kegiatan (fungsi) utama bank sebagai lembaga mediator keuangan. Namun kegiatan dan kinerja Bank Mandiri Cabang Serui selama periode tahun 2010-2012 dalam hal menyimpan dana dalam bentuk tabungan dan deposito tidak dapat di jelaskan karena ketidaktersediaan data.

6. Kegiatan Pinjaman/Kredit

Kegiatan utama (fungsi) yang lain dari bank sebagai lembaga mediator keuangan dan LKM adalah menyalurkan dana kepada masyarakat (pihak ketiga) dalam bentuk **pinjaman/kredit**. Kinerja penyaluran pinjaman/kredit dari Bank Mandiri Cabang Serui kepada nasabah selama periode tahun 2010-2012 dapat disimak melalui tabel 4.42 berikut.

Tabel 4.42
Posisi Pinjaman/Kredit Bank Mandiri Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012

No	Pinjaman	Unit	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Pinjaman yang Disalurkan	Rupiah	n.a	14.600	30.200
2	Peminjam	Orang/Institusi	n.a	n.a	992
3	Rata-Rata Pinjaman	Rupiah	n.a	20	20

Sumber : Data diolah tahun 2012

Keterangan: *) Dalam Jutaan (000.000) rupiah

Pinjaman/Kredit Bank Mandiri Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012 sebagaimana dinampakkan pada tabel 4.42 di atas menggambarkan bahwa:

- Jumlah **pinjaman/kredit** dalam tahun 2010 tidak tersedia data. Jumlah dana yang dipinjamkan pada tahun 2011 dan 2012 naik Rp.15.600.000.000., atau 107%;
- Jumlah **peminjam/kreditur** dalam tahun 2010 dan 2011 tidak tersedia data, hanya tersedia data tahun 2012 sebanyak 992 orang/institusi. Oleh karena itu indikator ini tidak optimal menjelaskan kinerja aksesibilitas dengan UMKM.
- Jumlah **rata-rata pinjaman/kredit** dalam tahun 2010 tidak tersedia data. Jumlah rata-rata pinjaman/kredit dari tahun 2011 ke 2012 konstan sebanyak Rp.20.000.000., atau tidak ada perkembangan,.

7. Kegiatan Pinjaman Usaha

Salah satu kegiatan utama (fungsi) dari bank sebagai lembaga mediator keuangan dan LKM adalah menyalurkan dana kepada masyarakat (pihak ketiga) dalam bentuk pinjaman/kredit, yang digunakan untuk konsumsi atau usaha. Kinerja pemberian pinjaman/kredit dari Bank Mandiri Cabang Serui kepada nasabah selama periode tahun 2010-2012 dapat disimak melalui tabel 4.43 berikut.

Tabel 4.43
Posisi Pinjaman/Kredit Usaha Bank Mandiri Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012

No	Pinjaman Usaha	Unit	Tahun		
			2010	2011	2012
1	Pinjaman yang Disalurkan	Rupiah	n.a	n.a	n.a
2	Peminjam	Orang/Institusi	n.a	n.a	n.a
3	Rata-Rata Pinjaman	Rupiah	n.a	n.a	n.a

Sumber : Data diolah tahun 2012

Pinjaman/Kredit Usaha Bank Mandiri Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012 sebagaimana dinampakkan pada tabel 4.43 di atas tidak ikut menggambarkan kinerjanya karena tidak tersedia.

8. Perantara Keuangan

Fungsi bank sebagai perantara keuangan dimaksudkan untuk menyimpan dana masyarakat dalam bentuk tabungan, kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Analisis terhadap kinerja Bank Mandiri Cabang Serui sebagai perantara keuangan digunakan indikator Rasio Simpanan terhadap Pinjaman (LDR) dan Rasio Deposita & Penabung terhadap Peminjam. Indikator ini memperlihatkan kondisi kinerja Bank Mandiri Cabang Serui dalam periode tahun 2010-2011 sebagai LKM perbankan yang dianalisis melalui: (a) **portofolio** sebagai kemampuan nasabah Bank Mandiri Cabang Serui mengembalikan pinjamannya, (b) **leverage** sebagai kemampuan Bank Mandiri Cabang Serui dalam melunasi hutang dengan menggunakan aktiva tetap, dan (c) **CAR** menunjukkan kemampuan Bank Mandiri Cabang Serui untuk memenuhi standar kesehatan perbankan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Grafik 4.28
Kualitas Portofolio, Leverage, dan CAR Bank Mandiri Cabang Serui Periode Tahun 2010-2012



Sumber : data diolah tahun 2012

Keterangan: Suku bunga Pinjaman 1.65%/ bulan

Grafik 4.28 di atas hanya menunjukkan kondisi/kinerja **portofolio** Bank Mandiri Cabang Serui 2011-2012 yang mengalami peningkatan dari tahun 2011 sebesar 97 ke 100% pada tahun 2012 atau naik 3%. Sedangkan **Leverage** dan **CAR (Ratio Kecukupan Modal)**-nya tidak dapat dianalisis oleh karena tidak tersedia data.

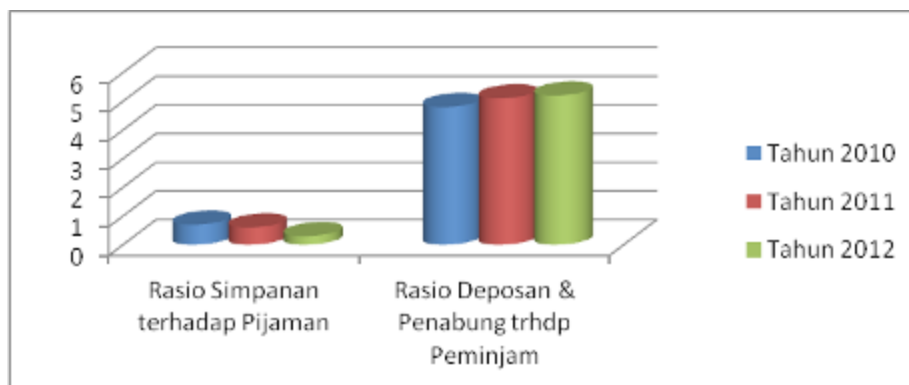
9. Perantara Keuangan

Fungsi bank sebagai perantara keuangan dimaksudkan untuk menyimpan dana masyarakat dalam bentuk tabungan, kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit).

Analisis terhadap kinerja Bank Mandiri Cabang Serui sebagai perantara keuangan digunakan indikator Rasio Simpanan terhadap Pinjaman (LDR) dan Rasio Deposita & Penabung terhadap Peminjam.

Rasio Simpanan terhadap Pinjaman (LDR) selama tiga tahun terakhir terjadi penurunan dari tahun ke tahun. Sedangkan Rasio Deposita dan Penabung terhadap Peminjam tiga tahun terakhir (2010-2012) terjadi peningkatan yang signifikan.

Grafik 4.29
Pinjaman pada Bank Mandiri Cabang Serui Tahun 2010-2012



Sumber : Data diolah tahun 2012

Grafik 4.29 menggambarkan bahwa Rasio Simpanan terhadap Pinjaman (LDR) sangat rendah dan terus menurun dari tahun 2010 ke 2011 serta ke 2012. Sedangkan Rasio Deposita dan Penabung terhadap Peminjam sangat tinggi dan terus meningkat Bank Mandiri Cabang Serui dalam kurun waktu 3 tahun terakhir (2010-2012).

10. Kualitas Portofolio, Leverage dan CAR

Indikator ini memperlihatkan kondisi kinerja Bank Mandiri Cabang Serui dalam periode tahun 2010-2011 sebagai LKM perbankan yang dianalisis melalui: (a) **portofolio** sebagai kemampuan nasabah Bank Mandiri Cabang Serui mengembalikan pinjamannya, (b) **leverage** sebagai kemampuan Bank Mandiri Cabang Serui melunasi hutang dengan menggunakan aktiva tetap, dan (c) **CAR** sebagai kemampuan BRI Bank Mandiri Cabang Serui untuk memenuhi standar kesehatan perbankan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Namun data yang tersedia hanya data leverage sedangkan data portofolio dan CAR tidak tersedia sehingga tidak dapat dianalisis

Kinerja Portofolio, Leverage, dan CAR tidak dapat ditampilkan dan dianalisa oleh karena tidak tersedia data.

11. Produktivitas

Oleh karena tidak tersedia data, maka **produktifitas** sebagai salah satu indikator untuk mengukur/mengungkapkan kinerja Bank Mandiri Cabang Serui tidak dapat dianalisis.

12. Profitabilitas

Oleh karena tidak tersedia data, maka **profitabilitas** sebagai salah satu indikator untuk mengukur/mengungkapkan kinerja Bank Mandiri Cabang Serui tidak dapat dianalisis.

13. Kemampuan Keuangan

Oleh karena tidak tersedia data, maka **kemampuan keuangan** sebagai salah satu indikator untuk mengukur/mengungkapkan kinerja Bank Mandiri Cabang Serui tidak dapat dianalisis.

14. Jangkauan Nasabah dan Staf

Oleh karena tidak tersedia data, maka **jangkauan nasabah dan staf** sebagai salah satu indikator untuk mengukur/mengungkapkan kinerja Bank Mandiri Cabang Serui tidak dapat dianalisis.

15. Jangkauan Tabungan/Deposito

Oleh karena tidak tersedia data, maka **jangkauan tabungan/deposito** sebagai salah satu indikator untuk mengukur/mengungkapkan kinerja Bank Mandiri Cabang Serui juga tidak dapat dianalisis.

D. LKM Non Bank: KSP Setia Abadi

Koperasi Simpan Pinjam Setia Abadi telah menyalurkan kredit kepada 378 nasabah, dari jumlah tersebut sebanyak 240 nasabah adalah orang asli Papua.

1. Pengelolaan Usaha

Dalam pengelolaan usaha, sebagian besar usaha dari para responden adalah usaha dagang di bidang makanan dan hanya satu yang bergerak di bidang industri rumah tangga. Rata-rata hari kerja adalah sebanyak enam hari dan sehari untuk beristirahat (menjalankan ibadah), tenaga kerja yang digunakan rata-rata satu orang yang diambil dari anggota keluarganya.

2. Akses Modal Usaha

Sebagian besar usaha responden dalam menjalankan usahanya adalah dengan menggunakan modal sendiri dan sulit mengakses modal usaha dari LKM yang ada di kabupaten ini. Oleh sebab itu harapan responden agar ke depan, mereka bisa dapat mengakses modal usaha yang ada pada LKM di Daerah ini dengan prosedur dan administrasi yang tidak memberatkan.

3. Akses Layanan

Sebagian besar usaha mikro belum mendapatkan layanan, berupa bimbingan dan pendampingan dari Lembaga Pengembangan Usaha (EDC), hanya sebagian kecil yang sudah mendapat pelayanan bimbingan usaha namun tidak kontiniu. Para responden mengharapkan adanya bimbingan, pelatihan maupun pendampingan usaha yang sifatnya kontiniu.

4.2. Pusat Pengembangan Usaha (EDC) atau Inkubator Bisnis

Secara sistemik, inkubator bisnis merupakan suatu wahana transformasi pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang tidak atau kurang kreatif dan produktif menjadi SDM yang memiliki motivasi wirausaha secara kreatif, inovatif, produktif, dan kooperatif sebagai langkah awal dari penciptaan wirausaha yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif serta memiliki visi dan misi.

Inkubator bisnis diposisikan sebagai suatu sarana pembentuk, penumbuh, dan pengentasan usaha berskala menengah, kecil dan koperasi melalui penyediaan fasilitas sarana dan prasarana, struktur dan infra-struktur, administrasi sampai akses jaringan usaha dan informasi serta akses jaringan modal/pembiayaan.

Inkubator bisnis memiliki cakupan komunitas yang saling berintegrasi dalam operasi dan aktivitas, yaitu: wirausahawan, perguruan tinggi, lembaga pembiayaan, konsultan bisnis, penasihat hukum bisnis (business legal counsel), swasta, BUMN/BUMD, pemerintah melalui instansi-instansi teknis terkait, dan lembaga swadaya masyarakat (NGO's).

Berdasarkan hasil survei terhadap Pusat Pengembangan Usaha (EDC) pada tiga kabupaten sebagai berikut:

A. PERKEMBANGAN EDC DAN UMKM DI KABUPATEN JAYAWIJAYA

1. Usaha Mikro di Kabupaten Jayawijaya

Penelitian lapangan untuk mengumpulkan data dari responden yang identitas dipaparkan dalam tabel 4.44 berikut.

Tabel 4.44
Identitas Responden Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

No	Nama	TU	J K	P A	Alamat	J U	TMU
1	Martina Wetipo	33	Perempuan	SD	Jl.Potikele. Wamena	Dagang (Pinang)	2012
2	Ina Asso	23	Perempuan	SLTA	Jl.Potikele, Wamena	Dagang (Pinang)	2012
3	Ahina Saborim	19	Perempuan	SLTP	Jl.Sulawesi, Wamena	Dagang (Sayur)	2006
4	Martha Kudiyai	60	Perempuan	SD	Jl.Sulawesi, Wamena	Dagang (Sagu, Sayur)	1970an
5	Yokeles Wenda	31	Laki-laki	SLTA	Kampung Waisaput, Wamena	Jasa Trasportasi (Becak)	1999
6	Weli Dawi	43	Perempuan	SD	Jl.Kurulu, Wamena	Dagang (Pinang)	2011
7	Rosalinda Rartna Wenda	20	Perempuan	SD	Jl.Yos Sudarso Sinagma Atas, Wamena	Dagang (Sembako)	2012
8	Semira Yikwa	30	Perempuan	SLTA	Jl.Trans Waena Kuruk, Wamena	Dagang (Pinang)	2011
9	Tinus Asso	52	Laki-laki	SLTA	Jl.Kurima, Wamena	Produksi (Batu Bata)	2011
10	Charles Asso	45	Laki-laki	SLTA	Jl.Kurima, Wamena	Dagang (Sembako)	2007
11	Olivia Oobay	30	Perempuan	Tidak Lulus SD	Jl.Hom-hom, Pemda	Tani (Ternak Kelinci)	2007
12	Jekson Marian	19	Laki-laki	SLTA	Jl.Tulem-Solafide Kampung Arogolik, Wamena	Dagang (Pinang)	2011

No	Nama	TU	JK	PA	Alamat	JU	TMU
13	Naik Tabuni	36	Perempuan	Tidak Lulus SD	Kampung Bolakme, Wamena	Dagang (Sembako)	2011
14	Liam Tabuni	25	Perempuan	SD	Kampung Bolakme, Wamena	Dagang (Sembako) & Hasil Pertanian	2011
15	Akina	34	Perempuan	Tidak Lulus SD		Dagang (Sembako)	2010

Sumber : data diolah 2012

Keterangan: TU = Tahun Usia; JK = Jenis Kelamin; PA = Pendidikan Akhir; JU = Jenis Usaha; TMU = Tahun Mulai Usaha

Tabel identitas menggambarkan bahwa jumlah Usaha Mikro yang disurvei adalah sebanyak 15 (lima belas) responden yang terdiri dari sebelas responden berjenis kelamin perempuan dan 4 (empat) orang responden berjenis kelamin laki-laki. Jenis usaha yang dilakukan adalah perdagangan meliputi dagang pinang, sayur, sagu, dan sembako. Produksi meliputi produksi batu bata dan jasa transportasi (penarik beca).

2. Kinerja Inkubator Bisnis (EDC)

Hasil penelitian lapangan untuk pusat pengembangan usaha dijelaskan sebagai berikut:

a. Identitas EDC

Berdasarkan hasil analisa kesenjangan (Gap Analysis), maka Pusat Pengembangan/Inkubator Bisnis (Enterprise Development Centre - EDC) di Kabupaten Jayawijaya terdapat 3 (tiga) EDC, terdiri dari Yayasan Oikonomos Papua, BPMKP Kabupaten Jayawijaya dan Disperindagkop & UKM Kabupaten Jayawijaya.

Tabel 4.45
Data Lembaga EDC Kabupaten Jayawijaya

No	NAMA LEMBAGA EDC	PENGELOLA	ALAMAT
1	Yayasan Oikonomos Papua – YOP	Pdt. Maltus Nekwek	Jl.Gatot Subroto Wamena
2	Badan Pemberdayaan Masyarakat Kampung (BPMK)	Pemda Kabupaten Jayawijaya	Kabupaten Jayawijaya
3	Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UKM	Dinas Perindagkop Kabupaten Jayawijaya	Kabupaten Jayawijaya

Sumber : data diolah tahun 2012.

b. Perkembangan EDC

Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh EDC selama dua tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.46 perkembangan EDC menunjukkan bahwa selama 3 tahun berturut-turut masing-masing EDC melaksanakan kegiatan sesuai dengan program kerjanya. Yayasan Oikonomos Papua kegiatan yang dilaksanakannya adalah pembinaan dibidang kredit mikro, produksi dibidang pertanian, peternakan dan meubel, hancraf dan ukir-ukiran dengan motif Papua, Pariwisata (Tour), perdagangan (warung makan), solar cell tenaga matahari. Badan Pemberdayaan Masyarakat Kampung (BPMK), kegiatan yang dilaksanakannya adalah pembinaan teknis dibidang pertanian dengan bantuan peralatan. Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (Deperindagkop) kegiatan yang dilaksanakannya adalah pembinaan dibidang pertanian dan perindustrian meliputi penanaman, serta pengolahan biji kopi Arabica.

Tabel 4.46
Perkembangan EDC

No	NAMA EDC	UMKM YANG DILATIH			STAF PELATIH / PENDAMPING			WILAYAH PELAYANAN
		2010	2011	2012	2010	2011	2012	
1	Yayasan Oikonomos Papua	5	5	5	3	2	4	Distrik *)
2	Badan Pemberdayaan Masyarakat Kampung (BPMK)	1*)	1*)	2**)	3	3	3	Distrik **)
3	Dinas Perindagkop	-	-	1	-	-	4	Distrik

Sumber : data diolah 2012

Keterangan: *) Peserta pelatihan per kampung - 9 kampung dalam 1 distrik

**) Peserta pelatihan per Distrik - 2 Distrik peserta @ 1 orang

c. Kegiatan Pembinaan UMKM

Untuk mengetahui kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh EDC selama dua tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.47
Kegiatan Pembinaan EDC

No	NAMA LEMBAGA EDC	Bahan baku	Pasar sasaran	Sumber modal	Penerapan Teknologi
1	Yayasan Oikonomos Papua	Lokal (100%)	Lokal (100%)	Sendiri	Sederhana & Maju
2	Badan Pemberdayaan Masyarakat Kampung (BPMK)	Lokal (100%)	Lokal (100%)	Pemda (100%)	Sederhana (100%)
3	Dinas Perindagkop	Lokal	Lokal (100%)	Pemda (100%)	Sederhana (100%)

Sumber : data diolah 2012

Tabel 4.47 kegiatan pembinaan EDC menunjukkan bahwa selama 3 tahun berturut-turut masing-masing EDC melaksanakan kegiatan pembinaan sesuai dengan program kerjanya meliputi pembinaan di bidang bahan baku, pasar sasaran, sumber modal dan penerapan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM yang dibina.

Hal yang perlu digaris bawahi adalah bahwa dalam pembinaan masing-masing EDC kepada UMKM binaannya lebih menekankan kepada pemanfaatan bahan baku lokal dengan teknologi sederhana dikombinasi dengan teknologi modern (khusus Yayasan Oikonomos Papua di bidang meubel, handycraf dan ukir-ukiran dengan motif Papua, Pariwisata (Travel – membuka Webside/Situs di internet), dan solar cell (tenaga matahari). Sumber modal disamping usaha sendiri, tetapi juga dari Pemda dalam bentuk peralatan dan tenaga pelatih serta pendamping.

d. Jalinan Kerjasama EDC dan UMKM

Bentuk Jalinan kerjasama ketiga EDC serta pelayanannya kepada UMKM yang ada di Kabupaten Jayawijaya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.48
Jalinan Kerjasama EDC dan UMKM

No	NAMA LEMBAGA EDC	Bentuk Kerjasama EDC	Bentuk Kerjasama antar UMKM	Pelayanan EDC
1	Yayasan Oikonomos Papua	Pelatihan & Pendampingan	Layanan Pengembangan UMKM, Pusat Pelatihan Vokasi/ Vocational Training Center	1. Pelatihan teknis 2. Pendampingan 3. Sumber modal 4. Informasi pasar
2	Badan Pemberdayaan Masyarakat Kampung (BPMK)	Pelatihan	Pertanian dan Produksi termasuk peralatan pertanian serta Pemasaran	1. Pelatihan teknis 2. Pendampingan 3. Informasi: sumber bahan baku. Sumber modal Pasar
3	Disperindagkop & UKM	Pelatihan	Pertanian dan Produksi termasuk peralatan pertanian serta Pemasaran	1. Pelatihan Teknis 2. Konsultasi Modal 3. Informasi Pasar 4. Informasi sumber bahan baku

Sumber : data diolah 2012

Tabel 4.48 menunjukkan bahwa bentuk kerjasama diantara ketiga EDC yang berada di Kabupaten Jayawijaya adalah berupa pelatihan dan pemberian pendampingan kepada UMKM. Bentuk pelayanan yang diberikan lebih fokus pada pelayanan teknis, konsultasi modal, informasi pasar, informasi sumber bahan baku, dan pendampingan.

e. Kelompok-Kelompok Yang Dilatih

Kelompok-kelompok UMKM yang dilatih oleh ketiga EDC dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.49
Kelompok UMKM Yang Dilatih EDC

No	NAMA LEMBAGA EDC	KELOMPOK YANG DILATIH	SPESIFIKASI
1	Yayasan Oikonomos Papua	57 UMKM (15 Kelompok)	Pelatihan teknis meliputi : 1. Kredit mikro. 2. Produksi bidang pertanian, peternakan, meubel, ukiran/handycraf
2	Badan Pemberdayaan Masyarakat Kampung (BPMK)	9 kampung dengan peserta 20 orang masing-masing dari Distrik Asolokobal dan Distrik Pelebaga dan Distrik Walelagama 20 peserta dari masing-masing kampung.	Pelatihan UEIM
3	Disperindagkop & UKM	Masyarakat Tani (anggota) Kopermas	Pelatihan di bidang: 1. Perkebunan meliputi kopi arabika, sayur wortel, kentang, cabe, bawang, ubi (petatas) 2. Peternakan meliputi ternak sapi, kelinci, lebah madu, kambing, babi 3. Perikanan meliputi ikan mas dan nila

Sumber : data diolah 2012

No	NAMA PENGUSAHA	ALAMAT PENGUSAHA	JENIS USAHA
1	Carles Asso	Kec. Hepuba	Kios & Ternak Babi
2	Isak Yelipele	Welesi	Kios + Kayu
3	Tobias Asso	Pike	Kios
4	Paulus Kosay	Pike	Kios
5	Neremina Hilungka	Mulima	Kios
6	Erinus Tabuni	Yomaima	Kios
7	Kosman Kogoya	Sinakma	Kios & Rental
8	Elius Sekenyap	Kurima	Rental
9	Niko Haluk	Siepkosi	Ukiran
10	Wempi Wuka	Kama	Keramik
11	Step Kolago	Piramid	Kios
12	Isamaken Lani	Megapura	Sayur + Minyak Tanah
13	Petrus Tabuni	Piramid	Kios
14	Tawai Wenda	Piramid	Kios
15	Minus Wenda	Piramid	Kios + Kopi
16	Petrus Wetipo	Megapura	Kios dn Ternak
17	Amros Walilo	Pike	Batu Merah
18	Tinus Asso	Megapura	Batu Merah
19	Silip Pahabol	Woma Atas	Kios
20	Yoek Kobak	Sinakma PLKK	Kios
21	Etty Lokobal	Hepuba	Kios
22	Lamber Logo	Kurulu	Bengkel
23	Yus Helambo	Bengkel	Bengkel
24	Darius Wuka	Bengkel	Bengkel
25	Donatus Wasareak	Bengkel	Nduga
26	Alpius Aliknoe	Bengkel	Yalimo
27	Rocky Hilapok	Bengkel	Hetigima
28	Weak Itlay	Pugima	Madu
29	Roni Haluk	Pisugi	Madu
30	Besli Waker	Sinakma	Madu
31	Demson Lokobal	Megapura	Kios
32	Merinus Wenda	Yomaima	Kios
33	Kris Walilo	Hotel Jerman	Kios
34	Lisa Wetipo	Tanah Longsor	Kios
35	Semira Jikwa	Pikhe	Kios
36	Leben Wenda	Siepkosi	Kios
37	Otto Walilo	Siepkosi	Kios
38	Hendrik Haluk	Siepkosi	Kios
39	Natalia Wenda	Maplima	Kue
40	Ibu Kosman Kogoya	Sinakma	Kue
41	Fransina Dimara	Kota	Kue
42	Lewa Dabili	Sinakma	Mebel + bangunan
43	Elemanus Mosip	Sinakma	Mebel + bangunan
44	Kayus Kalolik	Sinakma	Mebel + bangunan
45	Marsel Marian	Tulem	Kelinci
46	Salmon Walilo	Air Port	Kelinci
47	Ibu Olvin Oagay	Lokasi III	Kelinci
48	Alina Kilungga	Hom-Hom	Kios
49	Martina Korwa	Jl.Bayangkara	Jahit
50	Isakar Kenelak	Jl JB Wenas Wamena	Kios
51	Yopi Oagai	Tulem	Penggilingan
52	Elinus Suhun	SMA PGRI belakang	Kios
53	Rozalinda R. Wenda	Sinakmat	Kios
54	Ratna Asso	Sinakma	Nasi bungkus
55	Rani Yikwa	Sinakma	Kue-kuean
56	Marsina Kobak	Jl. Irian	Kue-kuean

Sumber : data diolah 2012

Data di tabel 4.49 menunjukkan bahwa kelompok yang menjadi target pelatihan oleh ketiga EDC adalah kelompok UMKM dengan spesifikasi pelatihan adalah pada bidang perkebunan/pertanian, peternakan, perikanan yang dilaksanakan oleh BMKP dan Deperindakop Kabupaten Jayawijaya, sedangkan Yayasan Oikonomos Papua – YOP kegiatan pelatihannya lebih berfokus pada pelatihan teknis meliputi kredit mikro untuk usaha perdagangan (usaha dagang membuka warung makan), usaha penjiwaan, dan usaha produksi di bidang perkebunan/pertanian, peternakan dan perikanan, ukiran dan handycraf bermotif Papua, sedangkan BMKP dan Disperindakop & UKM fokus pelatihan pada usaha di bidang perkebunan/pertanian, peternakan dan perikanan.

B. Perkembangan Usaha Mikro dan EDC Di Kabupaten Mimika

1. Usaha Mikro di Kabupaten Mimika

Pengusaha mikro di kabupaten Mimika yang berhasil ditemui sebagai responden dalam penelitian/kajian ini berjumlah 20 orang, Di antara mereka ada 3 (tiga) orang wanita dan 17 orang laki-laki. Identitas dari 20 responden usaha mikro yang dimaksud dipaparkan melalui tabel 4.50 berikut.

Tabel 4.50
Identitas Responden Usaha Mikro Kabupaten Mimika

No	Nama	Usia	JK	PA	Alamat	J U	TMU
1	Yuliana Yarisetou	51	P	SLTP	Jl. Yos Sudarso, Kampung Pomako Mimika	Karaka & lkan Kakap	2009
2	Yuliana. Ainiyu	35	P	SLTP	Kampung Timika Pantai	Pengumpul Hasil Laut & Kios Sembako	n.a
3	Monika Teturan	40	P	SLTA	Jl. SP2 Timika	Dagang (rotan) & peternakan (ayam)	1999
4	Jackson. Beanal	33	L	SLTA	Jl. Perjuangan Kwamki Mimika Baru	Jasa (maintanance, alat & gedung PF.FI)	2006
5	Antonius. Pinemet	29	L	Diploma	Jl.Kesehatan Kwamki Mimika Baru	Dagang (pedagang keliling)	2010
6	Pontiun Konongopme	33	L	SLTA	Jl.SP2 Karang Senang Mimika Baru	Peternakan Ayam Petelur	2011
7	Alexander Wanmang	36	L	SLTA	Jl. SP2 , Jlr 4. Timika Jaya	Jasa & Perikanan	2010
8	Thomas	n.a	L	SLTP	Jl. Yos Sudarso Mimika Baru	Dagang (Pasok Sayur ke PT.FI)	1978
9	Derek Tanouye	35	L	SLTP	Jl. Matoa Kwamki Mimika Baru	Dagang (Depot Minyak Tanah)	2008
10	Niko. Deikme	52	L	SD	Jl. SP5 Mimika Baru	Dagang (Pasok Sayur untuk Pangan Sari)	2003
11	Martinus Konongopme	34	L	SD	Jl. SP5 Kampung Liman Asri Mimika Baru	Pertanian	2008
12	Junien Nilingame	34	L	SD	Jl.SP5 kampung Liman Asri Mimika Baru	Peternakan (Ayam petelur)	2012
13	Hengki Kemong	40	L	SLTA	Jl.SP5 Liman Asri Mimika Baru	Dagang (kayu) & Jasa (rumah sewa)	2012
14	Domini	42	L	SD	Kampung Aituka Mimika tengah	Dagang & Jasa	1991
15	Pontium	32	L	Sarjana	n.a	Ayam Petelur	2011
16	Antonius Yambormias	37	L	SLTA	Kampung Atuka Mimika	Dagang (Kios)	2011

No	Nama	Usia	JK	PA	Alamat	J U	TMU
17	Nico Dekme	39	L	SD	Jl.SP6 Mimika Baru	Pertanian	1999
					(Sayur Mayur & Buah – buahan)		
18	Arom Weteroi	n.a	L	SLTP	Kampung Kwamki Mimika	Dagang (Sembako)	2008
19	Tadius Teareyauta	42	L	SD	Kampung Atuka Nimika	Perikanan	1994
						(Kepiting, Ikan)	
20	Marten Douw	47	L	SLTA	Jl. SP7 Mimika	Dagang (Minyak Tanah)	2002

Sumber : Data diolah tahun 2012

Keterangan: TU = Tahun Usia; JK = Jenis Kelamin; PA = Pendidikan Akhir; JU = Jenis Usaha; TMU = Tahun Mulai Usaha

Dari tabel 4.50 di atas dapat diperoleh sejumlah informasi pengusaha OAP yang berkecimpung di dunia usaha mikro di wilayah kabupaten Mimika sebagai berikut:

- Usia tertua adalah 52 tahun dan termuda adalah 29 tahun dan nilai tengah usia adalah 40,5 tahun.
- Kebanyakan atau 85% terdiri dari laki-laki dan sisanya 15% adalah perempuan.
- Dari tingkat pendidikannya, maka 6 atau 30% orang tamat atau berpendidikan SD, 5 atau 25 % orang tamat atau berpendidikan SLTP, 7 atau 35% orang tamat atau berpendidikan SLTA, 2 atau 10% orang tamat atau berpendidikan Sarjana. Itu artinya pengusaha mikro OAP rata-rata berpendidikan sekolah menengah.
- Jenis usaha yang digeluti agak bervariasi, sebagai pedagang sayuran, ikan/kepiting, telur, umum, dan jasa.
- Lamanya usaha yang digeluti cukup bervariasi. Usaha terlama dimulai sejak tahun 1978 dan terbaru dari tahun 2011.
- Dari sisi gender, lebih banyak laki-laki yang terlibat di usaha mikro dan kecil di Kabupaten Mimika.

2. Pengelolaan Usaha

Dalam pengelolaan usaha, sebagian besar usaha dari para responden adalah usaha dagang di bidang makanan dan hanya satu yang bergerak di bidang industri rumah tangga. Rata-rata hari kerja adalah sebanyak 6 (enam) hari dan sehari untuk beristirahat (melaksanakan ibadah), tenaga kerja yang digunakan rata-rata satu orang yang diambil dari anggota keluarga sendiri.

3. Akses Modal

Sebagain besar usaha responden dalam menjalankan usahanya adalah dengan menggunakan modal sendiri, sulit mengases modal usaha dari LKM yang ada di kabupaten ini. Oleh sebab itu harapan responden agar ke depan, mereka bisa dapat mengakses modal usaha yang ada pada LKM di daerah ini dengan prosedur administrasi dan biaya yang tidak memberatkan.

4. Akses Layanan

Sebagain besar usaha mikro belum mendapatkan layanan, berupa bimbingan dan pendampingan dari Lembaga Pengembangan Usaha (EDC). Hanya sebagian kecil yang sudah mendapat pelayanan bimbingan usaha namun tidak berkelanjutan. Para responden mengharapkan baik bimbingan, pelatihan, maupun pendampingan usaha yang sifatnya berkelanjutan.

5. Identitas EDC

Pusat Pengembangan Bisnis (*Incubator Business Centre*) yang telah ditemui dalam kajian/penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.51 berikut.

Tabel 4.51.
Pusat Pengembangan Usaha (EDC) di Kabupaten Mimika Tahun 2012

No	NAMA LEMBAGA EDC	PENGELOLA	ALAMAT
1	Dinas Perindagkop & UKM	Petrus Womsiwor, SP	Jl. Sosial No.1 Timika
2	L P M A K	Yohanes, SE	n.a

Sumber : data diolah tahun 2012.

6. Perkembangan Kegiatan EDC

Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh EDC selama 2 (dua) tahun terakhir di Kabupaten Mimika dapat dilihat pada tabel 4.52 berikut ini.

Tabel 4.52
Kegiatan EDC Selama 2 (Dua) Tahun Terakhir di Kabupaten Mimika

No	NAMA EDC	UMKM YANG DILATIH		STAF PELATIH / PENDAMPING		WILAYAH PELAYANAN
		2011	2012	2011	2012	
1	Dinas Perindag, Koperasi, & UKM	n.a	15	n.a	n.a	Kabupaten/ Distrik
2	L P M A K	n.a	n.a	n.a	n.a	Kabupaten

Sumber : data diolah 2012

7. Kegiatan Pembinaan EDC

Kegiatan EDC di Kabupaten Mimika lebih banyak diarahkan kepada pengusaha lokal yang mengelola bahan baku, pasar sasaran, sumber permodalan, dan penerapan teknologinya seperti diperlihatkan pada tabel 4.53 berikut.

Tabel 4.53
Kegiatan Pembinaan EDC di Kabupaten Mimika

No	NAMA LEMBAGA EDC	Bahan baku	Pasar sasaran	Sumber modal	Penerapan Teknologi
1	Dinas Perindag Koperasi, UKM	Lokal (100%)	Lokal (100%)	Pemda (100%)	Sederhana
2	L P M A K	Lokal (100%)	Lokal (100%)	PT. Freeport (1%)	Sederhana

Sumber : data diolah 2012

C. Perkembangan Usaha Mikro dan EDC Di Kabupaten Kep. Yapen

1. Kerja Sama EDC dengan UMKM Di Kabupaten Kepulauan Yapen

Untuk mengetahui/mendalami kegiatan (kerja sama) yang dilakukan oleh EDC selama dua tahun terakhir dapat dilihat pada table 4.54 berikut ini.

Tabel 4.54
Kerja Sama EDC dan UMKM

No	NAMA LEMBAGA EDC	Bentuk Kerjasama EDC	Bentuk Kerjasama antar UMKM	Pelayanan EDC
1	Dinas Koperasi, UKM Perindag	Pelatihan	Pasar	1. Pelatihan teknis 2. Konsultasi modal 3. Informasi pasar 4. Informasi sumber bahan baku
2	Kantor Pemberdayaan Perempuan dan KB	Pelatihan	--	1. Pelatihan teknis, jahit menjahit. 2. Pelatihan pembuatan kerupuk. 3. Pelatihan membuat abon ikan dan 4. Pelatihan membuat kue
3	OXFAM	Pelatihan Budidaya dan Peningkatan Mutu vanili	--	1. Pelatihan teknis pengembangan produk fanili 2. Konsultasi peningkatan mutu 3. Informasi pasar

Sumber : data diolah 2012

2. Kinerja Usaha Mikro dan EDC Di Kabupaten Kep. Yapen

Pendalaman (indepth study) usaha mikro dan kecil merupakan bagian lain dari penelitian ini. Pendalaman ini dilakukan terhadap beberapa hal.

a. Identitas Usaha Mikro dan Kecil

Usaha Mikro yang di survei berjumlah 7 (tujuh) orang responden, terdiri dari 6 (enam) responden berjenis kelamin wanita dan (1) satu orang responden berjenis kelamin pria. Data-data responden dipaparkan di dalam tabel 4.55 berikut.

Tabel 4.55
Identitas Responden Usaha Mikro di Kab. Kep. Yapen

No	Nama	Usia	JK	PA	Alamat	J U	TMU
1	Neli Ayomi	37	P	SLTA	Jl. Frans Kaisepo Serui	Dagang (Sagu Bakar)	2000
2	Efradus Rum	50	L	SLTP	Kamp. Pasir Hitam	Dagang (Forna/Ikan)	
3	Ester Injoroweri	39	P	SLTP	Jl. Sotasore Famboaman	Dagang (Sayur)	2006
4	Rosalina Kamarea	40	P	SLTP	Jl. Sotasore Famboaman	Dagang (Pinang dan Kue)	n.a
5	Yusmina Kayoi	64	P	SD	Kamp. Cinatua	Dagang (Pinang, Kue, Sagu)	1980
6	Marice Wayoi	56	P	SLTP	Kamp. Pasir Hitam	Indutri (Membuat Fornas)	n.a
7	Yustina Fance Yowei	29	P	SLTA	Jl. Pemuda Pasir Hitam	Dagang (Makanan Ringan)	n.a

Sumber : Data diolah tahun 2012

Keterangan: TU = Tahun Usia; JK = Jenis Kelamin; PA = Pendidikan Akhir; JU = Jenis Usaha; TMU = Tahun Mulai Usaha

b. Pengelolaan Usaha

Dalam pengelolaan usaha, sebagian besar usaha dari para responden adalah usaha dagang di bidang makanan dan hanya satu yang bergerak di bidang industri rumah tangga. Rata-rata hari kerja adalah sebanyak enam hari dan sehari untuk beristirahat atau menjalankan ibadah. Tenaga kerja yang digunakan rata-rata satu orang yang diambil dari anggota keluarganya.

c. Akses Modal

Sebagian besar usaha responden dalam menjalankan usahanya adalah dengan menggunakan modal sendiri. Sulit mengakses modal usaha dari lembaga keuangan Mikro yang ada di kabupaten ini. Oleh sebab itu harapan responden agar ke depan, mereka bisa dapat mengakses modal usaha yang ada pada Lembaga Keuangan Mikro di daerah ini dengan prosedur dan persyaratan administrasi yang tidak memberatkan.

d. Akses Layanan

Sebagian besar usaha mikro belum mendapatkan layanan, berupa bimbingan dan pendampingan dari Lembaga Pengembangan Usaha. Hanya sebagian kecil yang sudah mendapat pelayanan bimbingan usaha namun tidak berkelanjutan. Para responden mengharapkan adanya bimbingan, pelatihan maupun pendampingan usaha yang sifatnya berkelanjutan.

e. Identitas EDC

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan telah ditemukan beberapa Pusat Pengembangan Bisnis (Inkubator Binis), hal ini dapat dilihat pada tabel 4.56 berikut.

Tabel 4.56
Identitas EDC di Kab. Kep. Yapen

No	NAMA LEMBAGA EDC	PENGELOLA	ALAMAT
1	Dinas Koperasi, UKM Perindag	Drs. Titing Pasodung	Jl. Irian, Serui
2	Kantor Pemberdayaan Perempuan dan KB	Dra. Ludia H. Mugury	Jl. ST. Rumbewas
3	Badan Pemberdayaan Masyarakat) Kampung (BPMK	P. Rumbiak	Jl. Maluku, Serui
4	OXFAM	Rini	Jl. Moh. Toha, Anotare, SERUI

Sumber : data diolah tahun 2012.

f. Perkembangan EDC

Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh EDC selama 3 (tiga) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 4.57 berikut ini.

Tabel 4.57
Perkembangan EDC di Kab. Kep. Yapen

No	NAMA EDC	UMKM YANG DILATIH		STAF PELATIH / PENDAMPING		WILAYAH PELAYANAN
		2011	2012	2011	2012	
1	Disperindagkop & UKM	1.682	2.131	6	7	Kabupaten/ Distrik
2	Kantor Pemberdayaan Perempuan dan KB	20	10	0	0	Distrik
3	Badan Pemberdayaan Masyarakat Kampung (BPMK)	0	60	0	2	Distrik
4	OXFAM	5	7	5	7	Kabupaten

Sumber : data diolah 2012

g. Kegiatan Pembinaan EDC

Tabel 4.58
Kegiatan Pembinaan EDC di Kab. Kep. Yapen

No	NAMA LEMBAGA EDC	Bahan baku	Pasar sasaran	Sumber modal	Penerapan Teknologi
1	Dinas Perindag Koperasi & UKM	Lokal (100%)	Lokal (100%)	Pemda (100%)	Sederhana
2	Kantor Pemberdayaan Perempuan dan KB	Lokal (100%)	Lokal (100%)	Pemda (100%)	Menengah (50%)
3	Badan Pemberdayaan Masyarakat Kampung (BPMK)	Lokal (100%)	Lokal (100%)	Pemda (100%)	Sederhana (50%)
4	OXFAM	Lokal	Ekspor (100%)	Oxfam Jayapura (100%)	Sederhana (100)

Sumber : data diolah 2012

4.3. HASIL ANALISIS GAP DAN REKOMENDASI

Pendalam tentang topik dilakukan juga melalui Lokakarya dan Focus Group Discussion (FG) di 3 (tiga) daerah penelitian/pengkajian. Hasilnya dipaparkan dalam matriks tabel 4.59; 4.60. dan 4.61 berikut ini.

Tabel 4.59
LKM PERBANKAN dan NON BANK

No	PERMASALAHAN PERBANKAN	PENYEBAB	INDIKATOR	REKOMENDASI	WEWENANG PENYELESAIAN
A	INTERNAL LKM 1. LKM non bank terbatas dana 2. Tenaga di bidang kredit UMKM terbatas 3. Banyak permohonan kredit yang tidak dapat dianalisis	- Bank, terutama BPR masih membutuhkan tambahan modal. - Tidak seimbang tenaga bidang kredit (AO) dengan jumlah peminjam UMKM - Ketersediaan SDM (analis) terbatas - Kewenangan bank-bank cabang dalam melayani permintaan kredit terbatas	- Banyak UMKM kurang mendapat bantuan Modal usaha - Banyak UMKM tidak dilayani dengan baik - Banyak nasabah/UMKM yang tidak mendapatkan kredit modal usaha - Bank-bank lambat mengambil keputusan tentang masalah-masalah operasional yang tidak ada di dalam aturan perbankan	- Perlu dipadukan program (Linkage Program) antara bank umum dan BPR - Perlu direkrut tenaga kerja profesional yang khusus menangani UMKM - Perlu direkrut tenaga analisis kredit yang cukup sesuai kebutuhan	- Bank Indonesia - Perbankan - Perbankan
B	E K S T E R N A L 1. UMKM di tiga kabupaten kurang memanfaatkan LKM sebagai mitra usaha 2. Belum ada kepercayaan antara perbankan dengan UMKM 3. Usaha yang dijalankan belum layak sebagai syarat mendapatkan modal. 4. Sosialisasi tentang prosedur kredit produktif pada UMKM kurang 5. UMKM relatif tidak memenuhi persyaratan perbankan. 6. Belum adanya data base tentang UMKM 7. Belum terkoordinasi peran intermediasi secara terarah dan terpadu antara lembaga pembina UMKM	- Sebagian UMKM enggan melakukan pinjaman ke LKM - Banyak UMKM yang belum transparan dalam menjalankan usaha - Kemampuan UMKM di bidang kelayakan usaha terbatas - Tenaga dan dana terbatas - Inisiatif UMKM untuk mencari informasi kredit rendah - Lokasi UMKM tersebar - Aset dan kemampuan lain yang dimiliki UMKM terbatas - Tidak memiliki agunan sesuai yang dipersyaratkan oleh bank - Belum dilakukan pendataan secara menyeluruh, rinci dan mendalam (indepth) tlg UMKM - Belum adanya pemahaman dan model baku tentang pengembangan UMKM	- Sebagian besar UMKM kekurangan modal dan sebagian menggunakan pinjaman dari rentenir - Proses penilaian yang dilakukan terhadap usulan pihak UMKM kurang objektif - Kendala dalam mendapatkan kredit - Sebagian besar UMKM belum mengetahui produk /jasa kredit bank - Sebagian besar UMKM lama menunggu jawaban atas pengajuan kreditnya - Bank kesulitan mendapat data tentang UMKM yang bankable dan layak dibiayai - Terjadi tumpang tindih pembiayaan pada UMKM - Terjadinya tumpang tindih program pembinaan	- Perlu sosialisasi dan motivasi yang berkesinambungan - Perlu dibangun kepercayaan antara bank dan UMKM - Perlu pembinaan tentang kelayakan usaha - Perlu sosialisasi dengan menggunakan berbagai media di daerah - Perlu dibentuk Lembaga Penjamin Kredit Daerah. - Perlu dilakukan Pendataan UMKM secara menyeluruh (Membuat Direktori UMKM) - Perlu dibentuk lembaga pembina UMKM secara terpadu	- Perbankan, pemerintah, dan BSDP/KKMB - Perbank, dan pemerintah - Pemerintah, perbankan, dan organisasi profesi - Perbankan - Bank Indonesia - Bank Indonesia dan Perbankan - Perbankan dan Pemerintah

MATRIKS ANALISIS GAP DAN REKOMENDASI
Tabel 4.60
UMKM (USAHA MIKRO)

No	ASPEK DAN PERMASALAHAN	PENYEBAB	INDIKATOR	REKOMENDASI	WEWENANG PENYELESAIAN
1.	ASPEK MANAJEMEN Sistem manajemen dan struktur organisasi belum baik: 1. Administrasi umum 2. Administrasi Keuangan 3. TQM rendah	- Kurang kemampuan UMKM tentang Administrasi - Kurangnya pemahaman tentang akuntansi - Rendahnya etika bisnis	- Admintrasi tidak dapat dijalankan dengan baik - Sebagian besar UMKM tidak melakukan pembukuan - Banyak terjadi menipulasi	- Perlu pelatihan - Perlu panduan dan pelatihan tentang pembukuan - Perlu peningkatan kesadaran hukum. - Perlu perda tentang TQM &TQC	Pemerintah daerah, perbankan, BDSP, dan Perguruan Tinggi
2.	ASPEK LEGALITAS USAHA Sebagian besar UMKM tidak punya ijin yang lengkap	- Prosedur pengurusan berbelit-belit. - Tingginya biaya pengurusan & Pungli	Sebagian besar UMKM tidak memiliki Legalitas /ijin Usaha (SIUP,SITU, TDP, NPWP)	Perlu Perda tentang pengurusan Ijin Kota	Pemerintah Kabupaten/ Kota
3.	ASPEK KEUANGAN 1. Kekurangan Modal Kerja 2. Sebagian besar UMKM tidak menggunakan jasa kredit bank, tetapi menggunakan jasa tabungan dan rentenir	- Lemah dalam Manajemen - Belum memanfaatkan jasa bank - Prosedur pengurusan yang berbelit-belit	- Pertumbuhan usaha rendah - Tingkat peremajaan Aset (peralatan produksi) rendah - Sebagian besar UMKM dengan mengajukan kredit - LDR perbankan rendah	Perlu: - ditinjau kembali persyaratan modal kerja - sosialisasi tentang produk/jasa bank dan sumber pendampingan - adanya inovasi Produk kredit untuk UMKM - dibentuk Lembaga Penjamin Kredit Daerah	Pemerintah Daerah, Perbankan. Pemerintah Daerah, dan Perbankan
4.	ASPEK PRODUKSI - Tingkat efisiensi dan efektifitas produksi rendah - Biaya bahan baku tinggi - TQC rendah	- Rendah penguasaan teknologi - Pemasok bahan baku dari luar Daerah/Papua - Pengetahuan yang rendah	- Mutu produk yang dihasilkan kurang baik - Biaya produksi tinggi	- Perlu pengenalan dan pelatihan teknologi baru yang efisien dan efektif - Optimalisasi pemanfaatan bahan baku lokal	Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, LSM
5.	ASPEK PEMASARAN - Daya saing rendah - Akses pasar rendah - Jaringan usaha terbatas	- Kualitas produk rendah - Biaya dan harga produk tinggi - Kemampuan mengakses dan mengola informasi pasar rendah	- Ekspor produk rendah - Tidak memiliki informasi pasar potensial	- Perlu peningkatan kualitas produk dan minimalisasi biaya produksi - Perlu pelatihan dan pendampingan SIM	Pemerintah daerah, Perbankan dan Swasta serta Perguruan Tinggi.

Tabel 4.60
UMKM (USAHA MIKRO) - lanjutan

No	ASPEK DAN PERMASALAHAN	PENYEBAB	INDIKATOR	REKOMENDASI	WEWENANG PENYELESAIAN
6.	ASPEK SDM - Kemampuan manajerial dan teknis rata-rata rendah - Kurang menyerap tenaga kerja - Upah t.k. rendah - Peran gender, khususnya OAP	- Tingkat pendidikan dan dimensi entrepreneurship relatif rendah - Perkembangan usaha lambat - Kemampuan keuangan relatif rendah - Budaya lokal yang cenderung mengeksploitasi perempuan	- Semua aspek manajemen relatif rendah - Jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan sedikit; antara 5 – 10 orang - Sebagian besar tidak membayar t.k. sesuai dengan UMP/R - Lebih melibatkan t.k. berasal dari keluarga - Kaum perempuan lebih dominan dalam usaha-usaha mikro OAP	- Perlu pelatihan dan pendampingan SIM - Perlu dorongan untuk pertumbuhan yang lebih tinggi - Perlu pemahaman tentang pola pikir (mindset)	Pemerintah daerah, perbankan, swasta, LSM, dan Perguruan Tinggi.
7.	ASPEK PENGEMBANGAN USAHA - Jaringan usaha terbatas - Pengembangan usaha masih bersifat tradisional - Peranan pemerintah dalam pengembangan usaha masih rendah	- Kemampuan manajerial rendah - Kurang kreatif dan inovatif - Infrastruktur publik terbatas - Belum ada program terpadu antara instansi terkait dengan pengembangan UMKM	- Terbatasnya jalinan kemitraan yang saling menguntungkan dan prospektif - Terbatasnya informasi akses terhadap pasar - Sebagian besar UMKM belum mendapat pembinaan dari pemerintah	- Perlu pendampingan - Perlu pelatihan tentang proses pengembangan usaha - Perlu Pembinaan	Pemerintah dan Instansi terkait. Pemerintah Daerah & Perguruan tinggi

MATRIKS ANALISIS GAP DAN REKOMENDASI

Tabel 4.61
PEMERINTAH

No	ASPEK DAN PERMASALAHAN	PENYEBAB	INDIKATOR	REKOMENDASI	WEWENANG PENYELESAIAN
1.	Belum terpadu instansi-instansi terkait dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan Program pemberdayaan UMKM.	Terjadinya tumpang tindih program pembinaan UMKM di Kabupaten Jayawijaya, Mimika dan Kep. Yapen	Tidak adanya perkembangan Usaha yang signifikan dengan dana program di APBD	Perlu dibentuk forum kerja sama antar instansi-instansi terkait	Pemerintah (Sekda, Bappeda)
2.	Belum tersedia data base yang memadai / lengkap tentang UMKM di Kabupaten Jayawijaya, Mimika dan Kep. Yapen	- Belum dilakukan survei yang mendalam tentang UMKM di Kabupaten Jayawijaya, Mimika dan Kep. Yapen - Terjadi tumpang tindih program pembinaan UMKM di Kabupaten Jayawijaya, Mimika dan Kep. Yapen	Tidak tersedianya data terperinci dan terbaru tentang UMKM	Perlu dilakukan pendataan yang lebih lengkap dan aktual	Pemerintah Daerah (instansi terkait), perbankan
3.	Tebatas dana yang dialokasikan sebagai bantuan modal kerja bagi UMKM	Sumber dana (APBD) terbatas	Kebanyakan kebutuhan modal UMKM tidak layak (memadai)	- Perlu penilaian kebutuhan modal yang rasional/layak - Perlu pendampingan yang terarha bagi UMKM untuk mencari dana	Pemerintah Daerah (instansi terkait), perbankan
4.	Belum ada Perda tentang UMKM	Perhatian dan inisiatif Pemda terhadap eksistensi dan perkembangan UMKM masih rendah (tidak inovatif)	UMKM beroperasi menurut kemauan sendiri-sendiri	Perlu segera dibuat Perda tentang UMKM sesuai dengan konteks Papua	Pemerintah, DPRD
5.	Lemah atau tidak berjalan pengawasan pemerintah	Tidak terpadunya pelaksanaan program antara instansi- instansi pemerintah	Banyak UMKM tidak memiliki ijin dan produk tidak memenuhi standar	Perlu peningkatan kontinuitas pengawasan	Pemerintah, DPRD

BAB V.

Studi Kasus tentang Kebutuhan Perempuan Pengusaha

5.1. Studi Kasus Perempuan Pengusaha Kabupaten Mimika

Perempuan Papua memiliki peranan yang penting dalam membangun ekonomi rumah tangga, hal ini dapat dilihat dalam keberhasilan mereka mengembangkan berbagai usaha ekonomi, demikian juga yang tampak pada usaha kaum perempuan di Kabupaten Mimika, sehingga mereka dapat dikatakan sebagai tulang punggung ekonomi keluarga. Untuk melihat peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga, maka dilakukan studi kasus tentang pengusaha perempuan di Mimika yang bernama : Emiliano Wakema. Emiliano sebagai seorang perempuan berjuang dengan tekun dan gigih memulai usahanya untuk meningkatkan taraf kehidupan keluarga. Emiliano termotivasi dari seorang penadah di Desa Atuka, maka dia bersama suaminya memulai usaha mereka sebagai pengumpul Karaka (Kepiting). Ibu Emiliano dalam menjalankan usaha bersama suaminya telah melakukan pembagian peran dan tugas dengan baik. Suaminya bertugas dalam mengoperasikan motor katiting ini dalam mencari Karaka (Kepiting) dan menjualnya. Usaha sebagai pengumpul karaka inipun berkembang, sehingga ibu ini dapat mengembangkan usahanya dengan membuka Kios kelontong di Distrik Mimika Tengah, Desa Atuka. Modal awal hanya 2 Juta yang merupakan modal sendiri, hasil menabung. Saat ini pendapatan rata-rata perbulan mencapai 6 – 8 juta. Ibu Emiliano sudah memiliki pencatatan sederhana, walaupun Ibu Emiliano merasakan sangat membutuhkan penguatan kapasitas berupa pelatihan kewirausahaan, pengelolaan keuangan rumah tangga, serta pendampingan teknis agar Ibu Emiliano bisa lebih optimal dalam mengelola usaha dan keuangan rumah tangganya. Ibu Emiliano juga telah belajar dan mendapatkan pelatihan untuk membuat piring dari lidi dari Disperindagkop. Saat ini Ibu Emiliano belum mendapatkan akses ke Lembaga Keuangan Mikro dalam bentuk Bank ataupun Non Bank dan Ibu ini tentunya selain mengharapkan dapat meningkatkan usahanya yaitu kios lebih besar lagi dengan memperoleh pelatihan kewirausahaan akan tetapi juga pinjaman dari Lembaga Keuangan Mikro sehingga Kios ini dapat berkembang lebih baik dengan omset penjualan yang lebih tinggi dari apa yang diperoleh saat ini.

**Mama Emiliano Wakema (2012)*



5.2. Studi Kasus Perempuan Pengusaha Kabupaten Yapen

“Kita Perempuan Papua juga bisa jadi pengusaha, tetapi kendalanya adalah keterbatasan pengetahuan, Modal dan juga akses pasar sedangkan kemauan itu selalu ada” (Mince Sikoway)



*Mama Mince Sikoway dan Mie hasil olahannya, (2012).

Mama Mince Sikoway (27 an tahun) adalah salah satu perempuan dari kelompok pengusaha Mie bakso berbahan dasar rumput laut di Desa Sarawandori, Kab.Yapen. Melalui Bina Mitra Usaha dari Dinas Perindustrian,Perdagangan & Koperasi Kab. Kepulauan Yapen, Mama Mince dan kawan - kawan mendapatkan bantuan paket peralatan seperti : Kompor, Panci, Mangkok – mangkok Kuah dan Modal sebesar Satu Juta Rupiah untuk pengembangan usahanya. Usaha Mie berbahan dasar rumput laut ini hanya di pasarkan pada hari minggu di Pantai Saranwandori kepada para pengunjung. Karena akses pasarnya susah sehingga pendapatan mama mince dan kelompoknya hanya sekitar 300 ribu perminggu itu pun tergantung cuaca dan ramainya pengunjung . Akses modal ke perbankan belum bisa di peroleh kelompok mama – mama ini karena jarak tempuh ke kota Serui yang memakan waktu sekitar 1,5 jam jika melewati Jalan darat dan sekitar 2 jam jika melewati laut. Dan pendapatan yang di peroleh disimpan di kas kelompok Usaha tersebut untuk pengembangan usaha mereka. Mama Mince dan pengusaha asli papua lainnya merasakan kebutuhan akan pengelolaan usaha mereka yang lebih baik sehingga mereka mampu mengembangkan usahanya dan usahanya tetap berkelanjutan tidak hanya ada bantuan saja tapi juga seterusnya. Hal inilah yang membuat Mama Mince dan perempuan pengusaha lainnya merasakan kebutuhan akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan baik management usaha ataupun pengelolaan keuangan rumah tangga.

5.3. Studi Kasus Perempuan Pengusaha Kabupaten Jayawijaya

Perempuan Papua memiliki peranan yang penting dalam membangun ekonomi rumah tangga, hal ini dapat dilihat dalam keberhasilan mereka mengembangkan berbagai usaha ekonomi, demikian juga yang tampak pada usaha kaum perempuan di Kabupaten Jayawijaya, Peran ini begitu penting melekat pada kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka dikatakan sebagai tulang punggung ekonomi keluarga.

Untuk melihat peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga, maka dilakukan studi kasus tentang pengusaha perempuan di Jayawijaya yang bernama : Martha Kudiyai.



**Mama Martha Kudiyai ditempat jualannya,(2012).*

Mama Martha Kudiyai sebagai seorang perempuan berumur 60 tahun bertempat tinggal di Jalan Sulawesi Wamena berjuang dengan tekun dan gigih atas usahanya untuk meningkatkan taraf kehidupan keluarganya. Sebagai sosok orang tua, mama Martha Kudiyai termotivasi melakukan kegiatan jual sayur berupa kangkung, sawi, terung, buah-buahan (buah jeruk manis) dan juga sagu. Tempat jualan adalah di jalan masuk pasar Wamena. Usaha ini dilakukan sejak berumur muda sampai dengan saat ini. Hasil dari usaha ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangganya (Suami dan anak-anaknya) dan menyekolahkan anak-anaknya. Dalam bincang-bincang dengan mama Martha, ia menyampaikan bahwa dari hasil penjualannya ia dapat menyekolahkan anak-anaknya dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan jenjang Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi) di Jayapura (Universitas Cenderawasih/Uncen dan Universitas Sains & Teknologi Jayapura/USTJ). Sampai dengan kisah ini ditulis beberapa orang anaknya telah berhasil menamatkan pendidikannya sebagai sarjana.

Berbicara hal modal usahanya, mama Martha dibantu melalui pinjaman dari KSP Nila Jaya Wamena. Hal ini dimungkinkan karena mama Martha merupakan anggota dari KSP Nila Jaya. Mama Martha sangat berharap kepada Pemerintah Daerah setempat agar dapat membantunya dan juga mama-mama lain yang berjualan dengan modal usaha agar mereka dapat meningkatkan usahanya kearah yang lebih baik dengan omset penjualan yang lebih tinggi dari apa yang diperoleh saat ini.

Setelah data diolah dan dianalisis serta diinterpretasikan di Bab IV, maka di Bab ini dirumuskan kesimpulan, saran dan rekomendasi sebagai penutup (tahap akhir) dari kajian/penelitian.

BAB VI.

Penutup

6.1. Kesimpulan

Sejumlah hal penting dapat disimpulkan antara lain:

1. Kelayakan Akses Terhadap Bantuan Keuangan: (akses thdp LKM perbankan dan akses terhadap LKM non perbankan)

- Dilihat dari indikator penyimpanan dan peminjaman dana berupa **tabungan, deposito, kredit, jangkauan tabungan**, dan **jangkauan pinjaman** pada LKM di 3 (tiga) wilayah (Jayawijaya, Mimika, dan Kep. Yapen) secara keseluruhan cenderung **meningkat, tetapi tidak signifikan**. Hal ini menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap layanan LKM meningkat tetapi perkembangannya sangat kecil. Apabila dilihat dari aspek/kategori penabung/penyimpan, maka akses OAP terhadap LKM cenderung **meningkat tetapi tidak signifikan**. Sedangkan akses peminjaman pada LKM secara keseluruhan **meningkat tetapi juga tidak signifikan**.
- Apabila disimak dari aspek/indikator **Portofolio, Leverage, LDR, dan CAR**, maka baik bank pemerintah maupun bank swasta di 3 (tiga) wilayah (Jayawijaya, Mimika, dan Kep. Yapen) **layak** untuk berfungsi/berperan sebagai Lembaga Keuangan Mikro (LKM) tetapi kurang menunjukkan kinerja pelayanan kepada nasabah. Sedangkan, apabila disimak dari indikator **profitabilitas, produktifitas dan efisiensi, dan kemampuan keuangan**, tidak ada kesimpulan yang dapat dikemukakan oleh karena tidak tersedia data yang memadai.
- Pemerintah daerah dalam hal ini melalui dinas-dinas tertentu seperti Disperindagkop & UMKM, Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Dinas Perikanan, dan Dinas Pemberdayaan Kampung sebagai pengembang usaha mikro di 3 (tiga) wilayah dalam hal pelaksanaan program guna peningkatan perannya **belum** terpadu (sinergi) dan berkelanjutan.
- Dengan mencermati ceritera keberhasilan (success story) para pengusaha OAP, maka ketertarikan OAP terhadap UMKM **semakin meningkat** di 3 (tiga) wilayah, khususnya dalam 3 tahun terakhir (2010-2012).
- Keberadaan (eksistensi) dari Pusat Inkubasi Usaha mikro dan kecil (PIK) atau Entrepreneur Incubator Centre (EIC) **sudah** ada di 3 (tiga) wilayah penelitian/kajian dan telah dimanfaatkan oleh para pengusaha UMKM, termasuk OAP namun tidak banyak jumlahnya dan cukup **mapan**.

2. Pengembangan Usaha mikro dan kecil Di Papua

- Dengan mencermati jumlah (volume) kredit dan kreditur LKM perbankan, maka **perbankan masih** berperan penting dalam hal pengembangan usaha mikro dan kecil di Papua, khususnya dalam hal penyediaan dana dalam bentuk kredit (bantuan keuangan) selain bantuan teknis lainnya.
- Koperasi**, khususnya **Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Primer** sebagai LKM non perbankan yang telah diprogramkan secara nasional bahkan dibiayai juga oleh negara ternyata kinerja (performance)-nya

tidak baik sehingga tidak banyak memberi kontribusi yang memadai (siknifikan) bagi pengembangan UMKM dan/atau usaha mikro dan kecil di Papua. Selain koperasi, terdapat **Pusat Inkubasi Usaha mikro dan kecil (PIK)** atau **Entrepreneur Incubator Centre (EIC)** di 3 (tiga) wilayah penelitian/kajian yang ikut berperan sebagai LKM non perbankan **[sudah]** dimanfaatkan oleh sebagian kecil pengusaha UMKM, termasuk OAP namun jumlahnya tidak banyak oleh karena akses wirausaha terhadap PIK masih terbatas, kondisi PIK sendiri pun **[belum] mapan/sustainable**. Keterlibatan PIK yang telah lama dikenal sebagai lembaga swadaya masyarakat (LSM) dalam pengembangan usaha mikro dan kecil di Papua lebih banyak memposisikan diri sebagai lembaga-lembaga pemberdayaan masyarakat, termasuk wirausahaan atau UMKM.

- c. Sejumlah **instansi (dinas) pemerintah** telah lama eksist dan melakukan berbagai kegiatan untuk mendukung dan pengembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia. Namun sejak era Orde Lama, hingga Orde Baru, dan Kabinet Bersatu, model/karakteristik pemberian bantuan hampir tetap sama, dengan kata lain tidak disertai dengan daya inovasi yang moderat. Progran Rencana Strategis Pembangunan Kampung (RESPEK) yang telah diterapkan dalam masa kepemimpinan mantan gubernur Papua Barnabas Suebu pun nampaknya tidak banyak berkontribusi besar bagi pengembangan usaha mikro dan kecil. Kesan wirausaha (dan UMKM) terhadap program bantuan pemerintah di Provinsi Papua adalah tidak berkelanjutan dan lebih banyak berorientasi kepada “proyek.”
- d. Belum ada keterpaduan program di antara para **pemangku kepentingan utama (the key stakeholders) di Papua** seperti pemerintah, DPR, perbankan, lembaga pendidikan, swasta, LSM, dan lain-lainnya, bahkan hingga kini pemerintah daerah (provinsi) Papua belum merancang dan memiliki suatu konsep (blue print) model baku dan andalan untuk pengembangan usaha mikro dan kecil.
- e. Akses perempuan OAP terhadap kemudahan fasilitas dan/atau menjalankan usaha seperti permodalan, pelatihan dan informasi bisnis masih sangat kurang. Dukungan keluarga, khususnya suami terhadap usaha-usaha yang dikelola oleh perempuan OAP kurang memadai.

6.2. SARAN/REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis gap yang telah dituangkan di halaman **100-104** dan kesimpulan yang dirumuskan di atas, maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai rekomendasi antara lain:

1. Kelayakan Akses UMKM Terhadap Bantuan Keuangan

- a. Kepada lembaga-lembaga **perbankan** yang berperan sebagai LKM disarankan untuk terus menerus melakukan sosialisasi/promosi, edukasi, dan mendekatkan diri kepada para pengusaha mikro/wirausaha agar mereka yakin dan tidak canggung untuk memanfaatkan skim-skim kredit yang persyaratannya telah dipermudah sebagai bentuk bantuan riil keuangan untuk pengembangan usaha mereka.
- b. Koperasi, khususnya **KSP Primer** yang berperan sebagai LKM non perbankan hendaknya mengelola dengan benar dan transparan agar dapat dipercaya sebagai alternatif penyedia modal usaha dan penyedia bentuk-bentuk asistensi teknis yang murah terutama bagi anggota KSP.
- c. **Instansi-instansi pemerintah** yang sudah sering menyelenggarakan proyek-proyek yang ditujukan untuk pengembangan usaha mikro dan kecil dan UMKM perlu berinovasi dan menghapus kesan “berorientasi proyek” serta lebih berpihak kepada usaha-usaha rakyat kecil (usaha mikro) dan melakukan sosialisai yang transparan dan obyektif kepada sasaran-sasaran pengguna bantuan yang diberikan.
- d. Lembaga-lembaga swadaya masyarakat dan pusat inkubator yang ikut berperan dalam pengembangan usaha mikro dan kecil (UMKM) perlu memperkenalkan program-programnya secara terbuka dan kreatif

dalam memberi bantuan/asistensi yang praktis sesuai dengan kebutuhan riil usaha mikro dan kecil dan UMKM yang berbasis kerakyatan.

- e. Pemerintah perlu merancang suatu **skenario/model** sebagai cetak biro (blue print) pengembangan usaha mikro dan kecil (UMKM) dalam jangka panjang yang sesuai dengan kondisi daerah dengan melibatkan dunia swasta, Perguruan Tinggi dan LSM untuk ditetapkan dalam bentuk Peraturan Daerah (Perda) sehingga bentuk keterlibatan semua pemangku kepentingan utama terikat dan khususnya dukungan finansial yang bersumber dari Dana Otonomi Khusus jelas.
- f. Perlu segera dibentuk LPK yang dapat menjamin kredit-kredit macet, khususnya usaha mikro yang dikelola oleh OAP.

2. Pengembangan Usaha mikro dan kecil Di Papua

Selain saran-saran untuk perbaikan dan peningkatan aksesibilitas sektor UMKM terhadap berbagai sumber permodalan dan bantuan teknis yang disediakan oleh berbagai pihak (perbankan dan non perbankan), maka disarankan pula sejumlah hal yang terkait dengan pengembangan usaha mikro dan kecil di Papua sebagai berikut:

- a. Peran **Perbankan** dalam bentuk pemberian bantuan kredit ringan atau murah perlu terus-menerus ditingkatkan dengan meminta kepada Bank Indonesia untuk lebih berani melakukan terobosan yang lebih operasional, khususnya soal suku bunga yang masih relatif mahal.
- b. Koperasi, khususnya **KSP Primer** yang berperan sebagai LKM non perbankan hendaknya diberi asistensi dan diawasi secara ketat pengelolaannya oleh instansi terkait (Disperindagkop & UUKM) dengan melibatkan aparat pemerintah seperti RW atau RT agar KSP sungguh-sunggu melaksanakan kegiatannya dan usahanya dengan benar, sehat dan kuat.
- c. **Instansi-instansi pemerintah** yang sudah sering menyelenggarakan proyek-proyek yang ditujukan untuk pengembangan usaha mikro dan kecil dan UMKM perlu berinovasi dan menghapus kesan “berorientasi proyek” serta lebih berpihak kepada usaha-usaha rakyat kecil (usaha mikro).
- d. Lembaga-lembaga swadaya masyarakat yang ikut berperan dalam pengembangan usaha mikro dan kecil (UMKM) harus diperkuat dan/atau memperkuat dirinya agar mampu memberi bantuan/asistensi yang praktis sesuai dengan kebutuhan riil usaha mikro dan kecil dan UMKM
- e. Pemerintah perlu merancang suatu **skenario/model** sebagai cetak biro (blue print) pengembangan usaha mikro dan kecil (UMKM) dalam jangka panjang yang sesuai dengan kondisi daerah dengan melibatkan dunia swasta, Perguruan Tinggi dan LSM untuk ditetapkan dalam bentuk Peraturan Daerah (Perda) sehingga bentuk keterlibatan semua pemangku kepentingan utama terikat dan khususnya dukungan finansial yang bersumber dari Dana Otonomi Khusus jelas.
- f. Perlu segera dibentuk LPK yang dapat menjamin kredit-kredit macet, khususnya usaha mikro yang dikelola oleh OAP.
- g. Perlu diberi perhatian kepada perempuan OAP berupa kemudahan untuk mengakses bantuan keuangan dan teknis agar usaha mereka berhasil, sebab banyak keluarga OAP yang sangat bergantung pada peran mereka secara tradisional (budaya).

Saran atau rekomendasi utama/pokok adalah: “perlu dirancang suatu Strategi atau Cetak Biru (Blue Print) sebagai Model Pengembangan UMKM & Usaha mikro dan kecil yang sesuai dengan kondisi khas (spesifik) Papua, dimana diletakkan sejumlah pemangku kepentingan utama (the key stakeholders) dengan peran/ tugas yang jelas dan pokok program kerja dirancang untuk jangka panjang dengan hubungan kerja yang juga jelas tertata.”

REFERENSI

....., Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Usaha Mikro.

....., Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian Di Indonesia.

